



MANAJEMEN STRATEGIK MODERNISASI PONDOK PESANTREN DI ERA SOCIETY 5.0 (Kajian Pondok Pesantren Khairul Ummah)

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

AHMAD HIJAZI

NIM: 32290415779

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446/2025



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama : Ahmad Hijazi
Nomor Induk Mahasiswa : 32290415779
Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren di Era Society 5.0 (Kajian Pondok Pesantren Khairul Ummah Provinsi Riau)

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas, M, Ag.
Ketua/Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si.
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA.
Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.
Penguji IV

Prof. Dr. H. M. Nazir, M.A..
Penguji V/ Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
Penguji VI/ Co- Promotor

Dr. Edi Yusrianto, M.Pd..
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 24 Maret 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP DISERTASI

Disertasi yang berjudul “Manajemen Strategik **Modernisasi Pondok Pesantren di Era Society 5.0 (Kajian Pondok Pesantren Khairul Ummah)**”, yang ditulis oleh Sdr. Ahmad Hijazi NIM 32290415779 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Sidang Ujian Tertutup pada tanggal 11 Maret 2025 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Terbuka promosi Doktor pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Penguji I/ Ketua
Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.

Tanggal:

Penguji II/ Sekretaris
Dr. Alpizar, M.Si.

Tanggal:

Penguji III
Prof. Dr. Nizar Ali. M.Ag

Tanggal :

Penguji III (Promotor)
Prof. Dr. H. M. Nazir Karim. MA

Tanggal:

Penguji IV (Co. Promotor)
Dr. Zamsiswaya, M.Ag

Tanggal:

Penguji V
Dr. Ed Yusrianto, M.Pd

Tanggal:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul “Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Khairul Ummah Provinsi Riau)” yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Hijazi

NIM : 32290415779

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada Sidang Promosi Doktor (Ujian Terbuka) Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: Maret 2025
Promotor

Prof. Dr. H. M.Nazir Karim, MA
NIDK NIDK 8964880024

Tanggal: Maret 2025
Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya. M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

Megetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prof. Dr. H.M. NAZIR KARIM, MA
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Ahmad Hijazi

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN SUSKA Riau
di
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Ahmad Hijazi
NIM : 32290415779
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren di Era Society 5.0 (Kajian Pondok Pesantren Khairul Ummah Provinsi Riau)

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam Sidang Promosi Doktor (Ujian Terbuka) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Maret 2025
Promotor

Prof. Dr. H.M. NAZIR KARIM, MA
NIDK 8964880024

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Statistik Islamik UIN Suska Riau
Statistik Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. Zamsiswaya.M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Ahmad Hijazi

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN SUSKA Riau
di
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Ahmad Hijazi
NIM : 32290415779
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Khairul Ummah Provinsi Riau)

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam Sidang Promosi Doktor (Ujian Terbuka) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Maret 2025
Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Hijazi

NIM : 32290415779

Tempat/Tanggal Lahir : Indragiri Hilir, 24 September 1967

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **“Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren di Era Society 5.0 (Kajian Pondok Pesantren Khairul Ummah Provinsi Riau)”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 29 Maret 2025
Penulis



Ahmad Hijazi
NIM. 32290415779

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, Dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat disusun Disertasi yang berjudul **“Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren di Era Society 5.0 (Kajian Pondok Pesantren Khairul Ummah)”**.

Penulisan Disertasi ini diperuntukkan sebagai salah satu tahapan dalam proses pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana (S3) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penulisan Disertasi ini penyusun menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, ketelitian, kecerdasan dan pengalaman. Namun Penulis bersyukur kehadirat Allah SWT, karena banyak pihak yang mendorong dan memberikan motivasi bagi penulis sehingga segera dapat memulai dan menyelesaikan Penelitian dan penulisan Disertasi ini.

Terimakasih atas Motivasi dan Bimbingan, tunjuk ajar serta fasilitasi semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan penulisan disertasi ini. Terimakasih dan penghargaan secara khusus perlu penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Hairunnas, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta seluruh jajaran Wakil Rektor, Para Dekan, Kepala Biro dan Pimpinan lainnya yang telah menciptakan keberlangsungan pengelolaan perguruan tinggi UIN Suska Riau
2. Bapak Prof.Dr. K.H. Ilyas Husti, M.Ag Direktur Pasca Sarjana beserta Ibu Prof. Dr. Zaitun M.Ag Wakil Direktur , Kepala Prodi PAI beserta seluruh Guru Besar dan Dosen yang telah mengampu perkuliahan di S3 Prodi PAI UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Bapak Prof. Dr. K.H. M, Nazir, MA, Promotor yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal Penelitian, Penulisan, Seminar hasil, Ujian Tertutup dan Ujian promosi Terbuka
4. Bapak Dr. Zamsiswaya, M. Ag selaku, Co Promotor yang selalu bersemangat dan memberikan semangat kepada Penulis, sehingga Penelitian dan Penulisan dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang ditargetkan
5. Teriring Doa untuk Ayahnda Alm. K.H. Muhammad Tabligh Ismail dan Ibunda Almh Hj Hasanah Hasan serta Neneknda Hj. Mariatulqibtiah Binti Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjary, Alm. H. Muhammad Nafiah dan Ibunda Almh. Hj.Ainun Jariah yang telah mendorong dan menginspirasi Penulis hingga bisa menyelesaikan perkuliahan, tugas penelitian dan penulisan disertasi ini.
6. Belahan hati, Isteri tercinta Rabaina beserta belahan jiwa anak-anak tersayang Habiburrahman, Windy Mutiara Puteri, Muhammad Haekal, Maulana Wahiduddin Ahmad, Najwa Izzatiljannah, Muhammad Ahkam Assiddiqy beserta Cucu terkasih Hamiz Asyraf Hijazy dan Hariz Attariz Hijazy yang selalu ceria bermanja dalam suka
7. Para Staf Tendik dan Administrasi Pasca Sarjana UIN Suska Riau serta Para Sahabat Mahasiswa S3 yang selalu berdiskusi, saling bertukar informasi dan bekerjasama dalam perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

Demikian disampaikan, semoga Allah memberikan ridho-Nya atas usaha dan ikhtiar serta amal baik kita semua. Amin

Pekanbaru, 24 Maret 2025

Penyusun,

AHMAD HIJAZI, SE. M.Si



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	18
C. Permasalahan	21
1. Identifikasi Masalah	21
2. Pembatasan Masalah	22
3. Rumusan Masalah	23
D. Tujuan Penelitian	24
E. Manfaat Penelitian	24
F. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Keberadaan dan Corak Pondok Pesantren	28
1. Corak Pondok Pesantren Salaf (Tradisional)	34
2. Corak Pondok Pesantren Khalaf (Modern)	39
3. Keunggulan Pondok Pesantren	41
B. Teori Manajemen Strategik	45
1. Perumusan Strategik	51
2. Implementasi Strategik	52
3. Evaluasi Strategik	52
4. Visi dan Misi Pendidikan	57
5. Analisa Lingkungan Strategik SWOT	66
6. Analisa Lingkungan Strategis TOWS	69
C. Fungsi Manajemen Strategik	72

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Modernisasi di Masa The Golden Age of Islam	95
E. Modernisasi Pendidikan Islam	100
F. Pengertian dan Karakteristik Society 5.0	123
G. Dinamika Pondok Pesantren di Era Society 5.0	133
H. Penelitian Terdahulu	157
METODE PENELITIAN	175
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	175
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	177
C. Informan Penelitian	177
D. Jenis Data	178
E. Sumber Data	178
F. Teknik Pengumpulan Data	179
G. Teknik Analisa Data	182
H. Pendekatan R & D	184
TEMUAN PENELITIAN	186
A. Temuan Umum Penelitian	186
1. Sejarah Pondok Pesantren Khairul Ummah	186
2. Profil Pondok Pesantren Khairul Ummah	191
3. Ketokohan Pimpinan Pondok Pesantren Khairul Ummah ...	193
4. Corak Pondok Pesantren Khairul Ummah	203
B. Temuan Khusus Penelitian	206
1. Pelaksanaan Manajemen Strategik Khairul Ummah	206
2. Fungsi Manajemen Strategik di Khairul Ummah.....	224
3. Keberadaan Pondok Pesantren Sekitar	320
C. Modernisasi Kelembagaan	321
1. Modernisasi Tata Kelola Kelembagaan dan Pembelajaran ..	321
2. Modernisasi Tata Kelola Keuangan dan Aset	329
a. Pedoman Pendampingan Laporan Keuangan	330
b. Pedoman Pengelolaan Aset	331
3. Pendekatan Permintaan Modernisasi	333
4. Modernisasi Bertahap dan Berkelanjutan	339

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Manajemen Mutu Menggapai Unggul	348
D. Model Manajemen Strategik di Era Society 5.0	351
1. Pandangan Para Ahli.....	351
2. Peningkatan Keterampilan Digital Santri	352
3. Peningkatan Kompetensi Pengajar	354
4. Pemanfaatan Teknologi untuk Manajemen	354
5. Pondok - Pondok Pesantren Unggul Berkemajuan	464
BAB V PENUTUP	371
A. Kesimpulan	371
B. Saran – Saran	373
DAFTAR PUSTAKA	375
LAMPIRAN	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Matrix SWOT	71
Tabel 2.2	Matrix TOWS	75
Tabel 4.1	Daftar Alumni Pondok Pesantren	364

Yang Sedang Melanjutkan Pendidikan di Mesir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

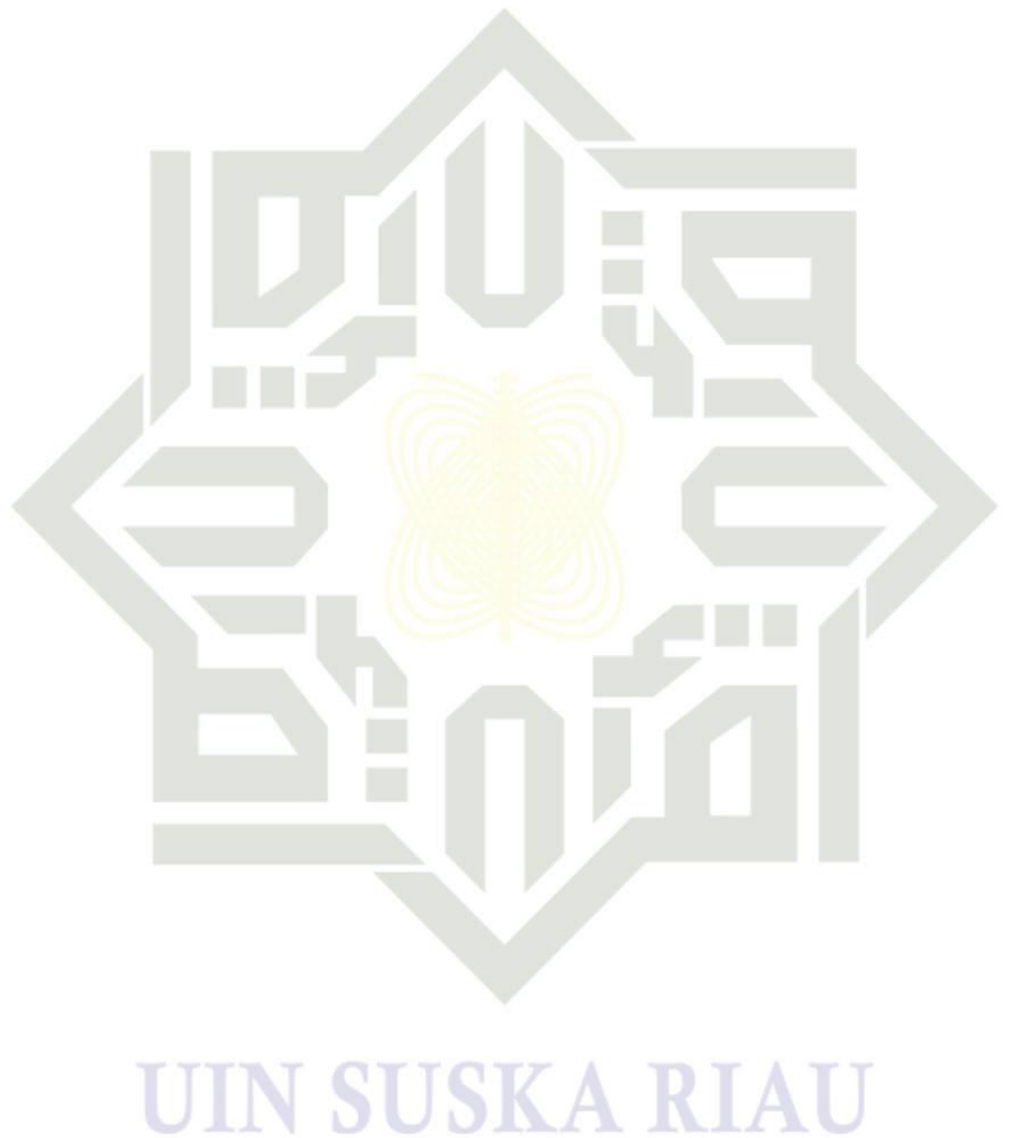
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Empat Level Strategi	59
Gambar 2.2	Proses Manajemen Strategik	77
Gambar 2.3	Evaluasi Pengendalian Strategik	77
Gambar 2.4	New Society 5.0	135
Gambar 2.5	Kerangka Berpikir	183
Gambar 4.1	Peta Lokasi Pondok Pesantren Khairul Ummah 1	196
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Pengelolaan Pondok	207
Gambar 4.3	Alur Kebijakan Strategi Yayasan Islam Indragiri	224
Gambar 4.4	Kegiatan Yayasan Islam Indragiri	225
Gambar 4.5	Siklus Deming Proses dan Dinamika Perencanaan	250
Gambar 4.6	Analisis SWOT	258
Gambar 4.7	Matriks Evaluasi Internal dan Eksternal	259
Gambar 4.8	Pelaksanaan Manajemen Strategik di Pondok Pesantren	261
Gambar 4.9	Pelaksanaan Manajemen Strategis Aspek Implementasi	288
Gambar 4.10	Evaluasi Manajemen Strategik	313
Gambar 4.11	Sistem Informasi Manajemen Khairul Ummah	314
Gambar 4.12	Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Unit Khairul Ummah	322
Gambar 4.13	Prinsip-Prinsip Audit Internal	326

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.14	Nisbah Jumlah Santri Khairul Ummah	363
Gambar 4.15	Model Manajemen Strategik dan Modernisasi Pondok Pesantren Di Era 5.0	377
Gambar 4.16	Model Rencana Aksi Manajemen Strategik Pondok	387



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543.bU/1987.

Dibawah ini daftar huruf-huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Es dan Ye	sy	Sya	ع
ES (dengan titik dibawah)	ş	Şa	س
De (dengan titik dibawah)	ḍ	Ḍat	ڍ
Te (dengan titik dibawah)	ṭ	Ṭa	ط
Zet (dengan titik dibawah)	ẓ	Ẓa	ظ
Apostrof Terbalik	‘	‘Ain	ع
Ge	g	Ga	ج
Ef	f	Fa	ف
Qi	q	Qa	ق
Ka	k	Ka	ك
El	l	La	ل
Em	m	Ma	م
En	n	Na	ن
We	w	Wa	و
Ha	h	Ha	ه
Apostrof	’	Hamzah	ء
Ye	y	Ya	ي

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak ditengah kalimat atau di akhir, maka di tulis dengan (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
ا	Fathah	A	a
إ	Kasrah	I	i
و	Damah	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
أى	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Au	A dan U

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَامَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta Marbūṭah* ada dua, yaitu : *ta Marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *Fathah*, *kasrah*, dan *Ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta Marbūṭah* yang mati atau yang dapat harkat sukun, transliterasinya adalah [ḥ]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta Marbūṭah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al- serta bacaan kedua itu terpisah maka *ta Marbūṭah* itu di transliterasikan dengan ha (ḥ). contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al fadīlah*

الْحِكْمَةُ : *al hikmah*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجَّ	: <i>al-hajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْا	: <i>'aduwwa</i>

Jika huruf (ي) bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditanslierasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَلِيّ	: <i>'alī</i> (bukan <i>'aliyyu</i> atau <i>'aly</i>)
عَرَبِيّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i>)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
-----------	---



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

الزَّلَازِلَة : *al-zalzalaḥ* (bukan *az-zalzalaḥ*)
 الفلسفة : *al-falsafah*
 البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi afostrot (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
 النَّوْءُ : *al-nau'*
 شَيْءٌ : *syai'un*
 أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditranslirasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-Qur'ān



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘ibārāt fī ‘umūm al lafz lā bi khusūs al-sabab

9. Lafz Al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudāf ilaih* (Frasa Normal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

دَيْنُ اللهِ : *dīnullāh*

Adapun ta marbutah diakhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya diguakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertamapada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh sandang (al-), maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.jika terletak pada akhir kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital(Al-), keterangan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

Wa mā muhammaḍun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'allinā si lallazī bi bakkata mubārakan

Syahru Ramādāna al laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn –Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Ghazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Tantangan kelembagaan pondok pesantren kedepan akan semakin besar, terutama menghadapi arus globalisasi, Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh positif dan negatif pada kelembagaan dan sistem pengelolaan pondok pesantren. Memperhatikan kondisi yang terjadi akibat dinamika perkembangan di era society 5.0, ternyata tidak semua pondok pesantren melakukan modernisasi, karena masih ada sebagian pesantren yang tetap mempertahankan sistem pesantren tradisional. Lokus Kajian Penelitian ini adalah di Pondok pesantren Khairul Ummah yang bernaung di bawah Yayasan Islam Indragiri. Pondok Pesantren Khairul Ummah bertransformasi membuka diri terhadap perbaikan sistem dan mutu pendidikan, sehingga dimungkinkan untuk bisa bersaing dan berinovasi. Ada SDIT Khairul Ummah, Madrasah Tsanawiyah Khairul Ummah, dan Madrasah Aliyah Khairul Ummah disamping tetap melaksanakan tradisi keilmuan dan sistem pembelajaran klasik khas pondok yaitu pembelajaran kitab kuning, juga tahfidzul Qur'an.

Pondok Pesantren Khairul Ummah merupakan salah satu pondok yang adaptif dan transformatif.. Modernisasi Pondok Pesantren dilakukan sejak awal berdiri melalui proses implementasi manajemen strategik, mulai dari perencanaan strategik, implementasi dan evaluasi strategik dengan mendayagunakan nilai-nilai hidup positif yang telah ada dan mentransformasikan nilai-nilai klasik bersama nilai-nilai baru, pola lama dengan pola baru, sistem lama bersama sistem baru yang dianggap lebih sempurna dan berkemajuan, Fungsi Manajemen strategik menjadi motor, dinamisator dan stabilisator program inovasi modernisasi di pondok pesantren. Manajemen strategik dilakukan secara integratif dengan menggabungkan analisis, formulasi, implementasi dan evaluasi dalam upaya mencapai keunggulan yang kompetitif bagi pondok pesantren bersama para pengasuh, para santri, para guru dan SDM pondok lainnya. Proses rasionalisasi manajemen strategik modernisasi menjadi agenda pembaharuan agar struktur dan kultur pondok pesantren dapat berjalan beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, penajaman spritualitas, pembentukan karakter, watak santri yang mencakup perubahan sikap, mentalitas, pengetahuan, keterampilan dan keahlian hingga mampu membentuk struktur sosial sesuai tuntutan masa kini dan masa depan. Selanjutnya, substansi pengembangan model manajemen strategik modernisasi Pondok Pesantren di Era Society 5.0 adalah bagaimana cara merawat tradisi sambil berinovasi untuk mencapai kemajuan yang lebih baik. Untuk itu perlu pemahaman yang inklusif tentang esensi tradisi, dan melakukan inovasi dengan mendayagunakan instrumen digitalisasi serta kerja kolaborasi

Kata Kunci : Manajemen Strategik, Modernisasi dan Inovasi



ABSTRACT

The institutional challenges of Islamic boarding schools in the future will get bigger, especially facing the trend of globalization, industry 4.0 and society 5.0 which directly or indirectly have a positive and negative influence on the institutional and management system of Islamic boarding schools. Paying attention to the conditions that occur due to the dynamics of development in the 5.0 society era, it turns out that not all Islamic boarding schools carry out modernization, because there are still some Islamic boarding schools that still maintain the traditional Islamic boarding school system. The Case Study of this research is at the Khairul Ummah Islamic Boarding School which is sheltered under the Indragiri Islamic Foundation. The Khairul Ummah Islamic Boarding School transformed and opened itself to the improvement of the education system and quality. so that it is possible to compete with innovation in producing products that the community needs. Therefore there are SDIT Khairul Ummah, MTs Khairul Ummah Madrasah, and MA Khairul Ummah besides continuing to carry out scientific traditions and classic learning systems typical of cottages, including tahfidzul Qur'an

Khairul Ummah Islamic Boarding School is one of the adaptive and transformative. The modernization of Islamic boarding schools has been carried out since the beginning of its establishment through the process of implementing strategic management, starting from strategic planning, implementation and strategic evaluation by utilizing the existing positive life values and transforming classical values into new values, old patterns with new patterns, old systems with new systems that are considered more perfect and advanced, the strategic management function is the motor, dynamizer and stabilizer of the innovative modernization program in the Islamic boarding school. Strategic management is integrative management that combines analysis, formulation, implementation and evaluation in an effort to achieve a competitive advantage for the Islamic boarding school. The process of rationalizing strategic management of modernization is also a renewal effort so that the structure and culture of the Islamic boarding school can go hand in hand with the progress of science and technology, spirituality, character, character of students which includes changes in attitude, mentality, knowledge, skills and expertise to be able to form a social structure according to the demands of the present and the future. Furthermore, the substance of the development of a management model for the modernization of Islamic boarding schools in the Era Society 5.0 is how to maintain tradition while innovating to achieve better progress. For that, it is necessary to have an inclusive understanding of the essence of tradition, and innovate by utilizing digitalization instruments and collaborative work.

Keywords : **Strategic Management, Modernization and Innovation**



الملخص

المعاهد الدينية الإسلامية تواجه تحديات مؤسسية متزايدة الأهمية في المستقبل، خاصة في ظل العولمة، الثورة الصناعية 4.0، والمجتمع 5.0، التي تؤثر بشكل مباشر وغير مباشر على أنظمة الإدارة فيها. ومع تطورات المجتمع 5.0، ليس كل معهد ديني يسير نحو التحديث، إذ لا تزال بعض المعاهد تحافظ على أساليبها التقليدية. تركز هذه الدراسة على معهد خير الأمة الإسلامية، الذي تشرف عليه مؤسسة إندراجيري الإسلامية. وقد تمكن المعهد من تطوير نظامه وتحسين جودة تعليمه، مما جعله قادرًا على المنافسة عبر الابتكار في مجال الخدمات التعليمية التي يحتاجها المجتمع. نتيجة لذلك، أنشأ المعهد عدة مستويات تعليمية، تشمل المدرسة الابتدائية، والمتوسطة، والثانوية، مع الحفاظ على التقاليد العلمية والنظام التعليمي الكلاسيكي، مثل تحفيظ القرآن الكريم. يُعد معهد خير الأمة الإسلامية نموذجًا للمدارس الدينية القادرة على التكيف والتحديث. فمنذ تأسيسه، تبنت الإدارة الاستراتيجية التي تشمل التخطيط والتنفيذ والتقييم، من خلال توظيف القيم الإيجابية، وتطوير الأساليب والأنظمة التقليدية لتصبح أكثر تطورًا وكفاءة. وتمثل أهمية الإدارة الاستراتيجية في دفع وتنظيم عمليات التحديث المبكرة داخل المدارس الدينية، حيث تعمل كإطار متكامل يجمع بين التحليل والتخطيط والتنفيذ والتقييم بهدف تحقيق ميزة تنافسية تشمل جميع الأطراف المعنية، من معلمين وطلاب وإداريين. كما أن ترشيد الإدارة الاستراتيجية الحديثة يمثل خطوة نحو التجديد، حيث يساهم في مواءمة هيكل وثقافة المدارس الدينية مع التطورات العلمية والتكنولوجية، مع الحفاظ على الأبعاد الروحية والشخصية للطلاب. وهذا يشمل تعزيز مهاراتهم ومعارفهم وخبراتهم بما يتناسب مع متطلبات العصر الحالي والمستقبل في النهاية، فإن جوهر تطوير نموذج الإدارة الاستراتيجية لتحديث المعاهد الدينية في عصر المجتمع 5.0 يكمن في الجمع بين الحفاظ على التقاليد والابتكار، وذلك من خلال فهم عميق للتراث الديني والثقافي، واستخدام الأدوات الرقمية والعمل التعاوني لتحقيق التطور والتقدم.

الكلمات المفتاحية: الإدارة الاستراتيجية، التحديث، والابتكار

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pondok Pesantren merupakan pelopor lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan lahir dari akar sejarah dan Rahim budaya Indonesia.¹ Pendidikan seperti pondok pondok pesantren juga merupakan variabel penting, strategis, dan determinatif bagi perubahan masyarakat yang lebih bermartabat.² Bahkan pondok pesantren memiliki hubungan historis dengan lembaga pendidikan pra-Islam yang sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu Budha di nusantara, lalu di-Islamisasikan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan islam, kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat pada awalnya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi juga sebagai lembaga penyiar agama Islam.³ Pondok pesantren memiliki banyak kelebihan dan keunikan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal. Pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia untuk tafaqquh fiddien, memahami manusia dalam urusan agama. Pendidikan agama dilakukan seutuhnya dalam segala aspek

¹ M. Ridwan Nasir, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di tengah Arus Pendidikan selama ini selalu menghadirkan hal-hal unik dan menarik untuk selalu kita ikuti dan kita kaji, dalam sepanjang perjalanannya, selalu mencerminkan nilai-nilai koherensip serta holistik dalam esensinya sesuai dengan arus yang selalu berubah, adanya pendidikan pesantren menjadi pandangan hidup bagi semua umat manusia dan menjadi acuan utama dalam membentuk arus perkembangan dengan penuh kesadaran bahwa arus pendidikan selalu berubah yang menuntut kita sebagai akademisi pesantren selalu peka dengan keadaan Perubahan Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

² Saehu Abas dan Hajjin Mabur, *Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Agama Islam (Kajian Pemikiran Hasan Hanafi Teosentris-Antroposentris)*, Eduprof: Islamic Education Journal Volume 4 Nomor 1, Maret 2022 | E-ISSN : 2656-5625 | P-ISSN : 2723-2034

³ Muhammad Idris, *Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter*, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No 1, 2022; 61-76

kehidupan, sehingga para kyai tidak hanya mencerdaskan para santrinya tetapi juga mendidik moral dan spiritual.⁴

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang melekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang dianggap sebagai bangsa yang religius.⁵ Pesantren dalam sejarah penjangnya, dimulai sebelum masa penjajahan sampai Indonesia merdeka, menghadapi berbagai persoalan dan kesenjangan dalam berbagai aspek, berupa persoalan dikhotomi pendidikan, kurikulum, tujuan, sumber daya, serta manajemen pendidikan Islam.⁶ Menurut Malik Fajar, yang dikutip oleh Yunus Hasyim Syam, Pendidikan adalah masalah yang tidak pernah tuntas untuk dibicarakan, karena itu menyangkut persoalan manusia dalam rangka memberi makna dan arah normal kepada eksistensi fitrinya.⁷ Sementara itu tuntutan saat ini dan masa depan mengharuskan lembaga pendidikan Islam dapat membina dan menghasilkan sumber daya manusia Islami unggul sehingga menghasilkan alumni yang bermutu dengan memiliki wawasan ilmu pengetahuan, skill dan teknologi dan punya bekal iman takwa sehingga dapat menguasai, mengembangkan dan mengaplikasikan ilmunya dengan tetap dilandasi

⁴ H.M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal 2

⁵ Bach. Yunof Candra, *Problematisasi pendidikan Agama Islam*, ISTIGHNA, Vol. 1, No 1, Januari 2018, hal 134. Pesantren dalam sejarahnya sering disebut sebagai bapak dari pendidikan Islam yang hadirnya mampu memberikan jawaban terhadap persoalan dan kebutuhan sesuai tantangan zaman dalam sejarahnya pesantren tercatat sebagai lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang bertugas untuk menyebarkan kebaikan dan membawa perdamaian.

⁶ Fathul Jannah, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, *Dinamika Ilmu*, Vol. 13 No. 2, pendidikan pesantren mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam memberikan strategi baru yang lebih produktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan zaman termasuk era society 5.0 yang merambat sampai ke butuhan primer dan sekunder bisa terlaksana dengan sangat mudah sesuai kebutuhannya Desember 2013

⁷ Yunus Hasyim Syam. *Mendidik Anak ala Muhammad*. (Yogyakarta, Sketsa., 2005) hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

nilai-nilai agama, moral, dan akhlak mulia sesuai dengan norma aturan agama maupun pemerintah.

Beberapa Kajian studi dan pendidikan Islam dapat dicermati dari beberapa tulisan yang dilahirkan oleh beberapa pemikir studi Islam. M Amin Abdullah misalnya menawarkan konsep pengkajian Islam yang multidisipliner. Menurutny, kajian Islam atau agama pada umumnya, harus dilakukan dengan berbagai pendekatan.⁸ Hal ini agar simpulan yang dihasilkan objektif dan inklusif. Amin tidaklah sendirian, upaya menyusun pendekatan pengkajian Islam yang multidisipliner menjadi fokus kajian beberapa pakar, misalnya Noorhaidi Hasan⁹, Mukhyar Fanani¹⁰, dan lain sebagainya.

Keberadaan pesantren semakin meningkat dan berbagai model pengelolaan pesantren bermunculan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama pada tahun pelajaran 2014-2015 terdapat 28.961 pondok pesantren di Indonesia. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama membagi pondok pesantren berdasarkan tipologinya yaitu pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan kajian kitab sebanyak 13.904 (48,01%) dan pondok pesantren yang menyelenggarakan Kajian Kitab dan Layanan Pendidikan lainnya sebanyak 15.057 (51,99%).¹¹ Statistik Pondok Pesantren 2023 Kementerian Agama mencatat jumlah pesantren di seluruh

⁸ M. Amin Abdullah. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif - Interkonektif*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012), V - VIII

⁹ Noorhaidi Hasan. Islam Cosmopolitan. Seminar Internasional di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 30 Agustus 2015

¹⁰ Mukhyar Fanani. *Metode Studi Islam Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 217 - 221

¹¹ Kementrian Agama RI (2015). *Statistik Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2014/2015*. Badan Perencanaan dan Sistem Informasi: Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Islam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia sudah mencapai sekitar 37.626. Sedangkan jumlah santri aktif sebanyak 4.847.197 dan jumlah pengajar (kiai/ustad) sebanyak 463.300 orang. Dari jumlah tersebut pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan kajian kitab sebanyak 16.316 (43,36 %) dan pondok pesantren yang menyelenggarakan Kajian Kitab dan Layanan Pendidikan lainnya sebanyak 21.310 (56,64 %).¹² Data statistik pondok pesantren tersebut membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah kelembagaan pondok pesantren yang cukup signifikan, yakni sekitar 32,14 persen dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Sedangkan pondok pesantren yang menyelenggarakan Kajian Kitab dan Layanan Pendidikan lainnya atau berkembang mengikuti kebutuhan keilmuan modern hanya sekitar tujuh persen. Artinya lebih banyak pondok pesantren yang tetap bertahan hanya menyelenggarakan kajian kitab (tradisional). Perspektif inilah yang perlu penulis cermati, terutama dari aspek tata kelola dan sistem kelembagaan (manajemen strategic).

Realita saat ini, pondok pesantren secara umum mapada tataran implementatif, masih berada dalam posisi problematik. Sebagian besar peserta didik masih beranggapan dan memandang bahwa Pendidikan Agama Islam hanya sebatas formalitas saja.¹³ Pondok pesantren belum sepenuhnya bisa keluar dari idealisasi kejayaan pemikiran dan peradaban Islam masa lampau yang hegemonik; sementara di sisi lain, pendidikan Islam juga “dipaksa” untuk menerima tuntutan-tuntutan masa kini, khususnya yang datang dari Barat, dengan orientasi yang lebih

¹² <https://satudata.kemenag.go.id/publikasi/read/pondok-pesantren-dalam-angka-tahun-2023>

¹³ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Imtima, 2009, h. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Hassanudin Kasim Riau

praktis.¹⁴ Sehingga, pendidikan Islam kelihatan masih terlambat merumuskan diri merespon perubahan dan kecenderungan perkembangan masyarakat sekarang dan masa mendatang . Kenyataan tersebut acapkali menimbulkan dualisme dan polarisasi sistem pendidikan di Pesantren

Peranan lembaga pendidikan Islam termasuk pesantren sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional dan memiliki kompetensi. Namun pada umumnya lembaga pendidikan Islam di negara Indonesia masih mengalami ketertinggalan dibanding negara lain, bahkan terasing dari keperluan dan realitas sosial, ekonomi, pendidikan, serta budaya masyarakatnya. Lembaga pendidikan islam seperti pesantren memerlukan otonomi dan independensi untuk dapat memperbaiki dan memperkuat peran sebagai salah satu tonggak kemajuan dan perkembangan peradaban suatu bangsa. Akibatnya, pendidikan Islam kelihatan masih terlambat merumuskan diri untuk mengikuti perubahan dan kecenderungan perkembangan masyarakat sekarang dan masa mendatang.¹⁵ Kenyataan tersebut acapkali menimbulkan dualisme dan polarisasi sistem pendidikan.

Para pengelola lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia sedang dihadapkan pada situasi yang sangat sulit. Masih banyak lembaga-lembaga pendidikan Islam yang belum dikelola secara profesional; menjadi tempat penampungan para sarjana yang belum mendapat pekerjaan tetap; dan menjadi

¹⁴ Arif, M. (2008). *Pendidikan Islam Transformatif*. LKIS Pelangi Aksara. tercipta regenerasi insan yang bukan hanya cakap dan mampu beradaptasi dengan adanya teknologi terlebih dari itu adanya pendidikan Islam di pesantren dapat mewujudkan peradaban Islam yang semakin maju dan tetap eksis

¹⁵ Azra, A.,. *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lahan seseran bagi tenaga-tenaga nyambi (part timer) ¹⁶. Akibatnya, sebagian besar lembaga pendidikan Islam di negeri ini masih terseok-seok, „hidup segan mati tak mau“, sehingga sulit dibedakan apakah lembaga- lembaga tersebut ada atau tidak ada; antara ada dan tiada.

Pendidikan Islam modern terdampak budaya sekuler yang dapat meragukan atau menentang nilai-nilai agama. Selain itu, sains modern selalu dianggap sebagai penentu dalam memahami dunia, sehingga menciptakan persoalan ketika berusaha mengintegrasikan ajaran-ajaran agama dengan pengetahuan ilmiah. Peningkatan kualitas pendidikan Islam modern menghadapi tantangan berat, termasuk penyediaan guru yang berkualitas, kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, dan pendekatan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam modern juga perlu mempersiapkan para santri untuk bersaing secara global dan menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang dan selalu berubah. ¹⁷.

Fatoni berpendapat bahwa kita perlu memastikan pemahaman agama yang tepat dan tidak radikal di Lembaga Pendidikan Islam, terutama pondok pondok pesantren. Pendidikan Islam modern harus mengajarkan Islam yang toleran, inklusif, dan menyadari pentingnya dialog antaragama. Pendidikan islam harus mendorong pemahaman yang benar dan menekankan nilai-nilai damai dalam Islam. Pendekatan modern pendidikan Islam memerlukan upaya pengorganisasian dan pendanaan yang memadai. Tantangan ini meliputi pengelolaan sekolah dan

¹⁶ Sirozi, M. (2004). *Agenda strategis pendidikan Islam*. AK Group.

¹⁷ Indriani Kuniawati dkk, *Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Ibnu Khaldun dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam Modern*, 3rd Tarbiyah Suska Conference Series Pekanbaru , 15-16 August 2024 , Available online at Journal homepage: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga pendidikan Islam, sumber daya manusia yang berkualitas, dan pemenuhan kebutuhan infrastruktur dan peralatan Pendidikan.¹⁸

Tantangan kelembagaan pondok pesantren kedepan akan semakin besar, terutama menghadapi arus globalisasi, industry 4.0 dan society 5.0 yang langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh positif dan negatif pada kelembagaan pendidikan Islam. Globalisasi mensosialisasikan pola atau sistem tertentu yang dimiliki oleh sesuatu negara atau kelompok sehingga mempengaruhi seluruh dunia.¹⁹ Globalisasi juga disebut dengan pelbagai istilah seperti ‘dunia tanpa sempadan’ (borderless world), ‘kampung global’ atau ‘desa sejagat’ (global village) dan ‘dasar langit terbuka’ (open sky policy) merupakan suatu fenomena tatacara baru dalam mewujudkan ciri-ciri mendunia. Dengan globalisasi dunia dijadikan suatu pentas kecil supaya mudah terjangkau dalam waktu yang singkat. Dunia juga perlu dikuasai tanpa kehadiran secara fisik kekuatan secara langsung, cukup hanya dengan proksinya.

Pesantren di era society 5.0 ini telah banyak mengubah sistem pendidikan, di mana sistem pendidikan itu mencakup materi ajar, SDM, metode serta output yang dapat melahirkan santri yang ahli dalam programmer, bahkan kemampuan mendesain aplikasi. Sementara itu pelajaran pesantren seperti pembacaan kitab kuning juga diteruskan. Konsep ini mengintegrasikan dua kurikulum, yaitu negeri dan pesantren. Namun tidak semua pondok pesantren melakukan hal tersebut masih ada sebagian pesantren yang tetap mempertahankan prinsip pesantren

¹⁸ Fatoni, M. (2017). *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 3(02), 168. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1787>

¹⁹ Yusof al-Qardhawi, (2001). *Islam dan Globalisasi Dunia. (Terjemahan)*. Jakarta: Pustaka al-Kauthar



tradisional tanpa menggabungkan antara negeri dengan pelajaran pesantren. Kemudian muncullah dua kriteria pesantren yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern.

Pemikiran pragmatis yang berkembang saat ini memandang pendidikan tidak lagi dianggap sebagai usaha kemanusiaan yang diarahkan pada upaya mengembangkan segenap potensi yang dimiliki manusia agar dapat membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia, melainkan sudah dinilai sebagai komoditas yang diperdagangkan. Berbagai negara maju di dunia, seperti Amerika, Prancis, Jerman, dan Australia misalnya dapat memasarkan produk jasa pendidikannya di Indonesia, dan Indonesia pun dapat memasarkan produk jasa pendidikannya di berbagai Negara tersebut. Dalam keadaan yang demikian, maka antara berbagai Negara tersebut berupaya untuk memperbaiki mutu pendidikannya dengan melakukan berbagai upaya dan strategi yang tepat agar dapat memenangkan persaingan dalam perdagangan tersebut.

Sejalan dengan adanya paradigma pendidikan sebagai jasa yang diperdagangkan sebagaimana tersebut diatas, permasalahan lain yang mendera keberadaan pondok pesantren dikalangan masyarakat saat ini adalah munculnya paradigma yang melihat pendidikan dengan paradigma bisnis yang tunduk pada hukum transaksional. Masyarakat yang akan menyekolahkan anaknya ke sekolah atau menguliahkan anaknya ke perguruan tinggi senantiasa mempertimbangkan sisi-lisasi efek yang akan dihasilkan dari pendidikannya itu. Mereka misalnya terlebih dahulu bertanya: Bagaimanakah mutu lembaga pendidikan yang akan mereka pilih sebagai tempat menyekolahkan anaknya itu? Apakah nilai akreditasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang dicapai lembaga pendidikan tersebut? Gelar apakah yang diperoleh setelah tamat dari lembaga pendidikan tersebut? Dan apakah setelah tamat dari lembaga pendidikan tersebut mudah untuk mendapatkan pekerjaan? ²⁰

Dialektika tantangan keberadaan Lembaga Pendidikan Islam, tidak terkecuali Pondok Pesantren saat ini dan masa depan akan semakin besar, tidak hanya persoalan dikhotomi antara tujuan idealis dan pragmatis, akan tetapi lebih melebar pada tantangan perubahan sistem sosial, akibat pengaruh globalisasi, liberalisasi, kemajuan teknologi informasi, transportasi dan telekomunikasi. Sistem sosial baru terbentuk dari adaptasi terhadap kemajuan perkembangan zaman yang semakin maju, mendorong dan membuat masyarakat untuk terus melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas. Saat ini, kita sebagai masyarakat dunia diyakini berada di era revolusi industri 4.0 di mana era ini terjadi penciptaan berbagai inovasi dan kecepatan IPTEK yang membuat dunia harus mampu menghadapi berbagai tantangan di era ini. Selanjutnya, masyarakat saat ini menghadapi era baru yaitu era society 5.0 di mana manusia menjadi penggerak IPTEK maupun inovasi yang tercipta di era 4.0. Dengan demikian masyarakat Indonesia secara mental harus mampu menyambut setiap tantangan era society 5.0 ²¹

Pengalaman masa lalu perubahan dalam pendidikan Islam pasca kolonial yang sudah terjadi adalah munculnya gerakan pembaharuan pendidikan Islam dengan dua bentuk, yaitu; pertama, memberikan muatan-muatan pendidikan Islam

²⁰ Jusniati dkk, *Jurnal IQra : Jurnal Pendidikan Islam*, ISSN 2580 5304 174

²¹ Ramdani, D., Hidayat, D. N., Sumarna, A., & Santika, I. (2020). *Ideal Character of Muslim Generation of Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0. Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 171–182. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.644>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada sekolah-sekolah umum. Kedua, mendirikan madrasah-madrasah modern yang mengadopsi secara terbatas sistem sekolah modern.²² Respon pendidikan pesantren terhadap sekolah dan madrasah yang didirikan oleh kaum refomis Islam, adalah “ menolak sambil mencontoh”. Di satu sisi, pesantren menolak asumsi–asumsi kaum reformis dan memandangnya sebagai ancaman yang serius terhadap pesantren.

Kondisi tersebut menjadikan pesantren melakukan langkah-langkah strategis penyesuaian yang mereka yakini akan memberikan manfaat bagi kaum santri, dan mendukung keberlangsungan dan kebertahanan pesantren, seperti sistem penjenjangan (klasikal) dan kurikulum yang terencana, jelas dan teratur.²³ Dengan demikian modernisasi menjadi agenda penting pengembangan pesantren. Modernisasi adalah suatu usaha secara sadar dari suatu bangsa atau Negara untuk menyesuaikan diri dengan konstelasi dunia pada suatu kurun tertentu dengan mempergunakan kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karenanya, usaha dan proses modernisasi itu selalu ada dalam setiap zaman dan tidak hanya terjadi pada abad ke-20. Hal ini secara historis dapat diteliti dan dikaji dalam perjalanan sejarah bangsa-bangsa di dunia. Antara abad 2 Sebelum Masehi sampai abad 2 Masehi, kerajaan Romawi menentukan konstelasi dunia. Banyak kerajaan di sekitar laut Mediteranian, kerajaan-kerajaan di Eropa Tengah dan Eropa Utara, secara sadar berusaha menyesuaikan diri dengan kerajaan Romawi, baik dalam kehidupan ekonomi, politik, dan kebudayaan.

²² Mohammad Muchlis Solichin, *Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Tadriss Volume 6 No. 1 Juni 2011

²³ Karel A Steenbrink, *Pesantren, Madrasah Sekolah: Pendidikan dalam Kurun Waktu Modern* (Jakarta: LP3ES, Cet. II 21994), hlm. 65-67.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Islam di Indonesia telah menemui berbagai kesenjangan dalam berbagai aspek, baik pada awal penjajahan sampai sekarang. Seperti persoalan dikotomi pendidikan, pemikiran pendidikan, kurikulum, tujuan, sumber daya, serta manajemen pendidikan Islam. Sehingga pemikiran pendidikan Islam pada saat ini memiliki tantangan kehidupan manusia modern dan pendidikan Islam pada saat ini harus diarahkan pada kebutuhan perubahan masyarakat modern.²⁴

Sikap dan strategi pesantren berhadapan dengan **modernisasi pendidikan**, ternyata lebih banyak berhati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam melakukan transformasi kelembagaan pesantren menjadi lembaga pendidikan modern, akan tetapi cenderung memperhatikan kebijaksanaan hati-hati (cautious policy), yaitu mereka menerima pembaharuan (modernisasi), tetapi hanya dalam skala yang sangat terbatas, sebatas mampu menjamin pesanten dapat bertahan.

Salah satu strategi yang dilakukan menghadapi society 5.0 adalah adanya laboratorium di beberapa pondok pesantren. Laboratorium bahasa terutama untuk penggunaan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris akan menambah penguatan dalam literasi bahasa para santri. Pandangan ideal terhadap Pesantren dikemukakan Aini, dimana Pesantren tradisional tetap mempertahankan adat atau kebiasaan pondok pesantren yang tidak ingin menggabungkan dengan cara modern. Sedangkan pesantren modern merupakan pesantren yang mengikuti perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan sains namun tetap tidak menghilangkan tradisi ataupun kebiasaan pesantren lama yang sudah ada sejak diirikannya pesantren tersebut. Dengan demikian, pondok pesantren akhirnya

²⁴ Moh Hasibuddin, Mahfida Inayati, dan Mohammad Hasan, *Studi Pemikiran Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern*, Jurnal Lentera Vol. 22 No. 2, September 2023 hal 139

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertransformasi dengan membuka diri terhadap perbaikan mutu pendidikan sehingga dapat bersaing dengan sistem pendidikan formal dan berinovasi dalam menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat.²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Chamid menemukan faktor yang menyebabkan kurikulum di pesantren berubah ke arah modern disebabkan faktor para kiai mulai sadar akan adanya perubahan yang terjadi di Indonesia yang disebabkan arus modernisasi serta sekularisasi yang masuk ke dalam seluruh kehidupan. Selain itu, pesantren berusaha untuk mempertahankan kuantitas santrinya serta mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan Islam.²⁶ Hal ini juga didukung oleh penelitian Fikriyati (2007) bahwa pesantren yang melakukan perubahan kearah modernitas berpegang teguh pada prinsip “*al-muhafadzatu ‘ala al-qodim wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*” yaitu mempertahankan tradisi lama yang baik dan menyerap hal baru yang baik pula.²⁷

Manajemen strategik melalui modernisasi pendidikan pesantren juga pada aspek kurikulum ditandai dengan muncul dan berkembangnya kurikulum yang mengarah pada materi-materi keterampilan dan keahlian. Fenomena ini tidak hanya mengubah wajah dan substansi pendidikan pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang mencetak tenaga-tenaga ahli agama, tapi juga menampilkan sosok lembaga pendidikan yang responsif, adaptif, kreatif dan antisipatif terhadap

²⁵ Aini, E. Z. (2021). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman*. 3(6), 7.

²⁶ Chamid, Abu. 2008. *Transformasi Kurikulum Pesantren Studi Kasus: Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo

²⁷ Fikriyati, Umi Najikhah. 2007. *Tradisi Pesantren di Tengah Perubahan Sosial Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

perkembangan dan perubahan zaman terutama menghadapi era society 5.0.²⁸ Salah satu Pesantren yang sudah bertransformasi diantaranya adalah Pesantren Pertanian Darul Falah yang didirikan pada tahun 1960, yang bernaung di bawah Yayasan Pesantren Darul Falah di Bogor. Salah satu usaha yayasan tersebut adalah mendirikan sekolah-sekolah kejuruan pertanian yang berdasarkan agama. Pesantren ini berdiri atas prakarsa dari tokoh-tokoh masyarakat termasuk para alim ulama setempat. Pesantren ini dipimpin oleh seorang direktur yang secara *ex officio* juga merupakan anggota yayasan. Mereka adalah pemimpin-pemimpin masyarakat yang mempunyai perhatian besar terhadap dunia pendidikan.²⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menelusuri keberadaan Pondok Pesantren Kharul Ummah yang didirikan oleh Yayasan Islam Indragiri Akte Notaris Fery Bakti, SH Nomor 08 Tanggal 26 April 2021 dengan SK MenHukHam : AHU-AH.01.06-0024281. Yayasan Islam Indragiri merupakan yayasan yang bergerak di bidang pendidikan sosial, dan keagamaan. Didirikan pada 18 September 1990 dengan nama Yayasan Islam Indragiri Hulu. Pada bulan Juli 1995 yayasan ini mulai membuka lembaga pendidikan berupa Madrasah Aliyah sekaligus bersamaan dengan kegiatan Pondok Pesantren Khairul Ummah. Pondok Pesantren Khairul Ummah berdiri tanggal 17 Juli 1995 oleh H. Rukhyat Saefudin. Pimpinan Pertama Pesantren Khairul Ummah adalah Alm. KH. Munashir Jufri dari tahun 1995 s.d 2005, selanjutnya dari tahun 2005 s.d saat ini Pimpinan Pondok dipegang oleh KH. Muhammad Mursyid, M.Pd.I. Pada tahun

²⁸ Mohammad Muchlis Solichin, *Modernisasi Pendidikan Pesantren*, Tadris Vol 6 No. 1 Tahun 2011

²⁹ M. Saleh Widodo, “*Pesantren Pertanian Darul Falah*” dalam *Pesantren dan Perubahan*, ed. M. Dawam Rahardjo (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 121.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berikutnya, yakni Juli 1996 membuka kembali lembaga pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah. Tahun 2010 Yayasan Islam Indragiri Hulu berubah menjadi Yayasan Islam Indragiri. Seiring berjalannya waktu pada Juli 2013 dibuka kembali lembaga pendidikan setingkat SD yakni SDIT Khairul Ummah.³⁰

Saat ini Yayasan Islam Indragiri mengelola Pondok Pesantren Khairul Ummah bertransformasi membuka diri terhadap perbaikan mutu pendidikan sehingga dapat bersaing dengan sistem pendidikan formal dan berinovasi dalam menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat. Sehingga ada SDIT Khairul Ummah, Madrasah Tsanawiyah Khairul Ummah, dan Madrasah Aliyah Khairul Ummah dengan kampus seluas 7,1 hektare di Jalan Jend. Sudirman Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau. Kampus Khairul Ummah terdiri dari Masjid Al Muthmainnah yang terletak di tengah lokasi, dikelilingi oleh Kantor Pusat Manajemen, Gedung SDIT, Pusat Kegiatan Santri, Toko Santri, Pos Kesehatan Pondok Pesantren, Wisma Tamu, Gedung Mts, dan Gedung MA, rumah guru dan karyawan serta asrama santri. Hal inilah yang menjadi pertimbangan penulis melakukan penelitian lapangan dan mengambil kasus di Pondok Pesantren Khairul Ummah

Sebagai lembaga yang mewadahi dan melakukan aktivitas dibidang keagamaan, begitu besar kepercayaan dan animo masyarakat untuk menitipkan putra putri mereka di Pondok Pesantren Khairul Ummah sehingga jumlah santri setiap tahunnya bertambah seiring dengan bertambahnya SDM guru serta

³⁰ Yayasan Islam Indragiri, *Profil Yayasan*, **Company Profile YASIIN**, 2024. Gagasan dan Komitmen Bupati Indragiri Hulu Ruchyat saefuddin menjadi motor penggerak bagi para tokoh masyarakat Indragiri Hulu baik yang ada di Rengat maupun di Pekanbaru. Gerakan pemikiran dan aksi kolaborasi para tokoh ini hendaknya menjadi inspirasi bagi banyak kalangan untuk membukukembangkan pondok-pondok pesantren di wilayahnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

perbaikan dan penambahan sarana prasarana KBM. Jumlah santri Tahun Pelajaran 2022/2023 ada sebanyak 1.513 santri dari tingkat SDIT, MTs dan MA dengan komposisi santri yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia.³¹

Pertimbangan selanjutnya juga berdasarkan pencermatan bahwa Pondok Pesantren Khairul Ummah mempunyai dokumen perencanaan strategik, ada rumusan Visi yayasan, yaitu berakhlakul karimah dan Unggul dalam prestasi, adanya tujuan yayasan yang elaboratif, yaitu :

1. Meningkatkan SDM dan fasilitas pendidikan demi tercapainya upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran.
2. Mengembangkan dakwah Islamiyah di masyarakat demi terciptanya manusia muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan sempurna, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.
3. Merevitalisasi kebudayaan Islam di wilayah Yayasan demi membendung kebudayaan asing yang bertentangan dengan syari'at Islam atau kepribadian bangsa Indonesia.
4. Membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan pendidikan, santunan kepada anak yatim-piatu, fakir miskin.

Podok Pesantren Khairul Ummah juga menghadapi problematika dan dinamika sebagaimana yang dihadapi lembaga pendidikan islam atau pondok pesantren lainnya, sama sama memiliki keinginan bebas menentukan kebijaksanaan dalam upaya merealisasikan misi agama dan pendidikan yang

³¹ Yayasan Islam Indragiri, *Profil PPKU*, Tahun 2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diimbangnya sesuai dengan perkembangan masyarakat dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing pesantren. Dengan situasi permasalahan tersebut penulis meneroka implementasi manajemen strategik dalam sistem tata kelola pesantren untuk dapat mewujudkan proses perkembangan sistem pendidikan Islam yang berkemajuan, mandiri dan berkeunggulan. Meskipun manajemen strategis berakar pada dunia industri dan bisnis yang berorientasi pada keuntungan, namun menurut prinsip manajemen universal bahwa tahapan dan prinsip manajemen pada setiap tahapan manajemen dapat digunakan oleh semua jenis dan ukuran organisasi, termasuk dalam lingkungan organisasi non-profit oriented seperti dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam- pesantren.³²

Pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk Karakter dan Peradaban Bangsa. Oleh karena itu harus dikembangkan dalam pendidikan di sekolah maupun pesantren nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab pada anak didik dan seluruh stakeholders Pendidikan. Kondisi Saat ini kebanyakan sekolah dan mungkin juga Pondok Pesantren hanya mengembangkan aspek- aspek pendidikan secara dangkal: Dimensi kognitif (hanya menghafal) ; Dimensi ketrampilan (mekanistik); Dimensi nilai tidak terurus dan tidak mendalam; Dimensi hubungan (arah interaktif) tidak tergarap. Padahal seharusnya sekolah berkualitas mampu

³² Fadhli, Muhammad, 'Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan, Continuous Education : Journal of Science and Research, 1.1 (2020), 11–23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mengembangkan Dimensi kognitif (menguasai pengetahuan sesuai dengan bakat, minat siswa/i nya).³³ Sejalan dengan Dedi Mulyasana³⁴. Juga Achmad Sanusi³⁵

Beberapa pertimbangan dilakukan Kajian Manajemen Strategik di Pondok Pesantren Khairul Ummah adalah bahwa :

1. Fenomena kurangnya pemahaman mengenai manajemen strategis pendidikan di lembaga pendidikan Pesantren, Hal ini tentu akan menjadi satu faktor penghambat majunya pendidikan tersebut.
2. Meskipun manajemen strategis berakar pada dunia industri dan bisnis yang berorientasi pada keuntungan, namun menurut prinsip manajemen universal bahwa tahapan dan prinsip manajemen pada setiap tahapan manajemen dapat digunakan oleh semua jenis dan ukuran organisasi, termasuk dalam lingkungan organisasi non-profit oriented seperti dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam- pesantren.(Fadhli, 2020)
3. Ketokohan Pendiri, Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Khairul Alm. K.H. Munashir Jufri Ummah yang sudah malang melintang mengurus dunia pendidikan, sebagai guru, Kepala Sekolah, Pejabat /Kakanwil Dep. Pendidikan di berbagai wilayah dan ketokohan pimpinan selanjutnya K.H. Muhammad Mursyid yang berperan aktif sebagai Ketua Forum Komunikasi Pondok Pesantren se Provinsi Riau

³³ Ahmad Khorri, *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam*, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume I, Nomor 1, Mei 2016, hal 76

³⁴ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya saing* (Bandung : Rosda 2012) hlm. 2 cet. II

³⁵ Achmad Sanusi, *Pembaharuan Strategi Pendidikan, Filsafat, Manajemen, dan Arah Pembangunan Karakter Bangsa*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2014) hlm. 14 cet. I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Perjalanan Pondok Pesantren Khairul Ummah yang sudah relative lama, penuh dengan dinamika dan berpengalaman melakukan adaptasi dalam kebijakan dan pengembangan pesantren

Mencermati problematika, dinamika dan tantangan pondok pesantren tersebut dilakukan penelitian untuk mencermati perlunya berbagai upaya perbaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan,³⁶ melalui manajemen yang tepat, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan melalui penyusunan disertasi yang berjudul “**Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren di Era Society (Kajian Pondok Pesantren Khairul Ummah)**”

B. PENEGASAN ISTILAH

1. Manajemen strategik adalah suatu proses penentuan rencana oleh Pengelola atau Pimpinan puncak sebagai tujuan jangka panjang organisasi dengan menetapkan tujuan tertentu melalui langkah dalam implementasi strategi berupa alokasi sumber daya, perencanaan program, sistem pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasan guna memastikan rencana strategi yang disusun dapat dilaksanakan dengan benar.
2. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam serta

³⁶ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) cet. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keilmuan lainnya di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

3. Modernisasi Pondok Pesantren adalah proses dinamisasi pondok pesantren , yang mencakup penggalakan kembali nilai-nilai hidup positif yang telah ada dan transformasi nilai- nilai lama dengan nilai-nilai baru, pola lama dengan pola baru, sistem lama dengan sistem baru yang dianggap lebih sempurna. Pada dasarnya setiap masyarakat menginginkan perubahan dari keadaan tertentu kearah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju dan makmur. Keinginan akan adanya perubahan itu adalah awal dari suatu proses modernisasi.
4. Era Society 5.0 adalah sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Pada era ini, masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Peserta didik diharapkan dapat memiliki kecakapan hidup abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C, yakni *creativity, critical thinking, communication, dan collaboration*. Revolusi Industri 4.0 dan “Society 5.0” mendorong adanya kemajuan informasi dan teknologi yang makin hari makin canggih. “Society 5.0” merupakan sekelompok individu yang bisa menuntaskan banyaknya tantangan yang ada dan masalah – masalah sosial yang timbul dengan mempergunakan inovasi – inovasi yang berkembang pada era revolusi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

industri 4.0 contohnya yaitu “Internet of Things” (internet untuk segala sesuatu), “Artificial Intelligence” (kecerdasan buatan), “Big Data” (kumpulan data – data dengan jumlah yang besar), dan para robot buatan manusia yang berfungsi dalam mempermudah dan meningkatkan kualitas dari hidup manusia.

Berdasarkan istilah istilah tersebut yang dimaksud dengan Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren di Era Society 5.0 adalah proses penataan dan pengelolaan strategik Lembaga Pendidikan Pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia, mengembangkan kurikulum pesantren dengan memasukkan mata pelajaran umum bermuatan iptek, yang berimplikasi terhadap diversifikasi lembaga pendidikan pesantren, sistem penjenjangan, kepemimpinan dan manajemen pendidikan pesantren dalam mencapai tujuan Pendidikan Pesantren secara efektif dan efisien menghadapi tantangan kemajuan di era 5.0. Modernisasi Pesantren merupakan salah satu pendekatan untuk penyelesaian jangka panjang atas berbagai persoalan umat Islam saat ini dan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, modernisasi pesantren adalah suatu yang penting dalam melahirkan peradaban Islam yang modern,³⁷ kurikulum yang terencana, jelas dan teratur.³⁸ Era Society 5.0 ialah ilmu pengetahuan yang berbasis modern untuk melayani kebutuhan masyarakat agar bisa menikmati hidup dengan nyaman. Lalu akan menghadirkan sebuah produk dan layanan yang dibuat sedemikian rupa secara khusus untuk berbagai

³⁷ Syed Sajjad Husein dan Syed Alio Ashraf, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, terj. Rahamani Astuti (Bandung: Gema risalah Press, 1994), hlm. 6

³⁸ Karel A Steenbrink, *Pesantren, Madrasah Sekolah: Pendidikan dalam Kurun Waktu Modern* (Jakarta: LP3ES, Cet. II 21994), hlm. 65-67

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

macam kebutuhan tiap orang dan kebutuhan bersama. Landasannya ialah dapat mendirikan Pendidikan Islam rahmatan lil' aalamin yakni dengan cara mentransfer dan mentransformasi nilai-nilai ajaran Islam secara kaffah ke dalam kehidupan probadi dan sosial yang ada dalam kehidupan Masyarakat

C. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut diatas, maka ditemukan identifikasi masalah yang menyangkut Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren di Era Society 5.0, sebagai berikut :

1. Seiring dengan perkembangan zaman, di era globalisasi saat ini, dari fenomena yang terjadi diketahui bahwa pesantren menghadapi masalah-masalah pengelolaan. Akibatnya, pesantren dipandang sebagian kalangan (baik dari pengelola pendidikan Islam itu sendiri maupun masyarakat luas) sebagai pendidikan kelas dua (second class). Karena itu, agar pesantren mampu terus memainkan perannya dengan baik, yakni menjadi lembaga yang menghasilkan manusia-manusia yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi, dan sekaligus beriman dan beramal saleh, Pesantren perlu dikelola dengan kerangka modernitas. Tujuannya agar Kelembagaan Pondok Pesantren dapat kebersamai kemajuan dunia modern di era society 5.0
2. Kurangnya pemahaman dan antisipasi tantangan di era Society 5.0 bagi kalangan pondok pesantren dan implikasinya terhadap kelembagaan pendidikan, terutama berkaitan dengan pendayagunaan fungsi fungsi Manajemen Perencanaan, Tata Kelola Kelembagaan, Keuangan dan SDM

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- yang masih terbatas. Untuk itu diperlukan kajian pendayagunaan fungsi fungsi manajemen strategik t menghadapi Tantangan zaman di era society 5.0
3. Terpuruknya nilai-nilai pendidikan yang dilatarbelakangi oleh kondisi internal umat Islam yang sebagian tidak lagi menganggap ilmu pengetahuan umum (integrasi) sebagai satu kesatuan ilmu yang harus diperhatikan. Pondok Pesantren masih menghadapi dikhotomi pendidikan tradisional-modern, baik kurikulum, sistem dan metode pengajaran. Di sisi lain terjadi masalah klasik keterbatasan infrastruktur dan fasilitas serta sumber daya.
4. Pondok Pesantren juga menghadapi kompleksitas permasalahan internal yang penyelesaiannya tidak integratif antisipatif , kondisi ril pendidikan Islam yang dipandang tidak bisa membersamai arus perubahan sosial dan modernisasi serta permasalahan yang membutuhkan fungsi fungsi manajemen strategik dalam penyelesaiannya.
5. Berkembangnya pemikiran pragmatis dan dikhotomis yang memandang pendidikan tidak lagi dianggap sebagai usaha kemanusiaan, melainkan sebagai komoditi yang diperdagangkan dengan paradigma bisnis yang tunduk pada hukum transaksional. Hal ini membutuhkan komitmen Pengelola Pondok Pesantren merumuskan diri untuk mengikuti perubahan dan modernisasi

2. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaji dan dibahas dalam penelitian ini terbatas pada penercermatan terhadap dinamika dan tantangan pondok pesantren di era society 5.0 secara umum dan secara khusus meneliti “Konsepsi dan Implementasi Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren nmenghadapi tantangan Era

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Society 5.0. (Kajian Pondok Pesantren Khirul Ummah). Era society 5.0 hari ini telah mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia, dimana terdapat transformasi digital yang menghasilkan nilai-nilai baru dan membawa perubahan signifikan terhadap perilaku hidup masyarakat. Gejala disrupsi gelombang transformasi digital yang berpotensi mempengaruhi secara negatif pada masyarakat perlu diantisipasi, maka era society 5.0 harus menjadi pilar kebijakan baru seluruh elemen masyarakat termasuk elemen lembaga pendidikan pesantren yang merupakan salah satu soko guru pendidik. Agenda pondok pesantren dalam berbagai upaya modernisasi pendidikan diharapkan menjasi sarana yang paling ampuh dan utama. Melalui modernisasi pendidikan ini diyakini transfer nilai-nilai dan ajaran Islam dapat dilakukan secara terencana dan sistematis yang orientasinya bukan saja masa kini tetapi di masa mendatang yang diperkirakan menghasilkan peradaban Islam yang modern.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi, dan Pembatasan Masalah tersebut diatas, maka Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Strategik di Pondok Pesantren Khairul Ummah dalam membangun ketajaman spiritual dan kapasitas intelektual di Era Society 5.0
2. Bagaimana Fungsi manajemen Pondok Pesantren Khairul Umah untuk menghadapi tantangan perubahan zaman di era society 5.0
3. Bagaimana Pondok Pesantren Khairul Ummah melakukan modernisasi kelembagaan dan keunggulan di era society 5.0

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen strategik modernisasi pondok pesantren yang dilaksanakan Pondok Pesantren Khairul Ummah di era society 5.0
2. Untuk mengkaji Fungsi Manajemen Strategik Pondok Pesantren Khairul Ummah dalam mengembangkan keunggulan Pesantren di era society 5.0.
3. Untuk mengkaji modernisasi dan model Pondok Pesantren sebagai penggerak kemajuan pendidikan islam yang responsif, kreatif, inovatif, dan produktif di era society 5

E. MANFAAT PENELITIAN

1. **Bagi Peneliti**, digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keahlian dalam mencermati, mengkaji dan meneliti keberadaan, sistem dan manajemen Pondok Pesantren Khairul Ummah serta lembaga pendidikan islam pada umumnya. Selanjutnya diharapkan juga dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi keilmuan tentang manajemen strategik pada lembaga Pendidikan Islam menghadapi arus perubahan dan kemajuan di era society 5.0
2. **Bagi Pengguna**, digunakan untuk mendayagunakan fungsi fungsi manajemen kelembagaan pesantren, agar dapat digunakan secara efektif dalam rangka memenuhi tujuan strategis dan hakikat didirikannya pondok pesantren oleh para pendiri, pembina/ pengurus Yayasan, pemimpin/ pengelola pondok pesantren, pemangku kepentingan, dan jajarannya
3. **Bagi Lembaga Pendidikan**, digunakan untuk menyusun dan melaksanakan serta mengevaluasi Perencanaan strategis, implementasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

strategis dan evaluasi strategis guna meningkatkan kapasitas dan membangun kerjasama serta jejaring kerja dalam mengadaptasi kemajuan dalam proses modernisasi pondok pesantren di era society 5.0

4. **Bagi Pemerintah**, digunakan sebagai bahan masukan atau refleksi pelaksanaan Undang Undang Pesantren nomor 18 Tahun 2019 serta kebijakan lainnya di Bidang Pendidikan Agama Islam

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk menghindari supaya tidak keluar dari persoalan yang akan dibahas, maka penulis menyusun disertasi ini dikemas menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Dalam sistematika pembahasan ini, bab-bab yang akan dibahas terkait dengan masalah yang telah disebutkan dalam rumusan masalah. Maksud dan tujuannya agar dapat memudahkan dalam mencerna dan juga memahami masalah masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini serta menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisah-pisahkan. Adapun sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah,, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan dengan beberapa sub babnya.
2. Bab II merupakan Landasan Teori yang mendeskripsikan teori mengenai Keberadaan dan Corak Pondok Pesantren ; Corak pondok pesantren Salaf, Corak Pondok Pesantren Khalaf (Modern), Teori Manajemen, Modernisasi di Masa The Golden of Age Islam. Modernisasi Pendidikan Islam, Pengertian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan Karakteristik Society 5.0, Dinamika Pondok Pesantren di Era Society 5.0 dan Penelitian Terdahulu

3. Bab III bersisi metode penelitian beserta sub-babnya meliputi jenis penelitian dan pendekatan, Tempat dan lokasi Penelitian, Informan Penelitian , sumber data, tehnik pengumpulan data, dan Teknik analisis data sertas Pendekatan R & D
4. Bab IV berisi Temuan Hasil Penelitian. Pada bab ini memaparkan Temuan Umum Penelitian berupa Profil dan sejarah berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren Khairul Ummah. *Temuan Khusus Penelitian* menguraikan bagaimana Bagaimana Corak Pondok Pesantren Khairul Ummah, Manajemen Strategik yang dilaksanakan di Pesantren Kharul Ummah, Bagaimana Fungsi manajemen Pondok Pesantren Khairul Umah dalam menyusun visi, misi, tujuan, formulasi strategi. Implementasi strategi dan evaluasi strategi, Sejauhmana modernisasi pemanfaatan teknologi informasi yang diajarkan dan dilakukan, Bagaimana adaptasi kurikulum yang berkemajuan, Bagaimana Perspektif dan kapasitas santri memanfaatkan teknologi Informasi dan Digitalisasi, Bagaimana dengan Kurikulum klasik, muatan pengetahuan, keahlian dan keterampilan umum. Bagaimana pendidikan dan pelatihan soft skills bagi santri, peningkatan kapasitas guru , pengasuh dan pembimbing. Lebih jauh tentang Manajemen Keuangan, Aset dan Usaha Pondok serta pendapatan pondok. Manajemen keuangan dan asset pondok. Pembahasan mengenai tata nilai dan etika pondok, Jejaring kerja dan kerjasama pondok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

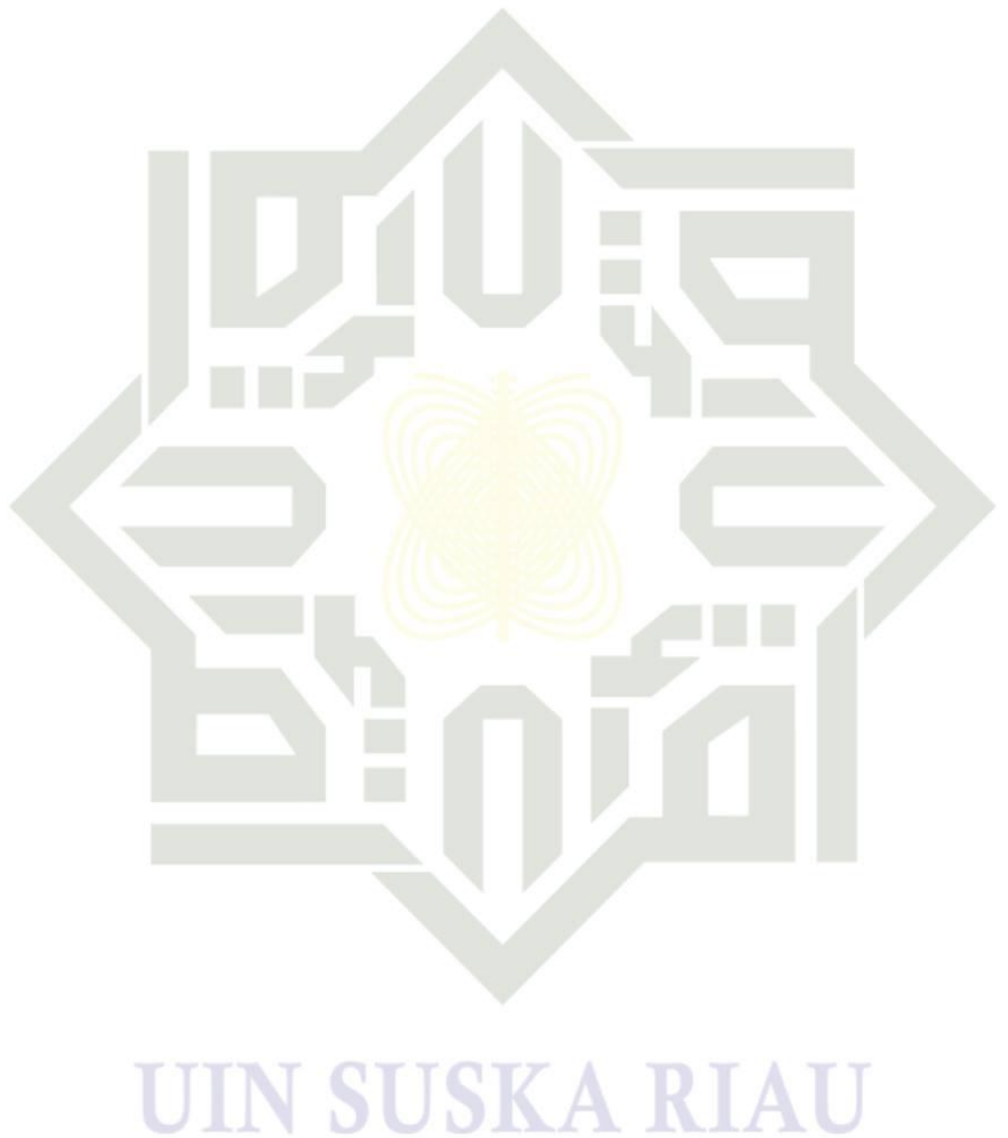
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pemberdayaan zakat, waqaf serta usaha pondok. Diakhiri dengan Model Manajemen Stratefik Modernisasi Pondok Pesantren di Era Society 5.0

5. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran Sar



BAB II

LANDASAN TEORI

A. KEBERADAAN DAN CORAK PONDOK PESANTREN

Indonesia sebuah negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, memiliki sistem pendidikan yang unik yaitu pesantren. Dikatakan unik karena pesantren memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki secara lengkap oleh sekolah-sekolah umum, seperti kyai, santri, pondok, kitab kuning, dan musolla atau masjid. Selain itu, pesantren merupakan pendidikan Islam asli produk Indonesia. Istilah umum dalam bahasa Arab untuk menamakan sebuah pesantren adalah *"al-Ma'had"*³⁹, dan dalam Bahasa Inggris dikenal *"Boarding School"* atau *"Islamic Boarding School"*.⁴⁰ Kata *"pesantren"* terdiri dari kata *"santri"* dengan awalan *"pe"* dan akhiran *"an"*, mengandung pengertian tempat tinggal para santri.

Pondok pesantren lahir dan berkembang pesat dengan tujuan membentuk santri-santri yang beriman, berilmu serta bermanfaat kepada masyarakat dan sekitarnya. Istilah pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam lebih populer di masyarakat Jawa. Sistem Pesantren tidak hanya ada di Jawa melainkan di beberapa daerah lainnya pun memiliki sistem yang sama dengan Pesantren yakni: Dayah dan Surau. Pondok pesantren dalam tradisi dan corak metodologi

³⁹ Kata *"al-Ma'had"* berasal dari kata *"ahida- ya'hadu- 'ahdan"* (*al-Amr*) *"'arafahu"* (mengenal), *"hafizhahu"*, memelihara), *"wa ra'aahu"* (membimbing). Kata *"ma'had"* adalah murid, dan bentuk jamaknya adalah *"ma'ahid"* (*al-makan fiihi al-Syai'u*) atau *al-makan alladzi la yazaalu al-Qaumu yarji'uuna ilaihi*). Lihat Abu Luis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Masyriq, 1977). cet 22., h. 535. Lihat juga Atabik Ali, *kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (jogyakarta: Multi Karya Grafika Pon Pes Krapyak), h. 1770

⁴⁰ *Islamic Boarding School, Islamic training College dan Islamic College*, Juga kadang disebut *"Islamic Institute"*. Lihat juga dalam Abdurrahman Mas'ud dalam *The Pesantren Architects and their socio-religious Teaching (1850-1950)*, (Disertasi belum dipublikasikan), university of california Los Angeles, 1997., h.1-3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

penbelajaran konon diadopsi dan malah mirip dengan “Ashabu Shuffah” di kota Madinah. Sebuah komunitas/kelompok sahabat Nabi pencinta ilmu, yang tidak mempunyai tempat tinggal. Mereka tinggal di serambi masjid, dan tradisi mereka sehari-hari dalam menghabiskan waktu adalah mengikuti segala perilaku dan perkataan Nabi (qawlan wa fi’lan)

Pondok pesantren berarti tempat tinggal/menginap (asrama), dan pesantren berarti tempat para santri mengkaji agama Islam dan sekaligus di asramakan. Menurut M.Arifin dikutip oleh Mujamil Qomar, pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seorang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Penggunaan gabungan kedua istilah antara pondok dengan pesantren menjadi pondok pesantren, sebenarnya lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Namun penyebutan pondok pesantren kurang jami’ ma’ni (singkat padat). Selagi perhatiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, karena orang lebih cenderung mempergunakan yang pendek. Maka pesantren dapat digunakan untuk menggantikan pondok atau pondok pesantren.⁴¹

Membahas keberadaan pesantren dalam landscape Pendidikan Islam adalah keharusan. Pesantren mendapat amunisi baru dengan keluarnya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 yang

⁴¹ Sarwadi, *Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam di Indonesia*, AT-TUROT: Jurnal Pendidikan Islam, STIT Madani Yogyakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memposisikan pesantren setara dengan pendidikan lainnya di mata Undang-undang dan kebijakan pemerintah. UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 telah disepakati melalui partisipasi rakyat, pembahasan kritis, yang memakan waktu cukup panjang serta melibatkan berbagai kalangan, baik dari pemerintah, pakar pendidikan, tokoh agama maupun tokoh-tokoh di kalangan pesantren sendiri. Pencapaian merupakan buah dari proses berdemokrasi bangsa dan ikhtiar bersama (jama'i) dari para ulama dan mujahid pendidikan islam. Namun demikian, masih terdapat persoalan yang harus dihadapi yaitu bagaimana meningkatkan daya saing kelembagaan dan kualitas sistem pendidikan pesantren di era society 5.0 serta masa depan.⁴²

Undang Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menjadi sejarah baru bentuk rekognisi (pengakuan) Negara terhadap pesantren yang eksistensinya sudah ada berabad-abad silam, jauh sebelum Tanah Air ini merdeka. Tidak hanya rekognisi, Undang Undang tentang Pesantren juga bagian dari afiliasi dan fasilitasi bagi pondok pesantren.⁴³

Lahirnya Undang Undang yang berpihak pada kaum sarungan ini bewawal dari sederet keresahan yang dialami oleh kalangan pesantren. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) selama ini belum mengakomodir aspirasi dan kearifan lokal pesantren sebagai lembaga

⁴² Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, *Pesantren, Pendidikan Kewargaan, dan Demokrasi*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009).

⁴³ Pada awalnya, DPR menginisiasi naskah RUU tentang Pesantren dan Pendidikan Keagamaan pada tanggal 16 Oktober 2018 silam, Presiden melalui Kementerian Sekretariat Negara sebagaimana surat Nomor B-982/M.Sesneg/D-1/HK.00.01/11/2018 tanggal 27 November 2018. Surat ini menunjuk Menteri Agama sebagai koordinator untuk melakukan penyusunan Daftar Inventarisir Masalah (DIM) bersama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Menteri Keuangan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, serta Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendidikan yang jumlahnya—menurut data Kementerian Agama pada 2018 yang lalu sudah menembus angka 28.194 unit pondok pesantren.⁴⁴

Unsur sistem pendidikan pesantren setidaknya terdiri dari dua unsur yaitu: (1) unsur organik, diantaranya para pelaku pendidikan, pimpinan, guru, murid dan pengurus, (2) unsur anorganik yang meliputi tujuan, filsafat visi misi dan tata nilai, kurikulum dan sumber belajar, proses kegiatan belajar mengajar, penerimaan murid dan tenaga pendidikan, teknologi pendidikan, dana, sarana, evaluasi dan peraturan terkait lainnya di dalam mengelola sistem pendidikan.⁴⁵ Kemudian Nurcholis Madjid sebagaimana dikutip, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam membicarakan tiga masalah pokok, yaitu Tuhan, manusia dan alam setelah dikhotomi mutlak antara khaliq dengan makhluk, termasuk bentuk-bentuk hubungan antara ketiga unsur tersebut yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren diharapkan memiliki kompetensi tinggi untuk mengadakan responsif terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu

⁴⁴ Undang Undang tentang Pesantren muncul tidak secara tiba-tiba. Wacana tentang perlunya Undang-Undang yang mengatur tentang pesantren telah ada sejak sebelum diterbitkannya UU Sisdiknas. Hadirnya UU Sisdiknas yang kemudian diikuti dengan PP Nomor 55 Tahun 2007 juga menempatkan pesantren sebagai bagian dari pendidikan keagamaan Islam jalur pendidikan non formal. Fakta ini menunjukkan bahwa pengakuan tersebut belum secara utuh mengakui praktik pendidikan pesantren yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan dari sisi beban belajar sama dengan pendidikan umum jalur pendidikan formal. Belum lagi melihat pesantren selain menyelenggarakan fungsi pendidikan, juga menyelenggarakan fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Di sini muncul kebutuhan atas suatu peraturan perundang-undangan yang memberikan pengakuan kepada pesantren dalam bentuk pengaturan secara utuh dan komprehensif.

⁴⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang ada.⁴⁶ Pandangan ini menegaskan bahwa produk pesantren harus lebih unggul dan berdaya saing.⁴⁷

Dalam tataran idealisme dengan sistem pendidikan pesantren yang begitu teratur, dapat dikatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang sistematis. Kelengkapan unsur-unsur pesantren berbeda-beda dalam setiap pesantren. Ada pesantren yang lengkap memenuhi unsur-unsur pesantren dan ada pesantren yang jumlah unsurnya kecil dan belum lengkap. Pendekatan pendidikan pesantren yang digunakan dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai institusi/ lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga keagamaan ialah pendekatan holistik. Pesantren menjalankan semua kegiatan pembelajaran dan aktivitas kehidupan termasuk aktivitas keagamaan sebagai integral yang utuh dalam totalitas kehidupan sehari-hari. Substansinya orientasi tujuan pesantren secara umum mengutamakan dan menekankan pendidikan pada aspek akhlak atau moral dalam membentuk kepribadian santri menjadi muslim yang sejati.⁴⁸

Keberadaan pesantren dengan tuntutan dinamikanya juga bisa mendorong terjadinya komersialisasi pendidikan. Hal ini merujuk pada suatu keadaan pendidikan yang berpegang pada masyarakat industri dan selera pasar

⁴⁶ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyai*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 94.

⁴⁷ Pesantren sebagai subkultur, memiliki kekhasan yang telah mengakar serta hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Secara historis, keberadaan pesantren menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat, terlebih lagi karena bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan dan layanan umat lainnya. UU tentang Pesantren juga menjadi landasan hukum untuk memberikan afirmasi atas jaminan kesetaraan mutu lulusan, kesetaraan akses pendidikan bagi lulusan, dan kesetaraan dalam kesempatan kerja. Termasuk juga pengakuan atas kualifikasi, kompetensi, dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan pada pendidikan pesantren;

⁴⁸ Mochamad Nasichin Al Muiz, *Rekonstruksi Pendidikan Pesantren (Studi Komparatif Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid)*, *Konstruktivisme*, Vol 9 No, 1 Januari 2018.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(market society). Sehingga tidak heran terjadi kapitalisasi pada dunia pendidikan karena permintaan pasar yang juga cukup tinggi namun sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi agar terciptanya santri yang unggul pada bidang agama dan pengetahuan umum masih terbatas.⁴⁹ Padahal menurut Matsuhu Pondok pesantren merupakan sebuah unit atau lembaga pendidikan tradisional Islam yang berusaha mengembangkan, mempelajari, mendalami, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam secara integral, baik kognitif, afektif dan psikomotorik dengan memegang teguh moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari secara efisien, karena adanya pengawasan oleh kiai ataupun pembimbing selama 24 jam dengan pola boarding/asrama.⁵⁰ Azyumardi Azra berpendapat bahwa Era sekarang adalah Era peluang bagi para penggiat pondok pesantren.⁵¹ Peluang, karena dalam masa-masa inilah kita menyaksikan meningkatnya "new attachment" kepada Islam di kalangan masyarakat muslim. Meningkatnya kecintaan kepada Islam seperti ini, membuat banyak kalangan orangtua, khususnya kalangan "kelas menengah" muslim yang tengah tumbuh (muslim rising middle class), semakin berusaha mendapatkan pendidikan Islam yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Keinginan mereka pada dasarnya untuk mendapatkan pendidikan umum Islam yang berkualitas tinggi, di mana peserta didik tidak hanya bergumul dengan ilmu-ilmu yang penting untuk kehidupan masa kini, tetapi juga ilmu ilmu dan amal Islam.

⁴⁹ Berger, Peter L and Redding, Gordon. 2010. *The Hidden Form of Capital: Spiritual Influences in Societal Progress*. London: Anthem Press

⁵⁰ Ma'shum, Saifullah. 1998. *Dinamika Pesantren: Telaah Kritis Keberadaan Pesantren Saat ini*. Depok: Yayasan Islam al-Hamidiyah

⁵¹ Azyumardi Azra, Makalah seminar "Rethinking Islam UIF" yang diadakan Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia (PSI-UII) bekerjasama dengan The Asia Foundation tanggal 30 September 2003. JPI

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Secara garis besar, pesantren dewasa ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: *pesantren salaf*, seperti Pesantren Lirboyo di Ploso Kediri, Pesantren Maslakul Huda di Pati Jawa Tengah, Pesantren Tremas di Pacitan Jawa Timur dan beberapa pesantren lainnya. Pesantren dengan tipikal salaf umumnya belum tertata rapi secara struktural, namun pengelolannya berpusat pada figur kyai.⁵² Kedua, *Pesantren khalaf*, seperti Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo, pesantren Walisongo Ponorogo, pesantren Al-Amin Preduan Madura, Pesantren Tebuireng Jombang.⁵³ Pesantren dengan tipikal khalaf, mulai dari aspek kelembagaan, pengelolaan (manajemen), struktur kurikulum atau bahkan sistem pembelajarannya sudah sama persis dengan sekolah umum.⁵⁴

1. Corak Pondok Pesantren Salaf (Tradisional)

Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dalam arti bahwa ia dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya masih terikat secara kuat kepada pemahaman, ide, gagasan, dan pemikiran-pemikiran ulama abad pertengahan. Pesantren tradisional masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan hanya mengajarkan kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis oleh para ulama abad Pertengahan (kitab kuning). Pola pengajarannya, dengan menerapkan sistem halaqah (kelompok pengajian) yang dilaksanakan di masjid atau surau. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada kyai pengasuh

⁵² Amin Haedari, *Transformasi Pesantren, Pengembangan Aspek Pendidikan, Keagamaan dan Sosial*, (Jakarta: Lekdis dan Media Nusantara, 2006), h.26

⁵³ Zamachsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h.55

⁵⁴ ¹⁴ Haedari, *Transformasi Pesantren*, h.50



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pondoknya. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim) dan ada yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong)⁵⁵

Sampai saat ini keberadaan pondok pesantren salaf (tradisional) tetap dipertahankan sebagai penyelenggara pendidikan Islam yang berbasis pada kekuatan sosial, kultur dan ekonomi kemasyarakatan serta tetap mempertahankan tradisi pendidikan dan pengajaran kitab-kitab klasik karya ulama-ulama salaf. Kekuatan tersebut adalah modal untuk mencerdaskan anak bangsa yang Islami berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits. Sistem pendidikan dan pengajaran yang demikian sesungguhnya adalah sebuah cita-cita dari pimpinan (kyai) dan para guru (ustadz) yang ikhlas melaksanakan program pendidikan dan pengajaran yang sudah dirumuskan. Karena sejatinya pendidikan adalah merupakan produk manusia yang menetapkan kelanggengan kehidupan manusia itu sendiri, yaitu mampu hidup konsisten mengatasi ancaman dan tantangan masa depan.

Pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren salaf menggunakan sistem pembelajaran dengan *metode tradisional*. Metode tradisional yang dimaksud adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh para ustadz dalam mengajar menggunakan metode wetonan (Bandongan), sorogan, muzakarah (halalan). Pondok pesantren salaf murni mengajarkan kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab atau disebut dengan kitab kuning. Dalam pembelajaran yang diberikan, sesungguhnya mempergunakan suatu bentuk pola penyelenggaraan pembelajaran tertentu yang telah lama dipergunakan. Yaitu dengan sistem

⁵⁵ Nam Sucipto, *Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren salaf di Tengah Arus Modernitas*, Jurnal Ilmu-ilmu Agama Islamika Volume 5 Nomor 2, Januari – Juni 2022 hal 41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran tuntas kitab yang dipelajari (kitab) yang berlandaskan pada kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama pondok pesantren.⁵⁶

Sistem pembelajaran Pondok Pesantren Salaf diberikan bersandar kepada tamatnya buku atau kitab yang dipelajari, bukan pada pemahaman secara tuntas untuk suatu topik (maudu'). Penggunaan metode pembelajaran seperti sorogan, bandongan dan muzakarah di pondok pesantren salaf ini meskipun pada makna dasarnya, seperti pada metode bandongan dimana penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, kyai atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi ajaran/kitab. Sementara santri mendengarkan, memaknai dan menerima. Pada metode sorogan, santri yang menyodorkan kitab (sorog) yang akan dibahas dan sang guru mendengarkan setelah itu kyai/ustadz memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri. Sedangkan metode muzakarah adalah metode hafalan yang dilakukan oleh santri secara mandiri. Di pondok pesantren salaf tidak membatasi ruang lingkup santrinya untuk menggali lebih dalam tentang materi yang diajarkan, mereka para santri diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi dan membahasnya bersama ustadz.⁵⁷

Dalam konteks kurikulum, pondok pesantren salafiyah lebih banyak diorientasikan pada kapasitas santri agar menguasai ilmu-ilmu agama secara komprehensif yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Bidang studi yang diajarkan lebih banyak dikelompokkan ke dalam al-Qur'an, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Ushul Fiqh, Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, Balaghoh, Arudh, Akhlak,

⁵⁶ Imam Sucipto, *Eksistensi Lembaga*, hal 43

⁵⁷ Rusmulyadi, S. A., Si, M., Medya Apriliansyah, S. E., & Gaol, D. F. L. (2010). *Strategi Komunikasi Remaja Pesantren Dalam Pengembangan Character Building*. Jakarta: Universitas Buana Luhur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tauhid dan Sejarah Islam. Semua bidang studi ini dirujuk dari kitab-kitab klasik secara turun-temurun. Pada aspek kurikulum, secara tertulis tidak memiliki kurikulum yang baku akan tetapi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning berlangsung dengan tertib sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pimpinan pondok. Meskipun tidak memiliki kurikulum yang baku secara tertulis, tetapi kitab-kitab dan materi yang diajarkan adalah standar kitab dan materi yang dipelajari oleh sebahagian lembaga pendidikan salaf kebanyakan. Dan pondok pesantren salaf ini mengacu pada pola pembelajaran kitab kuning.

Pondok pesantren salaf biasanya melakukan standarisasi pengajaran dengan metode mastery learning (pembelajaran tuntas kitab) atau dengan sistem kitabi. Adapun jenis kitab yang diajarkan berdasarkan tingkatannya antara lain contohnya sebagai berikut: *Tobaqat al-Ula* yaitu *Al-Qur'an*, *Nahwu (Matnu al-Ajrumiyah)*, *Shorf (at-Tashrif)*, *Fiqh (Matnu at- Taqrib)*, *Tauhid (Aqoid al-Iman)*, *Hadits (Arbain Nawawi)* dan *Ilmu Hadits*, *Tafsir (Tafsir Jalalain)*, *Bahasa Arab (Darus al-Lughoh)*, *Ushul Fiqh (Mabadi' alAwaliyah)*, *Faroidh (Tuhfatu as-Sarniyah)*, *Akhlak (Ta'lim al-Muta'allim)*. Kemudian dilanjutkan dengan kitab *Tobaqat as-Tsaniyah* yaitu *Nahwu (Tasywiq al-Gholan)* dan *(Qothru an-Nada)*, *Shorf (Kaylani)*, *Fiqh (Fathu al-Mu'in)*, *Tauhid (Qoulu alMufid)*, *Hadits (Syifa as-Saqim)*, *Tafsir (Syarh Showi)*, *Bahasa Arab (Qira'atu ar-Rasyidah)*, *Ushul Fiqh (AsSulam)*, *Faroidh (Matnu Robi'ah)*, *Akhlak (Maraqi al- Ubudiyah)*. Selanjutnya *Tobaqat as-Tsalitsah* yaitu *Nahwu (Syarhu Ibnu Malik)*, *Shorf (Isyarotu al-Maqol)*, *Fiqh (I'anatu at-Thalibin)*, *Tauhid (Sirus Salikin)*, *Hadits (Riayadu as-*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*Sholihin), Tafsir (Ayat Ahkam), Ushul Fiqh (Fiqhu alFiqhiyyah), Faroidh (Raudhu an-Nahid).*⁵⁸

Ada beberapa hal yang menjadi ciri dan mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren salaf dalam menghadapi tantangan modernitas sekarang ini antara lain meliputi sarana dan prasarana pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya santri dan ustadz dalam proses pembelajaran, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah: 1) Sarana dan Prasarana Pembelajaran. Sederhana sarana dan prasarana dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren salaf memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sederhana, sehingga santri tidak menemui kesulitan dalam memahami materi kitab tersebut. Begitu pula halnya dengan ustadz yang menyampaikan isi dari kitab kuning tersebut akan lebih mudah untuk memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap santri.⁵⁹ Adapun sarana dan prasarana yang tersedia antara lain ruang pembelajaran yang jauh dari kemamaian. Ciri-ciri tradisionalitas lainnya di pesantren Salaf adalah belajar semata-mata karena Allah SWT, sistem pembelajarannya berlangsung selama 24 jam, serta pendidikannya didasarkan pada hubungan pribadi secara mendalam antara santri dan kyai/ustadz.

⁵⁸ Imam Sucipto, *Eksistensi Lembaga*, hal 44

⁵⁹ Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Corak Pondok Pesantren Khalaf (Modern)

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun bukan berarti perubahan pesantren tersebut telah menghilangkan keaslian dan kemurnian tradisi pesantren. Dewasa ini, secara faktual ada tiga tipe pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yaitu pesantren tradisional, pesantren modern, dan pesantren komprehensif.⁶⁰

Perkembangan kekinian, telah banyak pesantren yang berubah corak. Yang semula klasik menjadi modern, yang sebelumnya tradisional, mengalami perubahan menyesuaikan dengan era global dengan sistem pendidikan yang lebih komprehensif. Pesantren modern merupakan tipe pesantren yang mempunyai ciri berlainan dengan pesantren tradisional dan sering diperhadapkan secara vis a vis (berlawanan) dengan pesantren tradisional. *Ciri pertama* dari pesantren modern adalah meluasnya mata kajian yang tidak terbatas pada kitab-kitab Islam klasik saja, tetapi juga pada kitab-kitab yang termasuk baru, di samping telah masuknya ilmu-ilmu umum dan kegiatan-kegiatan lain seperti pendidikan ketrampilan dan sebagainya. Penjenjangan pendidikannya telah mengikuti seperti yang lazim pada sekolah-sekolah umum, meliputi SD/Tingkat Ibtidaiyah, SMP/Tingkat Tsanawiyah, SMU/Tingkat Aliyah, dan bahkan Perguruan Tinggi. Sistem pengajaran dalam pesantren modern tidak semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional, tetapi juga telah dilakukan suatu inovasi dalam

⁶⁰ Ghazali, M. B. (2001). Pendidikan pesantren berwawasan lingkungan: kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah, Guluk-Gulu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan sistem pengajaran tersebut. Sistem pengajaran yang diterapkan tersebut adalah sistem klasikal, sistem kursus-kursus, dan sistem pelatihan yang menekankan pada kemampuan psikomotorik.⁶¹

Ciri kedua corak pesantren modern adalah hadirnya warna pengelolaan yang sudah melakukan pendekatan manajemen (perencanaan, koordinasi, penataan, pengawasan, dan evaluasi) yang sudah diwarnai oleh konsep-konsep pengelolaan baru, yang merupakan serapan dari konsep-konsep yang ada di luar pesantren. Pengelolaan ini juga meliputi pola pendekatan dan teknologi yang digunakan. Masuknya komputer ke dalam sistem manajemen pesantren, digunakannya metodologi pendidikan yang diserap dari ilmu pendidikan, digunakannya jasa perbankan dalam sistem pengelolaan keuangan, dan berintegrasinya sistem evaluasi pesantren ke dalam sistem evaluasi pendidikan nasional, merupakan beberapa ciri lain yang dapat disebut untuk menunjuk pada hadirnya bentuk pengelolaan pesantren yang sudah diwarnai oleh warna baru itu.⁶²

Corak pengembangan pondok pesantren modern adalah pesantren komprehensif yang berusaha mempertemukan beberapa unsur dari kedua corak pesantren terdahulu. Dalam pesantren tipologi pengembangan modern terakhir ini akan terlihat ciri kedua pondok pesantren yang disebut terdahulu. Misalnya, pada satu sisi dengan hadirnya sistem klasikal pada sistem pengajarannya sama seperti pesantren modern dan sekolah-sekolah umum pada lazimnya, sementara di sisi lain dengan tetap menggunakan kitab kuning sebagai batasan kurikulumnya masih sama seperti pondok pesantren tradisional. Selain itu, kurikulum pesantren ini

⁶¹ Bahri Ghazali, Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 14.

⁶² Zaini, "Orientasi Pondok Pesantren Tradisional Dalam Masyarakat Indonesia," 82-83.



biasanya juga ditambah dengan beberapa mata pelajaran umum yang mempunyai kaitan erat dengan ilmu agama, seperti matematika yang berkaitan dengan ilmu waris, falak, dan sebagainya, atau lebih dikesankan sebagai implementasi integrasi keilmuan.

3. Keunggulan Pondok Pesantren

Dengan percepatan arus informasi di zaman modern, ternyata pesantren tradisional masih memberikan kontribusi berarti bagi perkembangan pendidikan Islam. Sistem pendidikan klasikal justru menjadi keunikan tersendiri yang menjadi kearifan lokal. beberapa pesantren tradisional tetap bertahan dengan kedua sistem pengajaran tersebut tanpa variasi ataupun perubahan. Sedangkan sebagian yang lain telah berubah sesuai dengan perubahan zaman dan mulai menerapkan sistem pendidikan klasikal yang dianggap lebih efektif dan efisien. Sistem yang disebut terakhir ini mulai muncul dan berkembang di awal tahun 1930-an. Modelnya seperti sekolah pada umumnya, meskipun kurikulum dan silabusnya sangat bergantung pada kiai, dalam arti dapat berubah-ubah sesuai dengan pertimbangan dan kebijaksanaan kiai. Ini semua masih dalam satu pembicaraan, yaitu hanya pelajaran agama atau kitab-kitab kuning saja yang diajarkan.

Pada awal 1970-an, Mukti Ali, Menteri Agama yang baru, menyerukan adanya peremajaan sistem nilai pesantren dan berkeinginan agar pesantren bisa bertindak sebagai agen perubahan dalam masyarakat Indonesia supaya memfasilitasi pengembangan masyarakat. Dalam menjelaskan visinya ini, Mukti Ali yang dikenal sebagai seorang pemikir yang cukup progresif dan seorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengbimbing yang baik bagi kaum intelektual muda, suka sekali mengutip ayat Al-Qur'an: *kamu sekelompok orang yang akan melakukan pekerjaan baik dan melaksanakan kewajiban agama dan mematuhi apa yang dilarang oleh agama*. Mukti Ali memilih ayat ini untuk menunjukkan bahwa kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari pemuka-pemuka agama yang berpandangan jauh ke depan dan berkomitmen dapat memainkan peran sebagai katalisator dalam masyarakat dan hal ini merupakan bagian dari tugas Islam berkonsentrasi pada upaya bagaimana membina pesantren menuju corak pesantren modern.

Ada juga yang berpendapat bahwa pesantren harus menghindari ketertinggalan, dimana tuntutan zaman harus diikuti dengan pembaharuan kelembagaan dan pola pengelolaan pesantren. Indikasi ketertinggalan pendidikan Islam menurut Abd. Rachman Assegaf (2004); *Pertama*, minimnya upaya pembaharuan. *Kedua*, praktik pendidikan Islam sejauh ini masih memelihara warisan yang lama dan tidak banyak melakukan pemikiran kreatif, inovatif, dan kritis terhadap isu-isu aktual. *Ketiga*, model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pada pendekatan intelektualisme-verbalistik dan mengasingkan pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru-murid. *Keempat*, orientasi pendidikan Islamn menitik beratkan pada pembentukan *abd* atau hamba Allah dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia Muslim sebagai *khalifah fi al-arq*.⁶³

⁶³ Abd Rachman Assegaf, "Membangun Format Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi: Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, Dan Budaya*. Edited by Imam Machali. Yogyakarta: PRESMA Fak. Tarbiyah Dan Ar-Ruzz Media, 2004.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberadaan pondok pesantren juga dapat dicermati dari harapan banyak Para orangtua santri yang mendambakan output dari sang anak setelah lulus dari pondok pesantren modern dapat menjadi sosok pribadi yang cerdas dan sholehah, serta mampu bersaing untuk memasuki ke jenjang berikutnya karena pengetahuan umumnya ada dan pengetahuan agamanya juga ada jadi terdepan. Selain itu orang tua juga berharap bahwa anaknya dapat memberikan warna Islami pada masyarakat sekitarnya. Sejalan dengan itu, dari pihak pengelola yayasan juga mengharapkan out- put dari santrinya menjadi sosok yang memiliki pengetahuan baik umum ataupun agama secara seimbang. Mampu menghafal beberapa juz dari Al-Quran, yang juga dipadukan memiliki kemampuan ke- cakapan berbahasa Arab dan Inggris, serta sholeh dari segi perilaku dan akhlaknya.

Rahma Dani Pudji Astuti dalam hasil penelitiannya mempertegas bahwa identitas yang akan terbentuk pada para santri setelah lulus dari pondok pesantren mampu menjadi seorang muslim yang cerdas, sholeh, dan sebagai pejuang islam. Bukan hanya cerdas saja, bukan sekedar berakhlak baik saja, namun menjadi cerdas dari segi ilmu pengetahuannya dan sholeh dari segi perilakunya, dan semangatnya sebagai pejuang muslim. Sehingga dapat dikatakan menjadi sosok muslim yang modern.⁶⁴

Abdurrahman Wahid berpandangan Pesantren adalah sub kultur. Keberadaan pesantren dikatakan unik karena dua alasan yakni: *Pertama*, pesantren hadir untuk merespons terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial,

⁶⁴ Rahma Dani Pudji Astuti, *Perubahan Pondok Pesantren Modern di Perkotaan: Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Adzkar Tangerang Selatan, Banten*, Masyarakat, Jurnal Sosiologi, Volume 22 Number 2, 7-30-2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, didirikannya pesantren adalah untuk menyebar luaskan ajaran universalitas Islam ke seluruh pelosok Nusantara sebagai lembaga pendidikan Islam.⁶⁵

Corak Pesantren modern perlu mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama khas pesantren dengan kurikulum pendidikan berbasis sosial, sains dan teknologi. Sehingga pesantren dapat tetap mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan agama dan disisi lain juga dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis sains teknologi.⁶⁶

K.H. Ahmad Dahlan lebih tegas lagi menekankan pengelolaan pendidikan Islam yang modern dan professional.⁶⁷ Seperti yang dilakukan Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS). Pesantren ini menerjemahkan modernisasi manajemen melalui usaha rekonstruksi ulang kurikulum pesantren. Pengelolaan kurikulum di pesantren tersebut dilakukan menggunakan pendekatan integratif. Menyelaraskan kurikulum pendidikan nasional yang mengacu pada kebijakan kurikulum dari Kemendikbudristek dengan kurikulum khas pesantren yang berbasis agama dan pendidikan karakter. Integrasi kurikulum ini dilakukan sebagai upaya mewujudkan cita-cita pendidikan nasional sekaligus membekali peserta didik keilmuan agama dan membangun pendidikan karakter yang

⁶⁵ Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung :Pustaka Hidayah, 1999), 202.

⁶⁶ Bahri, S. (2018) 'Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Sistem Pendidikan Pesantren', *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 4(1), pp. 101–135. Sejalan dengan UU tentang Pesantren yang memang hadir bukan saja untuk kebaikan dan kemajuan orang-orang pesantren, melainkan juga kemajuan bangsa Indonesia. Sehingga hasilnya pun nanti akan dinikmati oleh segenap masyarakat melalui produk-produk pesantren serta peran dan kiprahnya tri di berbagai sektor. Jika tanpa pengakuan saja para santri sudah bulat berpegang teguh hubbul wathan minal iman—Cinta negeri sebagian dari Iman, terus bagaimana kiprah pesantren setelah diakui oleh Negara

⁶⁷ Arlini, I. and Mulyadi, A. (2021) 'Pemikiran K . H . Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam (Studi Penelitian Kepustakaan)', *Turats*, 14(2), pp. 41–70.

bermuaara pada tujuan melahirkan generasi ulama intelektual dan intelektual ulama

68

Dengan demikian pesantren sudah waktunya dikelola dengan manajemen modern sehingga pendidikan yang diseienggarakannya dapat iebih efisien dan efektif. Prinsip-prinsip manajemen modern seperti “manajemen strategic,” "total quality management" (TQM) ⁶⁹ atau "corporate good governance" ⁷⁰ yang sudah mulai diterapkan pada sementara lembaga-lembaga pendidikan lain, agaknya dapat puia muiai dikaji di lingkungan lembaga iembaga pendidikan islam

B. MANAJEMEN STRATEGIK

Dalam bahasa Arab Istilah Manajemen diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan sagala sesuatu pada tempatnya. ⁷¹ selain itu, dijelaskan dalam perkataan Ali bin Abi Thalib, karomallau wajhah. bahwa "*Al-haqqu bila nidzom yaghlibuhu Al-baathil binnidzom*" maknanya: "suatu kebenaran yang tidak

⁶⁸ Ilham, D. and Suyatno, S. (2020) ‘*Pengembangan Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran di Pondok Pesantren*’, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 8(2), pp. 186–199.

⁶⁹ total quality management adalah pendekatan manajemen yang berfokus pada kualitas dan bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. TQM bertujuan untuk meningkatkan mutu pekerjaan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi, serta menghindari kesalahan yang fatal TQM didasarkan pada filosofi bahwa memenuhi kebutuhan pelanggan dengan sebaik-baiknya merupakan hal utama dalam setiap usaha. TQM melibatkan seluruh anggota organisasi dalam upaya meningkatkan proses, produk, layanan, dan budaya tempat mereka bekerja

⁷⁰ "corporate good governance adalah seperangkat prinsip dan sistem yang diterapkan perusahaan/ Lembaga untuk mengelola kegiatan usaha secara profesional dan bertanggung jawab Meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan/lembaga, Menjaga keberlanjutan lembaga, Menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan serta Memastikan kegiatan usaha sesuai tujuan dan berada pada mekanisme yang benar dan adil, Transparan, Akuntabel, Bertanggung jawab, Independen, Wajar dan Setara. GCG bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga komitmen investasi jangka panjang untuk menciptakan nilai dan keberlanjutan misi lembaga. Manfaatnya dirasakan oleh lembaga, pemegang / pemilik lembaga/ Badan wakaf, investor, karyawan, dan pihak terkait lainnya.

⁷¹ Munir, dan Wahyu I. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana hak. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

terorganisir akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir". Pada hakikatnya manajemen adalah sebuah proses yang mengimplementasikan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁷² Oleh karena itu, di era society 5.0 sekarang sebaiknya lembaga pendidikan seperti pondok pesantren yang mempunyai tujuan yang baik demi kemashlahatan ummat,. Untuk itu pondok pondok pesantren harus dijalankan secara terorganisir demi mencapai tujuan dakwah. Lebih lanjut, Wheelen dan Hunger, mengembangkan model manajemen strategik menjadi empat tahapan proses, yaitu: (1) analisis/pengamatan lingkungan, (2) formulasi strategi. (3) implementasi strategi, (4) evaluasi dan pengendalian strategi.⁷³

Gagasan bidang studi tentang manajemen, dapat dikatakan berasal dari pemikiran para ahli yang berorientasi pada awalnya berfokus pada instansi bisnis atau lembaga bernilai profit disebut dengan perusahaan. Salah satu bagian studi manajemen yang menjadi fokus pekerjaan di lembaga profit atau bisnis adalah manajemen strategik. Penerapan manajemen strategik dilakukan dengan mengacu pada nilai – nilai persaingan bebas antar lembaga profit atau bisnis, dengan mendayagunakan secara keseluruhan dari sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan lembaga profit atau bisnis tersebut,⁷⁴ baik secara

⁷² Aziz, A. A. (2020) 'Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur', Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 5(3), pp. 233–254.

⁷³ Wheelen, Thomas dan Hunger, David. 1989. *Strategic Management And Public Policy*. USA: Addison

⁷⁴ Citra Ayu Anisa Rahmatullah, *Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/evaluasi>,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

teoritis, praktis maupun bisnis,⁷⁵

Konsep manajemen strategik berasal dari jaman kuno, khususnya berasal dari pemikiran politikus dan militer. Kata *strategy* dalam bahasa Inggris berasal dari kata bahasa Yunani “*strategos*” yang mempunyai arti “merencanakan untuk menghancurkan musuh melalui penggunaan sumber daya secara efektif”.

Manajemen strategis telah lama digunakan sebagai alat untuk mentransformasi dan merevitalisasi lembaga bisnis, publik, dan non-profit. Tujuan utamanya adalah untuk merespon kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan lingkungan di masa depan. Komponen dalam manajemen strategis paling tidak terdiri dari perumusan visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi (cara mencapai tujuan dan sasaran). Sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren sangatlah penting membangun kesadaran sistim belajar yang mampu menumbuhkan daya kritis dan kreatif, melahirkan pribadi yang cerdas yang mampu merentangkan jangkauan kesadarannya ketingkat wilayah sosial dan kemanusiaan. Lembaga pendidikan Islam terutama pesantren tidak akan berjalan dengan baik tanpa dibarengi dengan perumusan visi, misi dan nilai pendidikan Islam itu sendiri. Dengan visi, misi dan nilai maka arah pendidikan Islam itu nantinya menjadi lebih jelas dan terukur.⁷⁶

Teori manajemen yang fokus membangun strategi berdasarkan hasil analisis lingkungan strategis internal dan eksternal adalah teori manajemen strategis. Meskipun manajemen strategis berakar pada dunia industri dan bisnis

⁷⁵ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*, (Cet. II; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 145.

⁷⁶ Devi Pramitha, *Urgensi Perumusan Visi Misi dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbawi, Volume 01 No, 01 hal 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang berorientasi pada keuntungan, namun menurut prinsip manajemen universal,⁷⁷ maka tahapan dan prinsip manajemen pada setiap tahapan manajemen dapat digunakan oleh semua jenis dan ukuran organisasi, termasuk dalam lingkungan organisasi non-profit oriented

Model manajemen strategis dalam konteks pendidikan merupakan alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif, berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Di era yang terus berkembang seiring dengan laju perkembangan teknologi dan dinamisme masyarakat yang tidak dapat dielakkan, maka pendidikan harus beradaptasi dan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan individu, komunitas, dan masyarakat secara luas.⁷⁸ Pendekatan lainnya, yang diajukan oleh John P. Kotter mengaitkan Model Manajemen Strategis Pendidikan dengan prinsip-prinsip manajemen perubahan. Menurut Kotter, manajemen strategis pendidikan melibatkan langkah-langkah seperti merumuskan visi dan misi, memotivasi staf, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan dalam pendidikan.⁷⁹ Sedangkan Robert J. Marzano, saat itu menyoroti penggunaan data dalam Model ini untuk pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja siswa dan efektivitas strategi pendidikan. Penggunaan bukti menjadi unsur kunci dalam pengambilan keputusan di bidang pendidikan.⁸⁰

Model Manajemen Strategis Pendidikan harus mencakup sejumlah aspek penting. Termasuk dalam aspek-aspek tersebut adalah inklusivitas, kualitas

⁷⁷ Brown, C, *Adapting Education to a Changing World* (Los Angeles: Education Publishers, 2021)

⁷⁸ Ibud,

⁷⁹ Kotter, John P., *Leading Change: Why Transformation Efforts Fail* . (Harvard Business Review, 1995)

⁸⁰ Marzano, Robert J., *Data-Driven School Improvement*. (Educational Leadership, 2009)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pendidikan, keterlibatan pihak-pihak terkait, inovasi dan teknologi, pendidikan kepribadian, partisipasi masyarakat, dan pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama. Selain itu, pendekatan ini juga menyoroti pengembangan kapasitas lembaga pendidikan, relevansi kurikulum, pengukuran kinerja, dan partisipasi pemangku kepentingan sebagai elemen-elemen kunci dalam manajemen strategis pendidikan di Indonesia. Keseluruhan, fokus utamanya adalah pada peningkatan kualitas pendidikan, relevansi dengan kebutuhan masyarakat, dan partisipasi aktif berbagai pihak dalam proses pendidikan⁸¹

Pengertian strategi dalam lembaga / usaha merupakan rencana para pemimpin organisasi untuk mencapai hasil yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi. Strategi dapat dipandang dari tiga aspek: (1) perumusan strategi; (2) pelaksanaan yang bertujuan merealisasikan strategi menjadi tindakan; dan (3) pengendalian strategi yang dilakukan untuk merubah strategi atau usaha penjaminan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Strategi merupakan gambaran besar mengenai cara sebuah lembaga atau perorangan dapat mencapai tujuan. Sebagai contoh, taktik merupakan strategi dalam skala yang lebih kecil dan waktu yang lebih pendek. Strategi merupakan kombinasi antara pengambilan keputusan secara alamiah dan proses pemikiran rasional. Strategi sebenarnya merupakan hal alamiah bagi lembaga yang mempunyai konsep survival (bertahan dan berkembang). Manajemen strategik muncul dan dipraktikkan pada dunia militer. Pada awal tahun 1970-an, para pengajar dan peneliti kebijakan bisnis mulai melakukan pertemuan untuk

⁸¹ Hendrizal, M. Syaifuddin, *Perspektif Model Manajemen Strategis Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
 mendiskusikan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada praktek-praktek kebijakan bisnis dan bagaimana mereka meresponnya. Pada tahun 1977 diselenggarakan sebuah konferensi di universitas pittsburgh yang melahirkan apa yang kemudian dikenal sebagai strategic management.⁸²

Manajemen strategik secara etimologi berasal dari dua kata yang berbeda "manajemen" dan "strategik" masing-masing mempunyai arti yang berbeda pula. Manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata manage yang berarti mengurus, mengatur, mengelola, dan melaksanakan.⁸³ Manajemen Strategi secara terminologi adalah seni dan ilmu formulasi, implementasi dan evaluasi berbagai fungsi manajemen yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya.⁸⁴

Pondok pesantren pada prinsipnya adalah lembaga yang bernilai non-profit, dalam hal pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam, tentunya diperlukan penyesuaian berbagai aspek yang ada pada penerapan manajemen strategi di lembaga pendidikan tersebut, sehingga dapat menyusun kebijakan dalam manajemen strategi sesuai dengan nilai – nilai serta tujuan yang ada pada lembaga pendidikan islam. Perbedaan yang membuat manajemen strategi tidak dapat diterapkan secara keseluruhan seperti halnya pada lembaga profit pada lembaga non-profit, dikarenakan nilai-nilai yang berbeda antara lembaga profit dan non-profit. Lembaga non-profit didasari oleh nilai-nilai pengabdian, kemanusiaan serta pencapaian kepuasan yang tidak

⁸² Sampurno. (2013). *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*. UGM Press.

⁸³ John M. Echols & Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* : GRAMEDIA, 1989, hak 372

⁸⁴ Kadmasasmita, A.D. (2005). *Manajemen Strategis : Konsep Aplikasi*. Bandung: Lembaga Administrasi Negara RI Pusat Kajian dan Diklat Aparatur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat materiel.⁸⁵

Manajemen Strategik menurut Fred R.David⁸⁶ dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dari perumusan, pengaplikasian, dan evaluasi dari berbagai keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuannya. Perumusan dan aplikasi berorientasi dan berfokus pada tujuan. Tujuan Manajemen Strategik adalah memanfaatkan dan membuat kesempatan/oportunitas baru dan berbeda untuk masa depan.

Manajemen Stratejik terdiri dari 3 kegiatan utama, yaitu:

1. Perumusan Strategik

Perumusan strategik terdiri dari kegiatan :

- 1) Mengembangkan visi dan misi
- 2) Mengidentifikasi kesempatan dan hambatan eksternal
- 3) Menentukan kekuatan dan kelemahan internal
- 4) Menetapkan tujuan jangka panjang
- 5) Menghasilkan alternatif strategi
- 6) Menentukan strategi khusus

Perumusan strategi menghasilkan :

- 1) Keputusan untuk memasuki bisnis baru
- 2) Keputusan melepaskan bisnis tertentu
- 3) Pengalokasian sumber daya
- 4) Keputusan memperluas kegiatan atau membuat suatu variasi

⁸⁵ Hadari Nawawi, Manajemen Strategik Organisasi Non Profit..., (Cet. II; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 146.

⁸⁶ Fred R. David, *Strategic Management, Concept and cases*, Edisi 16, Global Edition, Malaysia: Pearson Education.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 5) Keputusan memasuki pasar internasional
- 6) Keputusan merger perusahaan atau usaha bersama
- 7) Cara untuk menghindari pengambilalihan yang buruk

2. Implementasi Strategik

Implementasi Strategi menggerakkan pegawai dan manajer untuk menempatkan rumusan strategi ke dalam suatu tindakan yang mendukung strategi yang telah dirumuskan. Sering dianggap sebagai tahapan paling sulit dalam manajemen strategi. Syarat utama keberhasilan implementasi strategi adalah kemampuan interpersonal

Kegiatan Implementasi Strategik adalah :

- 1) Mengembangkan budaya yang mendukung strategi yang telah direncanakan tersebut
- 2) Membuat struktur organisasi yang efektif
- 3) Mengarahkan usaha dalam pemasaran
- 4) Mempersiapkan anggaran
- 5) Mengembangkan dan memanfaatkan Sistem Informasi
- 6) Menjembatani antara kompensasi ke karyawan dan kinerja perusahaan.

3. Evaluasi Strategik

Fungsi pokok agar manajer dapat mengetahui informasi tentang keberhasilan strategi yang telah dilaksanakan, maka dilaksanakan Kegiatan

Pokok, yaitu :

- 1) Mereview faktor eksternal dan internal dari strategi yang dilaksanakan
- 2) Mengukur kinerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3) Mengambil tindakan korektif

Murniati lebih menekankan pada tahapan manajemen strategik,⁸⁷ dimana proses manajemen strategik terdiri atas empat tahap yaitu "pengamatan lingkungan, perumusan strategik, penerapan/implementasi strategik, dan evaluasi dan pengendalia strategi. Pengamatan lingkungan merupakan serangkaian gambaran kondisi lingkungan organisasi yang meliputi lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal meliputi "variable kekuatan dan kelemahan yang meliputi struktur, budaya, dan sumber daya organisasi. Lingkungan eksternal ada yang dekat dan ada lingkungan eksternal jauh. Lingkungan eksternal dekat merupakan lingkungan yang mempunyai dampak pada kegiatan kegiatan operasional organisasi seperti berbagai kekuatan dan kondisi dalam lingkup dimana organisasi bergerak, situasi persaingan, situasi pasar dan sebagainya. Sedangkan lingkungan eksternal jauh dapat bersifat politik, ekonomi, teknologi, keamanan, hukum, sosial budaya, pendidikan dan kultur masyarakat luas yang secara tidak langsung mempengaruhi kegiatan operasional organisasi.

Strategi merupakan serangkaian komitmen dan tindakan terpadu serta terkoordinasi yang dirancang untuk memaksimalkan kompetensi inti dan mendapatkan keunggulan kompetitif pada organisasi. Pada saat memilih strategi, organisasi membuat dan mengembangkan pilihan di antara alternatif yang ada untuk memutuskan bagaimana organisasi akan mengejar daya saing strategik. Strategi yang dipilih akan menunjukkan apa yang akan dilakukan dan tidak akan

⁸⁷ Murniati & Usman, N. (2009). *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dilakukan organisasi.⁸⁸ Strategi adalah ide-ide, keputusan dan tindakan yang menjadikan organisasi sukses dalam pencapaian tujuan.⁸⁹ "Strategi" berarti "siasat, rencana, atau cara-cara". Memaksimalkan kompetensi inti dan mencapai keunggulan kompetitif lembaga/perusahaan. Tujuan dari strategi, yang merupakan kumpulan tindakan dan komitmen yang direncanakan dan dikombinasikan.⁹⁰

Begitu juga menurut Setiawati⁹¹, Husni dan Wahyudiati.⁹²

Perencanaan yang berkaitan dengan pengembangan kebijakan, tujuan, strategi, dan misi, serta bagaimana strategi tersebut dapat diterapkan secara efektif di lembaga merupakan formulasi strategi. Pada saat proses membuat strategi untuk mengembangkan lembaga yang lebih unggul dan efisien, pemimpin organisasi harus membuat visi, misi, dan tujuan organisasi yang sesuai dengan nilai dan peraturan yang berlaku. Jadi fase formulasi strategi ini mencakup proses merumuskan dan mengembangkan visi, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan yang diperlukan organisasi untuk menjalankan operasi lembaga dengan cara yang paling efisien.⁹³

⁸⁸ Rothaemel, F. T. (2017). *Strategik Management Concept*. McGraw-Hill Education. Manajemen Strategik

⁸⁹ . Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta

⁹⁰ Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2015). *Concepts Strategic Management Competitiveness & Globalization* (Eleventh edition). Cengage Learning

⁹¹ Setiawati, F. (2020). *Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66.

⁹² Husni, F., & Wahyudiati, D. (2022). *Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Daya Saing Di Sekolah Dasar*. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 34–47

⁹³ Rahayu, N. I. A. (2020). *Kepemimpinan Kepala PAUD Di Era Revolusi Industri 4.0*. Pustaka Senja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Thompson & Martin,⁹⁴ memberikan visualisasi lima cara memandang strategi. Terdapat lima komponen dalam memandang strategi yaitu: visi⁹⁵, perencanaan, taktik, posisi, dan pola. Implementasi merupakan bagian penting dari manajemen strategik. Ini berarti bahwa pengembangan program, anggaran, dan aturan yang jelas diperlukan untuk meningkatkan manajemen institusi pendidikan. Pembuat strategi harus mempertimbangkan beberapa hal saat memulai implementasi strategik: (1) siapa yang akan melaksanakan rencana strategis? Agar strategi dapat terlaksana, tentu personil harus ditentukan dari awal agar strategi dapat terlaksana dengan baik. (2) apa yang harus dilakukan untuk mengubah operasi lembaga ke arah yang diinginkan? dan (3) bagaimana semua orang akan bekerja sama untuk melakukan apa yang diperlukan?⁹⁶

Monitoing dan evaluasi strategi adalah sebuah kebutuhan. Setiap strategi yang diimplementasikan harus dievaluasi ketercapaiannya. pengendalian dalam manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan fungsi proses yang mencakup pemberian arahan, prosedur kerja bagi karyawan agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan cara yang paling baik, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi terlaksananya aktivitas pendidikan yang telah direncanakan.⁹⁷

Strategi tidak hanya dibuat oleh top eksekutif. Pada organisasi besar setidaknya ada 4 level strategi yang ada yaitu Corporate level, divisional level,

⁹⁴ Thompson, J., & Martin, F. (2005). *Strategic Management Awareness and Change*. Cengage Learning Business Press.

⁹⁵ Visi (vision statement) adalah dokumen tertulis yang menggambarkan tujuan dan aspirasi jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi. Pernyataan ini biasanya dibuat untuk jangka waktu lima hingga sepuluh tahun, atau bahkan lebih lama.

⁹⁶ Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Wheelen, K. E., & Hoffman, A. N. (2012). *Strategic Management And Business Policy: Toward Global Sustainability*. Pearson Education.

⁹⁷ Mahmud. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-Nilai Spiritual*. Remaja Rosdakarya. www.rosda.co.id

functional level dan Operational level. Sedangkan pada perusahaan kecil hanya terdapat tiga level yaitu Company level, Functional level dan operational level⁹⁸

FIGURE 5-2

Levels of Strategies with Persons Most Responsible



Gambar 2.1
Empat Level Strategi

Dengan demikian, dalam agenda modernisasi menghadapi era society 5.0 ini manajemen strategik menjadi alat utama yang dapat membantu lembaga dalam beradaptasi dengan perubahan, memastikan perkembangan santri yang normal, sehat, cerdas, beriman, bertaqwa, berakhlak, berwawasan, berpengetahuan, berketerampilan, sholeh dan sholehah sesuai tujuan pendidikan mereka. Itu sebabnya penting bagi Pimpinan, dan semua pihak terkait berusaha dapat memahami serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategis ini secara efektif dalam konteks pengelolaan lembaga.

⁹⁸ Husein Umar, *Manajemen Strategik, Konsep dan Analisi*, The Jakarta Business Research Center, 2020, hal 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penerapan manajemen strategi di dalam penyelenggaraan sistem pendidikan memungkinkan suatu organisasi penyelenggara pendidikan (termasuk di dalamnya sekolah dan departemen pendidikan) untuk lebih proaktif daripada reaktif dalam membentuk masa depan lembaga pendidikan di dunia global dewasa ini. Penerapan konsep berpikir dan bertindak strategi, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengawali dan mempengaruhi daripada hanya memberi respons terhadap berbagai tuntutan dan atau aktivitas rutin dan birokratis, namun lebih dari itu, lembaga pendidikan harus dapat berusaha keras merencanakan kegiatan-kegiatan strategis, mengimplementasikan, dan mengendalikan segenap operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan strategis yang telah dirumuskan.

4. Visi dan Misi Pendidikan

Dalam proses membuat kerangka kerja strategis, yaitu melakukan tindakan yang lebih nyata dan konkret.. Pengalaman Sebagian besar organisasi modern memiliki semacam pendekatan 'strategi ke dalam tindakan' biasanya dimulai dengan perumusan visi atau misi yang secara hati-hati mencerminkan esensi strategi atau perubahan yang diinginkan dalam arah strategis. Visi atau misi ini membentuk dasar untuk sejumlah dorongan strategis. Penting bagi setiap organisasi untuk memiliki kerangka kerja yang jelas yang menetapkan bagaimana ia ingin menjadi lebih baik dan lebih cepat daripada pesaingnya dan berbeda dari pesaingnya. Tingkat pengharapan untuk masa depan perlu didefinisikan dan harus jelas apa yang akan dilakukan organisasi secara berbeda di masa depan agar menjadi lebih sukses daripada di masa lalu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara teoretis, pernyataan visi menyatakan “tujuan yang ingin dicapai sebuah organisasi (what we want to be) sedangkan pernyataan misi menjawab pertanyaan apa sebabnya kita ada (why we exist) atau apa yang kita percayai dapat kita lakukan (what we believe we can do)”⁹⁹ Perencanaan pendidikan untuk visi keunggulan sekolah haruslah selaras dengan hakikat “pembaharuan pendidikan dengan mempertimbangkan pendekatan supply drive ke pendekatan demand drive sehingga sekolah memiliki sense of quality”¹⁰⁰

Visi dan Misi pada lembaga non – profit berorientasi pada pencapaian keuntungan yang tidak tampak secara langsung pada saat itu juga dan tidak terpaku pada keuntungan materiil, karena yang dianggap penting dan menjadi prioritas bagi lembaga non – profit adalah mensejahterakan para anggota sehingga menghasilkan pengabdian dan ketulusan para anggota pada lembaganya. Visi dan Misi pada lembaga non – profit berorientasi pada pencapaian keuntungan yang tidak tampak secara langsung pada saat itu juga dan tidak terpaku pada keuntungan materiil, karena yang dianggap penting dan menjadi prioritas bagi lembaga non – profit adalah mensejahterakan para anggota sehingga menghasilkan pengabdian dan ketulusan para anggota pada lembaganya.¹⁰¹

Pembuatan visi, menurut Wiyani, adalah prosedur untuk menetapkan tujuan ideal yang ingin dicapai oleh suatu lembaga dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Setelah visi dibuat, pernyataan misi dibuat untuk menjelaskan visi lembaga secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuannya, lembaga harus

⁹⁹ David, Fred R. (2009). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.

¹⁰⁰ Anwar, M. Idochi. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Ibid hal 146

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

melakukan kegiatan penting. Setelah misi dibuat, tujuan lembaga harus dibuat secara jelas dan terarah. Tujuan ini harus realistis dan dapat diukur dari tingkat ketercapaiannya. Untuk mencapai tujuan, prosedur dan indikator keberhasilan harus diatur. Sehingga pembuatan instrumen penilaian yang didasarkan pada indikator-indikator ini sangat penting dalam proses manajemen strategik.¹⁰²

Dalam perspektif pendidikan Islam, visi sama halnya dalam bidang bisnis yang dipergunakan untuk landasan dan tujuan (goal) utama dalam menetapkan seluruh kebijakan, kegiatan dan disesuaikan dengan nilai – nilai Islam. Dengan penyesuaian visi secara dasar dengan nilai – nilai yang terdapat pada bidang pendidikan Islam, sehingga didalam bidang pendidikan islam juga terjadi usaha manajemen strategi untuk menghadapi masa yang akan datang dan dapat mempertahankan nilai – nilai yang diajarkan dalam Islam. Tetapi yang membedakan penyusunan visi dalam bidang pendidikan Islam adalah orientasi serta fokus dari tujuan utama yang ingin dicapai merupakan goal yang tidak bersifat komersial .” Nilai – nilai yang terdapat pada bidang pendidikan Islam, juga terjadi usaha manajemen strategi untuk menghadapi masa yang akan datang dan dapat mempertahankan nilai – nilai yang diajarkan dalam Islam. Tetapi yang membedakan penyusunan visi dalam bidang pendidikan Islam adalah orientasi serta fokus dari tujuan utama yang ingin dicapai merupakan *goal* yang tidak bersifat komersial serta mengesampingkan laba materiil.¹⁰³

Bagi lembaga pendidikan Islam visi adalah imajinasi moral dan

¹⁰² Wiyani, N. A. (2018). Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing. *Aş-Şibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3), 25–44.

¹⁰³ Citra Ayu Anisa Rahmatullah, *Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/evaluasi>



konseptual yang menggambarkan profil lembaga pendidikan yang diinginkan di masa depan. Imajinasi dan ekspektasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu dalam menentukan visi tersebut, lembaga pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan pendidikan masa depan, baik eksternal maupun internal.

Visi dalam perspektif pendidikan Islam memiliki beberapa hal – hal yang harus diperhatikan, antara lain : ¹⁰⁴

1. **Mendeskripsikan goal Lembaga Pendidikan Islam ke masa depan**, dimana pernyataan Visi harus mengandung kalimat yang menggambarkan keadaan atau tujuan yang ingin diwujudkan di waktu kedepan, sehingga diperlukan kemampuan manajer puncak dalam prediksi perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan & Teknologi) kedepannya dan serta menunjang terwujudnya visi pendidikan nasional yang telah ditentukan oleh pemerintah.
2. **Memiliki jangka waktu yang panjang beserta batasan waktu yang jelas**, dimana pernyataan Visi dibuat agar memfokuskan seluruh kegiatan pendidikan pada landasan serta tujuan yang satu, sehingga diperlukan jangka waktu serta batasan waktu dalam mewujudkan visi tersebut. Hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengembangan visi lembaga pendidikan Islam dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.
3. **Menitikberatkan pada kualitas dan akhlak dari Peserta Didik** dimana Visi lembaga pendidikan Islam tidak boleh bernilai komersil serta tidak berorientasi

¹⁰⁴ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

pada hal – hal yang bersifat mencari laba atau keuntungan materiil. Visi lembaga pendidikan Islam harus berfokus pada penyesuaian antara program pendidikan dengan perkembangan kebutuhan zaman serta pembinaan dengan nilai – nilai islam sebagai batasan dan aturan dalam menyikapi segala hal yang dilakukan, sehingga dapat mencetak peserta didik yang memiliki kualitas yang memenuhi perkembangan kebutuhan zaman dan tetap memiliki akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat serta menghadapi perubahan.

4. **Melibatkan seluruh anggota lembaga**, dimana Penyusunan pernyataan visi bukan hanya terpaku pada pandangan pemimpin atau manajer puncak. Visi dengan kualitas yang baik adalah visi yang terbentuk dari dari berbagai macam pandangan dari setiap elemen atau hirarki keanggotaan, yang kemudian didiskusikan dan disepakati sebagai tujuan bersama. Dengan keterlibatan setiap elemen keanggotaan diharapkan visi tersebut dapat dijadikan komitmen bersama yang ingin sama – sama diwujudkan, demi kebaikan lembaga pendidikan Islam.
5. **Pernyataan yang mudah dipahami**, dimana Hal yang tidak kalah penting dalam penyusunan pernyataan visi adalah penggunaan kalimat yang singkat dan jelas, sehingga dapat mudah diinformasikan serta dipahami oleh seluruh anggota maupun masyarakat sekitar yang melihat dan mengamati lembaga pendidikan tersebut.

Kaidah yang telah mapan dalam ilmu manajemen meneruskan bahasan tentang visi diatas , dikenal fungsi manajemen yaitu *planning, organizing,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

actuating, dan *controlling*. (POAC) ¹⁰⁵ Sedangkan dalam perspektif ajaran islam dikenal adanya konsep tasawuf yang memiliki komponen-komponen manajemen diri yang dapat juga dioperasikan dalam konteks amal sosial, yaitu niat, *mujahadah*, dan *muhasabah*. Jika dikaitkan dengan kaidah ilmu manajemen, maka niat identik dengan istilah *planning*, sedangkan *mujahadah* identik dengan *organizing* dan *actuating*, serta *muhasabah* identik dengan *controlling*. ¹⁰⁶

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia muslim seutuhnya. Arah pendidikan islam memiliki tujuan jangka panjang, cita-cita masa depan, impian ideal yang ingin diwujudkan. Para ulama, para wali, para habaib, para kyai, para Assatidz/Assatdzah telah berhasil membangun kelembagaan pendidikan islam sesuai perkembangan zaman. Mereka telah berhasil menegakkan peranan kelembagaan pendidikan pada zamannya. Walaupun zaman berubah, lingkungan berubah, pranata kehidupan berubah dengan multi dimensi tantangan yang semakin besar, namun eksistensi kelembagaan pendidikan islam masih ada, terbilang dan tetap gemilang. Karya karya literasi ternyata tetap menjadi sumber referensi bernilai dan lestari, meskipun sebagian diajarkan dengan metode sorogan, kemudian berkembang diajarkan juga di kelas kelas madrasah dan sekarang juga diajarkan di Sekolah Sekolah Islam Terpadu. Kelembagaan boleh berubah dinamis menyesuaikan dengan perkembangan zaman, akan tetapi substansi pengajarannya tetap menjadi

¹⁰⁵ Konsep POAC merupakan dasar manajemen untuk organisasi manajerial yang dikemukakan oleh George R. Terry. POAC merupakan dasar manajemen untuk organisasi manajerial. Terdapat beberapa konsep proses manajemen, misalnya saja PDCE (Plan, Do, Check, Evaluate), dan PDCA (Plan, Do, Check, Action). Namun, konsep POAC lebih banyak digunakan dan diterapkan karena lebih sesuai untuk setiap tingkat manajemen

¹⁰⁶ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 11-15

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sumber yang sah untuk terus dipelajari dan diamalkan.

Visi globalisasi pendidikan Islam adalah mewujudkan rahmat bagi seluruh alam termasuk manusia, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al Anbiya ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : *Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.*¹⁰⁷

Dalam rangka memenuhi azaz kesiapan untuk berkompetisi, melalui Kelembagaan pendidikan islam terpadu diterapkan pembelajaran bahasa arab dan bahasa inggris, sebagaimana yang sudah dilakukan pada kelembagaan Pesantren, madrasah dan sekolah islam terpadu. Bahasa Arab dan Dua bahasa ini dikembangkan secara seimbang untuk membekali anak agar dapat hidup di era global. Khusus Bahasa Arab dikembangkan dalam rangka untuk membekali anak didik agar dapat memahami Alquran dan juga teks-teks keislaman yang lain. Bahasa inggris dikembangkan dengan alasan bahwa peradaban dunia saat ini dikuasai oleh bangsa Barat yang notabene menggunakan bahasa inggris.

Sementara Misi merupakan sebuah *guidelines* yang lebih pragmatis dan

¹⁰⁷ Q.S al Anbiya ayat 107. Surat Al Anbiya 107 ini dalam Al-Quran adalah sebuah ayat yang memuat makna yang mendalam dan universal. Ayat ini menggambarkan peran dan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam. Ayat ini membuka pintu pemahaman yang lebih dalam tentang misi dan tugas Nabi Muhammad SAW. Allah SWT mengirim Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam, menunjukkan bahwa pesannya tidak terbatas pada satu kelompok atau komunitas saja. Nabi Muhammad SAW bukan hanya diutus kepada umat manusia, tetapi juga sebagai contoh bagi semua makhluk dan alam semesta. Jadi, kita penting untuk memahami tafsir Al Anbiya 107 ini dari perspektif ulama dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang konsep rahmat dalam Islam. Kita juga perlu melihat hadis-hadis yang memperkuat pesan ayat tersebut dan menjelaskan bagaimana Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT menjalankan peran sebagai rahmat bagi seluruh alam. Secara keseluruhan, ayat ini menyoroti rahmat universal Nabi Muhammad dan sifat misinya yang melingkupi. Ini mengingatkan umat Islam akan pentingnya mewujudkan belas kasihan dan kasih sayang dalam interaksi mereka dengan orang lain dan dalam ketaatan mereka pada ajaran Islam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

konkrit yang dapat dijadikan acuan pengembangan strategi dan aktivitas dalam lembaga atau organisasi. misi sebagai deskripsi tentang apa yang hendak dicapai dan untuk siapa. Misi organisasi juga disebutkan sebagai tujuan fundamental dan unik yang menunjukkan perbedaan suatu organisasi dengan organisasi lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan (scope) organisasinya.. Oleh karena itu organisasi memiliki kebutuhan khusus untuk mengkomunikasikan misi dan mengartikulasikan tujuan, target dan ukuran yang menjadi dasar penilaian kinerjanya.¹⁰⁸

Misi disebut *raison d'être*-nya organisasi, yaitu yang merupakan alasan kehadirannya, pembenaran tentang eksistensinya (Higgins, 1995). Misi sebenarnya menjelaskan hal-hal yang sangat fundamental, merupakan falsafah dasar dari organisasi, sebagai pendorong lahirnya inspirasi-inspirasi yang penuh motivasi. Misi juga penting karena suatu perumusan tujuan dan sasaran yang realistis hanya mungkin dilakukan jikalau terlebih dahulu misi organisasi sudah diidentifikasi. Ada lima unsur penting yang tidak dapat dilupakan dalam merumuskan misi suatu organisasi, yaitu. :¹⁰⁹

- a. Produk apa atau pelayanan apa yang akan ditawarkan. Apakah itu pendidikan anak-anak, remaja, dewasa , pendidikan tinggi, dan lain-lain.
- b. Apakah produk atau pelayanan yang ditawarkan itu dapat memenuhi kebutuhan tertentu yang memang diperlukan dan bahkan dicari karena belum tersedia selama ini.

¹⁰⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 135.

¹⁰⁹ J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 121-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- c. Misi harus secara tegas menyatakan publik mana yang akan dilayani.
- d. Bagaimana kualitas produk/jasa atau pelayanan yang hendak ditawarkan.
- e. Aspirasi apa yang diinginkan di masa yang akan datang.

Unsur-unsur misi selayaknya dinyatakan sebagai keyakinan yang sungguh-sungguh dilaksanakan oleh organisasi, tidak hanya sebagai semboyan, dan mungkin tanpa makna. Oleh karena banyak hal yang perlu diketahui oleh masyarakat yang dilayani, rumusan misi tidak dapat terdiri dari satu kalimat atau pernyataan singkat saja. Misi merupakan “alat yang tak ternilai” untuk mengarahkan perumusan strategi dan pelaksanaan strategi. Ia merupakan fondasi yang konstan dalam pengambilan keputusan strategik. Ia bahkan adalah *common thread* yang menyatakan seluruh aktivitas organisasi ¹¹⁰

Lembaga pendidikan islam seperti Pesantren menganut tradisi edukatif. Sebagian besar pesantren di Indonesia berada dalam tradisi edukatif dengan giat menimba ilmu umum dan agama termasuk mata pelajaran 'sekuler' modern. Kemudian dengan bertambahnya jumlah sekolah Islam yang dimiliki menggabungkan peidagogi yang berpusat pada siswa sehingga siswa mereka tidak hanya belajar dengan hafalan. Ternyata banyak pesantren yang menyediakan berbagai kegiatan santri untuk mengembangkan kecakapan hidup siswa dan kemampuan kepemimpinan sehingga mendorong siswanya untuk menginternalisasi dan mempraktekkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Olah Pikir, Olah zikir dan Olah Raga /Fisik. ¹¹¹

¹¹⁰ Wheelen and Hunger. *Strategic management and Business policy*, Globalization, Innovation and Sustainability, Pearson Education Limited 2015

¹¹¹ Charlene Tan,” *Educative tradition and Islamic schools in Indonesia*”, Journal of Arabic and Islamic Studies, 14 (2014), 47-62

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. **Analisa Lingkungan Strategik SWOT**

George Albert Smith Jr dan C Roland Christensen pakar Harvard Business School (HBS) Unit Kebijakan pada tahun 1950 telah menggunakan SWOT dalam strategi organisasi dan pemasaran. SWOT kemudian dikembangkan hingga sekarang. Pengembangan tersebut tidak hanya dalam skala organisasi bisnis akan tetapi telah digunakan sebagai metode strategis dalam berbagai organisasi guna memaksimalkan tujuan suatu organisasi.¹¹²

Analisis lingkungan strategis melalui analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi organisasi. Analisa ini didasarkan pada logika untuk dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).¹¹³

Ada beberapa tahapan dan langkah yang mesti ditempuh dalam melakukan analisis SWOT, antara lain: Langkah pertama, identifikasi kelemahan (internal) dan ancaman (eksternal, globalisasi) yang paling urgen untuk diatasi secara umum pada semua komponen pendidikan. Langkah kedua, identifikasi kekuatan (internal) dan peluang (eksternal) yang diperkirakan cocok untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi pada langkah pertama. Langkah ketiga, lakukan analisis SWOT lanjutan setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam konteks sistem manajemen pendidikan pondok pesantren. Langkah keempat, rumuskan strategi-strategi yang direkomendasikan

¹¹² Sallis, E. (2012). Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan), Yogyakarta; IRCiSoD

¹¹³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Grafindia Pustaka Utama, 1998), hal. 19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Langkah kelima, menentukan prioritas penanganan kelemahan di pondok pesantren dan ancaman dari luar pondok pesantren itu dan disusun suatu rencana tindakan untuk melaksanakan program penanganan yang lebih strategis.

Tahapan dalam analisa SWOT berupa:

- Pengambilan data yaitu evaluasi faktor eksternal dan internal
- Analisis yaitu pembuatan matriks internal dan eksternal dan matriks SWOT
- Pengambilan keputusan.

Pengambilan data dapat dilakukan melalui wawancara ataupun analisis kuantitatif dan cara-cara lain. Tahap berikutnya adalah membuat matriks SWOT hingga terbentuk empat alternatif kemungkinan strategi seperti terlihat dalam gambar berikut :

Tabel 2.1.
Matriks SWOT

	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T)	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Matrix SWOT adalah alat pencocokan penting yang membantu manajer



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. SO (strengths-opportunities) Strategies,
2. WO (weaknesses-opportunities) Strategies,
3. ST (strengths-threats) Strategies,
4. WT (weaknesses- threats) strategies

Dengan mengembangkan Matrix SWOT. Dapat dijabarkan bahwa SO Strategi menggunakan kekuatan internal Organisasi untuk memanfaatkan peluang eksternal. WO Strategi bertujuan untuk meningkatkan kelemahan internal dengan mengambil keuntungan dari eksternal peluang. Strategi ST menggunakan kekuatan organisasi untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi WT adalah taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. WT (weaknesses-threats) Strategies.

Selanjutnya ada Ada delapan langkah yang terlibat dalam membangun Matrix SWOT, yaitu :¹¹⁴

1. Daftar peluang eksternal perusahaan.
2. Daftar ancaman eksternal perusahaan.
3. Daftar kekuatan internal perusahaan kunci.
4. Daftar kelemahan internal perusahaan kunci.
5. Cocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal, dan mencatat resultan SO Strategi dalam sel yang tepat.
6. Cocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal , dan mencatat

¹¹⁴ Gusen Umar, Ibid, hal 83

¹¹⁵ Ibid,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

resultan WO

7. Cocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal , dan catat resultan ST Strategi .
8. Cocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal , dan catat resultan WT Strategi

Meskipun matriks SWOT secara luas digunakan dalam perencanaan strategis , analisis memang memiliki beberapa batasan , SWOT tidak menunjukkan cara untuk mencapai keunggulan kompetitif , sehingga tidak harus menjadi tujuan itu sendiri. Matriks harus menjadi titik awal untuk diskusi tentang bagaimana strategi yang diusulkan dapat diterapkan. Kedua , SWOT adalah penilaian statis (atau snapshot). lingkungan dinamika kompetitif mungkin tidak dapat diungkapkan dalam matriks tunggal, analisis SWOT memimpin perusahaan terlalu menekankan faktor internal atau eksternal tunggal dalam merumuskan strategi . ada hubungan timbal balik antara faktor-faktor internal dan eksternal kunci yang SWOT tidak ungkapkan yang mungkin penting dalam merumuskan strategi.

6. Analisis Lingkungan Strategik TOWS (Threat, Opportunity, Weakness, Strength)

Seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia dan pertumbuhan teknologi dari konvensional ke digital metode analisa SWOT Matrix mulai ditinggalkan. Sebab kekuatan (internal) belum tentu dapat memenuhi peluang pasar dengan baik dan mampu menghadapi tekanan atau tantangan. Saat ini berkembang analisa TOWS yang mengedepankan faktor eksternal dibandingkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor internal. Kita perlu terlebih dulu mempelajari dan menginvestigasi peluang faktor-faktor eksternal pondok pesantren, karena dianggap bersifat lebih dinamis dan bersaing. Sesudah mendapatkan informasi eksternal, barulah dilakukan beberapa penyesuaian sampai perbaikan potensi internal untuk menciptakan peluang menguntungkan bagi pondok pesantren.

Berdasarkan analisa TOWS Matrix tersebut kemudian dilakukan 4 langkah berikutnya, yaitu;

- Memaksimalkan potensi atau kekuatan
- Memastikan kelemahan tidak membebani usaha atau kemajuan.
- Memaksimalkan peluang yang tersedia
- Mengantisipasi segala bentuk tantangan dan menyediakan beberapa solusi.

Pencermatan dan identifikasi terhadap kondisi internal organisasi, menyangkut organisasi, biaya operasional, efektifitas organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana maupun dana yang tersedia. Pencermatan dilakukan dengan mengelompokkan atas hal-hal yang merupakan kekuatan (strength) atau kelemahan (weakness) organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran. Lingkungan internal merupakan roh dalam sebuah lembaga untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan yang sedang berlangsung oleh karena itu dibutuhkan manajemen pengelolaan yang baik.¹¹⁶

Menurut Harold Koontz dan Heinz Weihrich, matriks TOWS menghasilkan empat strategi pencapaian target, yaitu :¹¹⁷

¹¹⁶ Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, (Bandung; Alfabeta, 2010), hal. 138

¹¹⁷ Heinz. W. dan Harold Koontz, Essentials of Management seventh edition (Tata McGraw-Hill, 2008), hal. 117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. SO (Aggressive Strategy): Menggunakan kekuatan internal untuk mengambil kesempatan yang ada di luar.
- b. ST (Diversification strategy): Menggunakan kekuatan internal untuk menghindari ancaman yang ada di luar.
- c. WO (Turn Around): Menggunakan kesempatan eksternal yang ada untuk mengurangi kelemahan internal.
- d. WT (Defensive strategy): Meminimalkan kelemahan dan ancaman yang mungkin ada.

Tabel 2.2.

Matriks TOWS

	INTERNAL STRENGTHS (S)	INTERNAL WEAKNESSES (W)
EXTERNAL OPPORTUNITIES (O)	Strategi SO Maxi-Maxi strategi yang berpotensi paling sukses, memanfaatkan kekuatan organisasi untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Mini-Maxi misalnya strategi, developmental untuk mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang
EXTERNAL THREATS (T)	Strategi ST Maxi-Mini misalnya, penggunaan kekuatan untuk mengatasi ancaman atau untuk menghindari ancaman	Strategi WT Mini-Mini misalnya, penghematan, likuidasi atau usaha patungan untuk meminimalkan baik kelemahan dan ancaman

Analisa TOWS Matrix lebih memastikan kita dapat memperhitungkan dan memanfaatkan dengan baik setiap peluang di luar untuk peningkatan bisnis. Di samping itu, bersamaan kita juga dapat mengetahui dan memanfaatkan potensi internal. Dengan menganalisa eksternal tersebut (TOWS Matrix) kita juga mampu mengantisipasi tantangan dari setiap perubahan eksternal, bahkan mengubahnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(tantangan) menjadi peluang baru.

C. FUNGSI MANAJEMEN STRATEGIK

Pada hakikatnya, manajemen strategik merupakan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Manajemen strategi ialah pengelolaan mengenai formulasi, implementasian serta evaluasi kebijakan terkait strategi yang mengarahkan organisasi kepada tujuannya tercapai. Pengertian lain dari Lawrence R. Jauch dan William F. Gluech tentang manajemen strategik ialah beberapa kebijakan serta kegiatan yang menuju kepada perumusan sebuah strategi bahkan hingga beberapa strategi yang efektif untuk mendorong pencapaian target organisasi.¹¹⁸

Secara umum, manajemen strategik memiliki tiga proses manajemen dalam operasionalnya, yaitu :¹¹⁹

- a. Tahap Formulasi Strategi: meliputi pembuatan visi, misi tujuan dan sasaran, pengidentifikasian faktor internal dan eksternal organisasi, pembuatan rencana jangka menengah dan panjang, dan pembuatan strategi untuk diterapkan.
- b. Tahap Implementasi Strategi: meliputi menentukan kebijakan, memotivasi sumber daya manusia organisasi, mengalokasikan sumber daya supaya perumusan strategi

¹¹⁸ Taufiqurokhman. (2016). Manajemen Strategik. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Dr. Moestopo Beragama

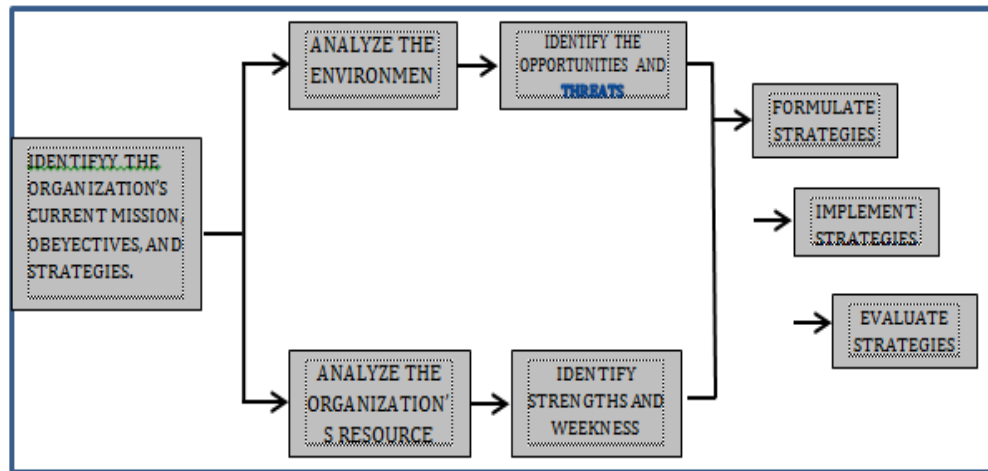
¹¹⁹ Kurniawan, R. C. (2016). *Tantangan Kualitas Pelayanan Publik Pada Pemerintah Daerah*, . *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 7(1), 15–2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2. 2
Proses manajemen strategik

- c. Tahap Evaluasi Strategi: meliputi memonitor seluruh hasil dari perumusan dan implementasi strategi, pengukuran kinerja, dan pengambilan tindakan perbaikan



Gambar 2.3¹²⁰
Evaluasi dan Pengendalian Strategi

¹²⁰ Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Strategi dengan formulasi dan implementasi paling baik sekalipun akan menjadi usang seiring dengan berubahnya suasana internal dan eksternal perusahaan. Sehingga penting sekali perumus strategi organisasi secara sistematis mengulas, mengevaluasi, dan mengontrol pelaksanaan strategi. Hampir semua ahli siasat organisasi setuju bahwa evaluasi strategi sangat penting untuk kebaikan organisasi. Sebab keputusan yang dihasilkan oleh proses manajemen strategik memiliki dampak signifikan dan tahan-lama, sehingga keputusan strategis yang buruk dapat memberikan penalti-penalti yang sulit, untuk tidak menyebut “mustahil”, diputar balikkan. Evaluasi strategi melingkupi tiga aktivitas dasar, yaitu ¹²¹:

- (1) Memeriksa basis dari strategi organisasi,
- (2) Membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil aktual, dan
- (3) Melakukan aksi koreksi untuk memastikan performa sesuai dengan rencana.

Manajemen strategik sebagai sebuah kerangka kerja untuk menyelesaikan masalah dalam organisasi, yang utama mengenai persaingan. Seluruh unsur organisasi didorong berpikir secara kreatif. Manfaat yang diperoleh dalam menerapkan manajemen strategi adalah): ¹²²

- a. Memberikan arah dan tujuan jangka panjang organisasi secara jelas dan transparan.
- b. Membantu manajer dalam melakukan perubahan dan strategi dalam meningkatkan kemampuan organisasi guna mencegah masalah muncul di masa depan.

¹²¹ Ibid, hal 135

¹²² Saleh, S. (2016). Pelayanan Administrasi Kepegawaian, . *Junal Eklektika*, 4(1), 3–19.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- c. Membuat kegiatan organisasi menjadi lebih efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya.
 - d. Mengidentifikasi berbagai keunggulan komparatif dalam lingkungan organisasi.
 - e. Melibatkan anggota dalam membuat strategi, sehingga anggota organisasi dapat termotivasi pada saat pelaksanaannya.
 - f. Mengurangi kegiatan atau aktifitas yang tumpang tindih dari masing-masing unit organisasi.

Lembaga pendidikan termasuk Pondok Pesantren saat ini dan ada kecenderungan kedepan saling berkompetisi mewujudkan lembaga yang berkualitas serta sesuai dengan harapan masyarakat. Menghadapi realita tersebut, lembaga mulai giat meningkatkan kualitas pendidikan dari segala sisi. Realitanya beberapa lembaga pendidikan belum bisa memenuhi harapan untuk memberikan layanan pendidikan yang prima, serta branding yang tidak laku bagi masyarakat. Indikator lainnya yang dapat dilihat secara nyata bahwa mutu pendidikan di Indonesia belum mampu memenuhi harapan yaitu: 1) kualitas wahana fisik yang belum merata, 2) kompetensi dan kualitas pengajar, 3). kesejahteraan pengajar terutama guru honorer (non PNS), 4) prestasi peserta didik yang belum aporisma, 5) Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, 6) relevansi kurikulum pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, serta 7) Budget pendidikan masih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tinggi.¹²³ Menariknya Selama beberapa dekade terakhir sistem pendidikan telah mengalami proses restrukturisasi yang panjang dari model manajemen pendidikan yang berakar kuat di masa lalu menjadi model manajemen strategik yang difokuskan pada masa depan.¹²⁴ Oleh karena itu, implementasi manajemen strategik dalam pendidikan urgen diimplementasikan bagi keunggulan organisasi pendidikan.¹²⁵ Lemahnya kemampuan pendidikan dalam upaya pencapaian keunggulan organisasi perlu untuk dilakukan usaha-usaha nyata. Usaha nyata itu dimulai dari implementasi manajemen strategik.¹²⁶ Beberapa dekade terakhir sistem pendidikan telah mengalami proses restrukturisasi yang panjang dari model manajemen pendidikan yang berakar kuat di masa lalu menjadi model manajemen strategik yang difokuskan pada masa depan.¹²⁷ Manajemen strategik dapat dikatakan sebagai penggerak program inovatif dalam pendidikan dengan penekanan pada sumber daya manusia. Baltabayeva,¹²⁸ dalam penelitiannya membuktikan bahwa manajemen strategik dapat mengurangi risiko pada organisasi pendidikan dan kemudian mengubahnya menjadi bidang peluang baru.

¹²³ Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," Continuous Education: Journal of Science and Research 1, no. 1 (December 10, 2020): 11–23,

¹²⁴ María José Latorre-Medina and Francisco Javier Blanco-Encomienda, "Strategic Management as Key to Improve the Quality of Education," Procedia - Social and Behavioral Sciences 81 (June 2013): 270–74,

¹²⁵ Stukalina, Y. (2010). *The Management of Integrated Educational Environment Resources: the factors to be considered*. European Journal of Education, 45(2), 345–361. <https://doi.org/10.1111/j.1465-3435.2010.01433.x>

¹²⁶ Urwatul Wutqo, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Life Skills DI MTs DIPONEGORO PLANDAAN JOMBANG," Jurnal Kependidikan dan Keislaman. Vol. 12, No. 1, Maret 2023 hal 22-24

¹²⁷ Latorre-Medina & Blanco-Encomienda, (2013). *Strategic Management as Key to Improve the Quality of Education*. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 81, 270–274. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.42>

Baltabayeva, Z. B., Sautieva, F. B., Skorobogatova, A. G., & Mamatelashvili, O. V. (2020). *The impact of success factors on the strategic management in an educational complex*. Revista Amazonia Investiga, 9(29), 336–346. <https://doi.org/10.34069/AI/2020.29.05.38>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Manajemen strategik adalah bidang manajemen integratif yang menggabungkan analisis, formulasi, dan implementasi dalam upaya mencari keunggulan yang kompetitif bagi Lembaga Pendidikan seperti Pondok Pesantren. Kemampuan menguasai dan memahami manajemen strategik memungkinkan pemimpin pondok mampu melihat organisasi secara keseluruhan.¹²⁹

Bagi Pondok Pesantren Manajemen strategis merupakan implementasi perencanaan, pemantauan, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dari semua kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi dalam upaya mencapai tujuannya. Perubahan yang terjadi di lingkungan internal dan eksternal pondok, secara cepat dan spontan akan membutuhkan strategi kelembagaan yang mampu untuk terus melakukan evaluasi strategi. Implementasi manajemen strategis membantu organisasi mengetahui kondisi organisasi saat ini, kemudian menyusun strategi, menyebarkannya dan menganalisis keefektifan strategi manajemen yang diterapkan.

Pondok Pesantren sebagai wahana pembentukan manusia paripurna harus senantiasa melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Tata kelola pesantren yang baik menjadi penopang utama dalam melaksanakan agenda-agenda pendidikan dan pembelajaran. Tidak hanya untuk kepentingan sementara, lebih penting lagi untuk masa depan yang lebih panjang. Posisi Pimpinan pondok pesantren sangat penting dalam memahami internal dan eksternal Lembaga, sehingga dapat merumuskan posisi pondok pesantren di masa depan dan menciptakan keunggulan-keunggulan dan kemajuannya. Manajemen strategik merupakan salah

¹²⁹ Muhammad Fadhli1, *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan, Continuous Education :Journal of Science and Research Volume 1, Issue 1, November 2020* <http://pusdikra-publishing.com/index.php/josr/home-free>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena manajemen strategik merupakan manajemen yang berorientasi masa depan dan berdasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal.

Dengan mengikuti proses tahapan manajemen strategik, sekolah dapat mempertimbangkan keputusan, tindak lanjut dan pilihan strategi yang tepat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi pendidikan. Manajemen strategik merupakan hal yang memiliki peran penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan pondok pesantren, terutama apabila orientasinya berkaitan dengan kualitas.¹³⁰ Untuk mencapai kualitas yang baik, lembaga harus mengatur taktik atau yang sering kita sebut sebagai manajemen strategi. Sebelum melakukan perumusan strategi, perlu adanya analisis untuk mengetahui hal mana saja yang menguntungkan dan merugikan lembaga pendidikan. lembaga pendidikan harus memunculkan ide-ide baru, atau mengadopsi dari lembaga lain untuk meningkatkan kualitas agar mampu bersaing dengan lembaga lainnya namun dengan strategi. penerapan yang berbeda, dimana dalam melaksanakan terobosan-terobosan baru tentunya di sesuaikan dengan lokasi dan kondisi lembaga pendidikan. Untuk itu dalam menyusun strategi- strategi yang membawa alur lembaga pendidikan diperlukan adanya manajemen strategik.¹³¹

Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan manajerial dan berbagai kegiatan yang menentukan keberhasilan kelembagaan untuk jangka

¹³⁰ Andia Ro'isatul Vitri, dkk. *Manajemen Strategik Berbasis Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTSN 3 Tulungagung* *Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Indonesian Journal of Islamic Educational Management Vol. 6, No. 1, April 2023, hal 17|

¹³¹ Ibid, hal 18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

yang.¹³² Kegiatan tersebut termasuk perumusan/ perencanaan strategi, pelaksanaan/ implementasi strategi, dan evaluasi.¹³³ Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Fred R. David bahwa manajemen strategi di definisikan sebagai sebagai suatu seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹³⁴

John A. Pearce dan Richard B. Robenson dalam bukunya *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* juga memperjelas bahwa manajemen strategic merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran lembaga, dengan sembilan tugas penting, yaitu:¹³⁵

1. Merumuskan misi lembaga/perusahaan, meliputi rumusan umum tentang maksud keberadaan (purpose) filosofi (philosophy) dan tujuan (goal)
2. Mengembangkan profil lembaga/perusahaan yang mencerminkan kondisi intern dan kapabilitasnya
3. Menilai lingkungan ekstern lembaga/perusahaan, meliputi pesaing maupun factor kontekstual umum.
4. Menganalisis opsi lembaga (perusahaan) dengan mencocokkan sumber daya

¹³² Akdon, *Strategic Management for Educational Management*. (Bandung: Alfabeta 2011), h. 5

¹³³ Wheelen, Thomas L. ; EDISI, Ed. 2. ; Penerbitan, Yogyakarta : Andi Offset, 2003 ;

¹³⁴ Hassel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Modern untuk Sektor Public*, (Yogyakarta: Balairung, 2003), h. 9

¹³⁵ John A. Pearce dan Richard B. Robenson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Alih bahasa Agus Maulana, Binarupa Aksara, Jakarta 1997, hal 20

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dan lingkungan ekstern.

5. Mengidentifikasi opsi yang paling dikehendaki dengan mengevaluasi setiap opsi yang ada berdasarkan misi.
6. Memilih seperangkat sasaran jangka panjang dan strategi umu (grand strategy) yang akan mencapai pilihan yang paling dikehendaki.
7. Mengembangkan sasaran tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan sasaran jangka panjang dan strategi umum yang dipilih.
8. Mengimplementasikan pilihan strategic dengan cara mengalokasikan sumber daya anggaran yang menekankan pada kesesuaian antara tugas, SDM, struktur teknologi dan sistem imbalan
9. Mengevaluasi keberhasilan proses strategic sebagai masukan bagi pengambilan keputusan yang akan datang

Manajemen strategik memiliki banyak aspek yang perlu diperhatikan, terutama berkaitan dengan input, proses dan output.¹³⁶ Pengertian input dalam lembaga pendidikan adalah sesuatu yang harus tersedia atau dibutuhkan dalam proses pendidikan, berupa sumber daya manusia dan perangkat lunak. Sedangkan proses dalam lembaga pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk program kerja yang dilakukan selama berjalannya pendidikan untuk mengubah input menjadi sesuatu yang lebih berkualitas dapat berupa proses belajar mengajar, pengelolaan lembaga, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, penilaian dan evaluasi. Kemudian pengertian output adalah suatu yang dikeluarkan lembaga pendidikan dapat berupa suatu kebijakan, lulusan dan

¹³⁶ Husein Umar, Desain Penelitian Manajemen Strategik (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2010), h. 16.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengeluaran.¹³⁷ Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab.¹³⁸

Manajemen strategik merupakan suatu kesatuan rangkaian pengambilan keputusan dan implementasi keputusan yang menentukan kinerja yang dicapai lembaga pendidikan dalam jangka panjang. Manajemen strategis (strategic management) dapat dipahami sebagai proses pemilihan dan penerapan strategi-strategi. Dengan kata lain, manajemen strategis terlibat dalam proses pengembangan dan implementasi strategi-strategi dalam sebuah kerangka pengembangan untuk keunggulan bersaing.¹³⁹

Dalam konteks keberlangsungan lembaga, Berbagai lembaga pada dasarnya ingin bertahan (survive) dalam persaingan antar lembaga. Meskipun demikian, tidak semua lembaga dapat mewujudkan keinginan tersebut. Penyebab bubarnya sebuah organisasi biasanya ketika organisasi tersebut kehilangan relevansi kekinian, dan kegagalan meneropong masa depan. Akibatnya adalah kebingungan dalam menyesuaikan diri, apalagi dalam derap perubahan yang sangat cepat. Secara sederhana, fenomena ini dapat dikatakan sebagai ketidakpahaman pengelola terhadap organisasi yang dikelolanya. Secara garis besar, organisasi terdiri dari sisi internal dan eksternal. Variabel manusia, regulasi, metode, budaya, dan produk adalah sisi internal yang mesti diperhatikan oleh pimpinan lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Secara internal variabel-variabel di atas harus mendapatkan perlakuan khusus agar adaptif dengan perkembangan.

¹³⁷ Ibid, hal 18

¹³⁸ H. Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017, hal 1

¹³⁹ Tri Rahayu, 2020 . *Manajemen Strategis Dan Analisis Swot Dalam Pendidikan. Daratul ' Ulum* (Jurnal Prodimpi) Vol . 2, No . 1. 77- 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pada sisi eksternal, pimpinan sekolah harus membuka pandangan secara luas mengenai kondisi masyarakat, kebutuhan pelanggan, sistem pengelolaan sekolah terkini, dan membaca peta persaingan sekolah. Dengan memahami kedua sisi tersebut selanjutnya dapat dirumuskan agenda-agenda berjangka, mulai jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Cara pikir demikian telah mengantarkan seorang kepala sekolah pada cara berpikir manajemen strategik. Tujuannya adalah meraih keunggulan bersaing (*competitive advantage*).¹⁴⁰

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja lembaga (sekolah) dalam jangka panjang, yang berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi.¹⁴¹

Ada beberapa Fungsi operasional manajemen strategik yang dapat dilakukan Pondok Pesantren, Yaitu : *Pertama*, Aspek Planning (Perencanaan). Pada kenyataannya, banyak pondok pesantren belum memiliki rencana yang jelas dalam melaksanakan kebijakan pendidikan dan pengajaran, sehingga perlu dibuat pola-pola perencanaan seragam yang prinsipil dan tidak mengurangi nilai-nilai

¹⁴⁰ Salisman, *Memahami Organisasi untuk Keunggulan Bersaing (Kajian Manajemen Strategi di Sekolah)*, Shautut Tarbiyah, Volume 25 Nomor 1, Mei 2019, hal 160. *Competitive advantage* merupakan kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya Lembaga pada hakikatnya, adalah apa yang membuat sebuah organisasi unik, menarik, dan lebih sukses daripada para pesaingnya. Baik melalui inovasi, keunggulan biaya, layanan pelanggan, atau kelengkapan merek, perpaduan unik antara atribut dan pelaksanaan itulah yang membedakan sebuah lembaga.

¹⁴¹ Ulfah Irani Z¹, Murniati AR², Khairuddin, *Implementasi, Manajemen Strategik Dalam upaya Peningkatan mutu Pendidikan SMA 10 fajar Harapan, Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 4, No. 2, November 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kepemimpinan pondok pesantren. Planning tersebut dapat berupa: (a) ideal, dasar dan cita-cita perlu mendapatkan penegasan secara formal; (b) operasional, menyangkut ketatalaksanaan, metodologi, pengembangan kurikulum baik taraf minimum maupun taraf maksimum; dan (c) fungsional, menyangkut rehabilitasi pondok pesantren dalam hubungan dan fungsinya dalam masyarakat, sehingga tak terjadi penyimpangan yang mengurangi kewibawaan pesantren seperti kiai dipegawai negerikan.

Kedua, Aspek Organizing (organisasi). Pondok pesantren yang ada tidak memiliki keseragaman struktur organisasi dan administrasi, serta tidak mempunyai kesepakatan struktur kurikulumnya, sehingga perlu adanya semacam guidance. (petunjuk) berupa pola struktur organisasi dan administrasi dasar, seperti menetapkan kriteria pondok takhassus atau pondok campuran, pembentukan badan-badan, seperti badan legislatif, eksekutif, dan yudikatif.

Ketiga, Aspek Staffing. Pelaksanaan pendidikan pondok pesantren yang terdiri dari kiai, guru, dan pengurus. Guru dan pengurus perlu diberikan up-grading, penataran, kursus-kursus, dan pengaderan. Hal tersebut diberikan karena staf termasuk dalam pembinaan personal.

Keempat, Aspek Coordinating. Koordinasi bukanlah peleburan organisasi, tapi berbentuk kerja sama yang baik antar pesantren. Koordinasi dapat dilakukan dengan membentuk Majelis Pembina Pondok Pesantren (MPPP) yang terdiri dari para kiai dan para sarjana yang bertanggung jawab langsung pada pemerintah. MPPP ini bertaraf nasional dan mempunyai hierarki ke bawah sampai pada daerah-daerah provinsi dan kabupaten, dan bertugas sebagai advisory, yaitu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

member saran-saran dan sebagai pelaksana atas wewenang yang didelegasikan oleh pemerintah.

Kelima, Aspek Reporting (Pembuatan Laporan). Dalam akhir tahun perlu diadakan laporan khusus pada majelis atau pengurus yayasan pengelola, yang berguna sebagai laporan objektif, juga merupakan evaluasi tentang pelaksanaan dan kehidupan di pesantren.

Keenam, Aspek budgeting (anggaran belanja). Karena pesantren bersifat swasta, pembiayaannya bersumber dari perwakafan, hibah, donator-donatur iuran, baik tetap maupun tidak. Seorang kiai dituntut untuk mempunyai charisma yang tinggi agar mendapatkan kepercayaan dari pihak luar, masyarakat dan ummat. Dengan kepercayaan itu Pesantren akan tumbuh berkembang bersama ummat dan juga berperan membangun peradaban ummat di lokasi pondok Pesantren.

Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan manajerial dan berbagai kegiatan yang menentukan keberhasilan kelembagaan untuk jangka panjang. Tegasnya, manajemen strategik adalah suatu proses penentuan rencana oleh Pengelola atau Pimpinan puncak sebagai tujuan jangka panjang organisasi dengan menetapkan tujuan tertentu melalui langkah dalam Perencanaan strategik, implementasi strategik berupa alokasi sumber daya, perencanaan program, sistem pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasan guna memastikan rencana strategi yang disusun dapat dilaksanakan dengan benar. Menurut Suwandiyanto),¹⁴² terdapat empat tujuan manajemen strategi, yaitu:

1. **Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi.** Dalam hal ini, manajer

¹⁴² Suwandiyanto, M. 2010. Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. Bandung : Alfabeta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Kandungan Manajemen Strategik Dalam Al-Qur'an

Sehubungan dengan kajian integrasi ilmu, ternyata dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang secara holistik memberikan panduan terkait konsep dan implementasi manajemen strategis, meskipun tidak selalu dinyatakan secara eksplisit dalam terminologi modern. Ayat-ayat ini mencakup prinsip-prinsip dasar yang relevan dengan perencanaan, pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pencapaian tujuan. Berikut adalah beberapa contoh, dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek manajemen strategis:¹⁴³

1. Perencanaan dan Pengambilan Keputusan:

¹⁴³ Al-Quran adalah sumber pedoman yang luas dan kaya, dan penafsiran ayat-ayatnya dapat bervariasi. Untuk itu penting untuk kita perhatikan bahwa Prinsip-prinsip manajemen strategis yang terkandung dalam Al-Quran bersifat universal dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Kita harus selalu menggunakan sumber penafsiran al quran yang terpercaya, untuk mencegah kesalahan penafsiran. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, umat Muslim dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan mereka dalam berbagai bidang kehidupan.



Surah Al-Hasyr (59): 18: ¹⁴⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

- Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."
- Ayat ini mendorong perencanaan jangka panjang, mempertimbangkan konsekuensi tindakan, dan akuntabilitas.

• Surah Yusuf (12): 47-49:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

- (Yusuf) berkata, “Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan.
- Ayat tersebut merupakan Kisah Nabi Yusuf a.s. yang menafsirkan mimpi raja dan menyusun strategi untuk menghadapi musim paceklik adalah contoh nyata

¹⁴⁴ <https://kalam.sindonews.com/surah/59/al-hasyr>. Pada ayat ini Allah mengingatkan orang beriman agar benar-benar bertakwa kepada Allah dan memperhatikan hari esok, akhirat. Wahai orang-orang yang beriman! Kapan dan di mana saja kamu berada bertakwalah kepada Allah dengan sungguh-sungguh melakukan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya; dan hendaklah setiap orang siapa pun dia memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, yakni untuk hidup sesudah mati, di akhirat dengan berbuat kebaikan atas dasar iman, ditopang dengan ilmu dan hati yang ikhlas semata-mata mengharap rida Allah, sebab hidup di dunia ini sementara, sedangkan hidup di akhirat itu abadi; dan bertakwalah kepada Allah dengan menjaga hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengelolaan Sumber Daya:

o Surah Al-A'raf (7): 31:

يٰۤاِبْنَ اٰدَمَ خُذْوَا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

- o Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."
- o Ayat ini mengajarkan prinsip efisiensi dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana.

• Surah Al-Anfal (8): 60:

وَاعْدُوْا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُوْنَ بِهِ عَدُوَّ اللّٰهِ وَعَدُوَّكُمْ وَاٰخَرِيْنَ مِّنْ دُوْنِهِمْ لَا تَعْلَمُوْنَهُمْ اللّٰهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يُوفَّ اِلَيْكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَظْلَمُوْنَ

- o "Dan persiapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)."
- o Ayat ini mengajarkan tentang persiapan, pengumpulan kekuatan dan perencanaan dalam menghadapi suatu tantangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Kepemimpinan dan Kerja Sama:

- Surah Ali Imran (3): 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

- Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."
- Ayat ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang bijaksana, musyawarah, dan pengambilan keputusan yang tegas.

4. Pencapaian Tujuan dan Evaluasi:

Surah Al-Asr (103): 1-3

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

- Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."
- Ayat ini mengingatkan tentang pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik, melakukan amal saleh, dan saling mengingatkan dalam kebaikan, yang relevan dengan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pesan akademiknya adalah bahwa Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip umum yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk manajemen strategis. Pemahaman dan penerapan ayat-ayat ini memerlukan penafsiran yang mendalam dan kontekstual. Terkait kandungan manajemen strategic Al-Quran berikut beberapa ayat kontekstual lainnya :

1. Visi dan Misi:

- Surah Al-An'am (6): 162:

قُلْ إِن صَّلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam."
- Ayat ini mengajarkan tentang memiliki visi dan misi yang jelas dalam hidup, yaitu mengabdikan diri kepada Allah. Ini relevan dengan pentingnya menetapkan tujuan dan arah strategis dalam sebuah organisasi.

2. Analisis Lingkungan:

- Surah Ar-Rum (30): 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

- Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."
- Ayat ini mengingatkan tentang pentingnya memahami dampak tindakan manusia terhadap lingkungan, yang merupakan bagian dari analisis lingkungan dalam manajemen strategis.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pelaksanaan dan Pengendalian:

- Surah Al-Mulk (67): 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْغَفُورُ

- "Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."
- Ayat ini menekankan pentingnya pelaksanaan yang baik dan evaluasi hasil, yang merupakan bagian dari pengendalian dalam manajemen strategis.

- Surah Al-Qasas (28) :77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

- "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."
- Ayat ini mengajarkan, didalam melakukan aktifitas duniawi, jangan lupakan tujuan akhirat, dan lakukan semuanya dengan baik, serta jangan membuat kerusakan.

Kandungan Manajemen Strategik Dalam Hadits

Dalam khazanah hadis, terdapat banyak riwayat yang secara implisit mengandung prinsip-prinsip yang relevan dengan konsep dan implementasi manajemen strategis. Berikut adalah beberapa contoh hadis yang dapat dikaitkan dengan aspek-aspek manajemen strategis:¹⁴⁵

1. Perencanaan dan Pengambilan Keputusan:

• Hadis tentang pentingnya perencanaan:

○ "Apabila salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, hendaklah ia melakukannya secara itqan (profesional/sebaik mungkin)." (HR. Baihaqi)

○ Hadis ini mendorong perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang berkualitas, yang merupakan inti dari manajemen strategis.

○ Hadis tentang musyawarah:

○ "Tidak akan menyesal orang yang bermusyawarah." (HR. Thabrani)

Hadis ini menekankan pentingnya konsultasi dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, yang merupakan bagian penting dari proses manajemen strategis.

¹⁴⁵ Hadis-hadis ini memberikan prinsip-prinsip umum yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks manajemen strategis. Penting untuk memahami konteks dan penafsiran hadis dengan benar. Selalulah gunakanlah sumber sumber hadist yang terpercaya. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam praktik manajemen, umat Muslim dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengelolaan Sumber Daya:

Hadis tentang efisiensi:

"Mukmin yang kuat lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah."

(HR. Muslim)

Kekuatan dalam konteks ini dapat diartikan sebagai pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien.

• Hadis tentang pemanfaatan waktu:

"Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara: waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, waktu kayamu sebelum datang waktu fakirmu, waktu luangmu sebelum datang waktu sibukmu, dan waktu hidupmu sebelum datang kematianmu." (HR. Hakim dan Baihaqi)

- Hadits ini mengajarkan bagaimana manusia untuk menggunakan sumber daya paling penting, yaitu waktu.

Hadis tentang ketertiban

- Rasulullah SAW jika berjalan bersama sahabatnya, beliau berkata "tenanglah, buatlah barisan teratur." (HR. Abu Daud).
- Hadits tersebut memberikan contoh dalam membuat barisan yang rapih, teratur, untuk menciptakan kondisi yang baik, guna mencapai tujuan yang di inginkan.

3. Kepemimpinan dan Kerja Sama:

Hadis tentang kepemimpinan:

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menekankan tanggung jawab kepemimpinan, yang merupakan aspek penting dari manajemen strategis.

• Hadis tentang kerja sama:

- "Orang mukmin dengan orang mukmin yang lain bagaikan sebuah bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain." (HR. Bukhari dan Muslim)
- Hadis ini mengajarkan pentingnya kerja sama dan sinergi dalam mencapai tujuan bersama.

4. Pencapaian Tujuan dan Evaluasi:

• Hadis tentang niat:

- "Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya." (HR. Bukhari dan Muslim)
- hadits ini menegaskan sebuah proses dalam melakukan sesuatu perlu adanya niat atau tujuan.

Hadis tentang evaluasi diri:

"Orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengintrospeksi dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah kematian." (HR. Tirmidzi)

Hadis ini mendorong evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan, yang merupakan bagian penting dari proses manajemen strategis.

6. Efisiensi dan Produktivitas:

"Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang hamba yang apabila bekerja, ia melakukannya dengan itqan (profesional/sebaik mungkin)." (HR.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Baihaqi)

Hadis ini menekankan pentingnya kualitas dan efisiensi dalam bekerja, yang merupakan aspek penting dari manajemen operasional dan strategis.

2. Inovasi dan Adaptasi:

Rasulullah SAW dalam berbagai kesempatan menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi situasi yang berbeda, seperti dalam strategi perang atau diplomasi. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dan adaptasi dalam mencapai tujuan.

Contohnya pada perang khandaq, pada saat itu sahabat dan Rasulullah SAW membuat strategi yang belum pernah dilakukan oleh bangsa Arab, yaitu membuat parit.

3. Kepemimpinan yang Efektif:

- "Sebaik-baik pemimpin adalah yang kamu cintai mereka dan mereka mencintaimu, dan mereka mendoakanmu dan kamu mendoakan mereka. Seburuk-buruk pemimpin adalah yang kamu benci mereka dan mereka membencimu, dan kamu melaknat mereka dan mereka melaknatmu." (HR. Muslim)

Hadis ini menekankan pentingnya hubungan yang baik antara pemimpin dan bawahan, yang merupakan faktor penting dalam kepemimpinan yang efektif dan manajemen strategis.

4. Pengelolaan Resiko:

- Rasulullah SAW sering memberikan nasihat tentang pentingnya berhati-hati dan mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan buruk, seperti dalam hadis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

tentang pentingnya menabung untuk masa depan.

- Hal ini relevan dengan manajemen risiko, yang merupakan bagian penting dari perencanaan strategis.

D. MODERNISASI DI MASA THE GOLDEN AGE OF ISLAM

Pada saat Eropa berada pada abad pertengahan (zaman kegelapan), umat Islam tengah mengalami kejayaan dan kemajuan peradabannya, kemajuan inipun dirasakan non-muslim termasuk Barat. Namun Seiring dengan mundurnya umat Islam di akhir abad pertengahan, sentuhan dunia barat dengan Islam pada akhirnya memunculkan tranformasi intelektual dari dunia Islam ke dunia Barat, sehingga melahirkan gerakan renaissance, reformasi, rasionalisme, dan aufklarung di dunia Barat. Dengan demikian, kemajuan sains dan teknologi serta semangat intelektualisme yang berkembang begitu pesat di Barat pada saat ini, tidak terlepas dari kontribusi kemajuan umat Islam pada masa sebelumnya¹⁴⁶

Faktor utama bagi timbulnya majunya peradaban Islam ketika abad pertengahan adalah membanjirnya proses penerjemahan berbagai literatur ke dalam bahasa Arab. Diantara literatur yang diterjemahkan tersebut adalah buku-buku India, Iran, dan buku Suriani-Ibrani, terutama sekali buku-buku Yunani. Pada pusat-pusat kebudayaan seperti Syria, Mesir, Persia, juga Mesopotamia, pemikiran filsafat Yunani diketemukan oleh kaum Muslimin. Islam telah mampu mewarisi tradisi intelektual dari tiga jenis kebudayaan yang sangat maju, yakni Yunani, Persia, dan India. Warisan intelektual tersebut dimanfaatkan dalam membangun suatu kebudayaan ilmu pengetahuan yang lebih maju, seperti yang

¹⁴⁶ Nizar, Syamsul. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan*, (Jakarta: Kencana) 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kemahatatan dalam berbagai bidang ilmu dan mazhab filsafat pemikiran Islam.¹⁴⁷ Berhasilnya pencapaian kemajuan Islam di berbagai bidang, khususnya ilmu pengetahuan yang demikian pesat dan beragam itu adalah berkat dorongan internal (faktor teologis) dan faktor eksternal yang antara lain berupa sentuhan dengan peradaban dan budaya luar yang berupa kontak intelektual dengan filsafat dan budaya Yunani pada masa itu. Persentuhan antar kebudayaan dimaksud sebenarnya sudah berlangsung sejak masa umaiyah, namun kemudian mencapai puncaknya pada era Abbasiyah berkat terlembagakannya upaya-upaya penerjemahan, yang kemudian dikenal dengan nama Khizāna al-Hikmah maupun Bait al-Hikmah¹⁴⁸ Masa Golden Age adalah zaman ketika Islam memberikan banyak kontribusi terhadap pengetahuan dan teknologi dan melakukan inovasi dalam hal sains. Literatur lain juga menjelaskan bahwa penyebab Filsafat Islam disebut telah memasuki Golden Age pada masanya hal ini dikarenakan adanya Translation Movement atau pergerakan translasi atau penerjemahan buku-buku yang ada pada saat itu.¹⁴⁹

Masa Keemasan Islam, atau "Golden Age," merujuk pada periode antara abad ke-8 hingga ke-13 Masehi, di mana peradaban Islam mencapai puncak kemajuan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, filsafat, dan teknologi. Pada masa ini, umat Islam sangat mendorong pengembangan ilmu pengetahuan, sebagaimana tercermin dalam wahyu pertama yang turun kepada

¹⁴⁷ Aravik, Havis, dan Hoirul Amri. "Menguak Hal-Hal Penting Dalam Pemikiran Filsafat al-Kindi." SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i 6, no. 2 (2019): 191–206. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i2.11228>

¹⁴⁸ Ibid, hal 17

¹⁴⁹ Hotmasari Harahap, Salminawat dkk, Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol. 4, No. 3 (2022): 250-266



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Naib Muhammad SAW, yaitu perintah "iqra'" (bacalah), yang menunjukkan pentingnya penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam.

Dalam konteks modernisasi, pemikiran pada masa Keemasan Islam menunjukkan bahwa *kemajuan peradaban tidak hanya ditentukan oleh aspek spiritual, tetapi juga oleh upaya manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi*. Filsafat Islam pada masa tersebut berkontribusi signifikan dalam dunia pendidikan, dengan mengkaji sejarah, tokoh-tokoh berpengaruh, dan sumbangsih filsafat Islam terhadap bidang pendidikan. Secara keseluruhan, pemikiran pada masa Keemasan Islam menunjukkan bahwa modernisasi tidak hanya berkaitan dengan perubahan teknologi dan struktur sosial, tetapi juga dengan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menciptakan peradaban yang seimbang dan harmonis..

Berikut beberapa pemikir terkemuka dari masa The Golden Age Of Islam, diantaranya :

1. *Al-Kindi (801–873 M)*, dikenal sebagai 'Bapak Filsafat Arab', Al-Kindi mengintegrasikan pemikiran Aristotelian dengan ajaran Islam, membahas berbagai topik seperti metafisika, etika, dan logika.
2. *Al-Farabi (872–950 M)*, sering disebut 'Guru Kedua' setelah Aristoteles, Al-Farabi mengembangkan teori politik dan etika, serta menulis komentar-komentar penting tentang karya-karya Aristoteles.
3. *Ibn Sina (980–1037 M)*, juga dikenal sebagai Avicenna, Ibn Sina adalah seorang dokter dan filsuf yang karya-karyanya, seperti 'Al-Qanun fi al-Tibb'

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

(The Canon of Medicine), menjadi referensi utama dalam dunia medis selama berabad-abad.

4. *Al-Ghazali (1058–1111 M)* adalah seorang teolog dan filsuf yang menulis 'Tahāfut al-Falāsifa' (The Incoherence of the Philosophers), mengkritik pandangan filsuf sebelumnya dan menekankan pentingnya tasawuf dalam Islam.

5. *Ibn Rushd (1126–1198 M)*, dikenal sebagai Averroes, Ibn Rushd menulis komentar-komentar mendalam tentang karya-karya Aristoteles dan berusaha menjembatani pemikiran filsafat dengan teologi Islam

Pemikir-pemikir Islam ini tidak hanya berkontribusi pada bidang filsafat, tetapi juga pada ilmu pengetahuan, matematika, astronomi, dan kedokteran, yang membentuk fondasi peradaban Islam dan memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa pada masa berikutnya. Modernisasi dimasa ini bukan berarti pemisahan antara agama dan ilmu, melainkan upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan rasional dengan ajaran agama. Banyak penemuan dan teori ilmiah yang dikembangkan pada zaman ini kemudian memengaruhi Eropa, terutama selama Renaisans. Secara umum, Golden Age di berbagai peradaban memunculkan ide-ide yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan politik melalui penggunaan pengetahuan ilmiah dan filosofis. Pemikiran modernisasi di masa tersebut tidak hanya melibatkan penerimaan terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga kesadaran akan perlunya perubahan dalam struktur masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

Pada masa The Golden Age of Islam, , dunia Islam menjadi pusat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan global, dengan kontribusi signifikan dalam matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Sistem pendidikan saat itu sangat maju, dengan pendirian institusi seperti "Baitul Hikmah" di Baghdad yang berfungsi sebagai pusat penerjemahan dan penelitian. Metode pengajaran yang digunakan meliputi diskusi dan seminar yang mendorong analisis kritis dan pemikiran mendalam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk fondasi bagi perkembangan pendidikan modern. Modernisasi pendidikan selama Zaman Kemajuan Islam juga ditandai dengan semangat penelitian yang tinggi, kurikulum yang komprehensif, dan metode pengajaran yang interaktif. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi penurunan dalam dinamika berpikir di kalangan Muslim, yang sebagian disebabkan oleh hilangnya filsafat dari kurikulum pendidikan Islam. Dominasi ilmu-ilmu agama tanpa keseimbangan dengan ilmu rasional menyebabkan stagnasi intelektual. Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan Islam modern menekankan pentingnya menghidupkan kembali semangat penelitian, memperkaya kurikulum dengan berbagai disiplin ilmu, dan mengadopsi metode pengajaran yang mendorong pemikiran kritis..

Belajar dari kejayaan masa lalu dunia islam, seiring berjalannya waktu, terjadi penurunan dalam dinamika berpikir di kalangan Muslim, yang sebagian disebabkan oleh hilangnya filsafat dari kurikulum pendidikan Islam. Dominasi ilmu-ilmu agama tanpa keseimbangan dengan ilmu rasional menyebabkan stagnasi intelektual. Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan Islam modern menekankan pentingnya menghidupkan kembali semangat penelitian, memperkaya kurikulum dengan berbagai disiplin ilmu, dan mengadopsi metode



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pengajaran yang mendorong pemikiran kritis. Dengan memahami dan mengadopsi elemen-elemen kunci dari periode keemasan ini, sistem pendidikan masa kini dapat mengambil pelajaran berharga untuk mendorong inovasi dan kemajuan yang berkelanjutan.

E. MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM

Dari sejarah kemunculan istilah modern dan padanannya, Tentu saja dapat dilihat dari berbagai kepentingan. Kentara sekali jika modernitas ini dilihat berkaitan erat dengan kepentingan industri. Jika berkaitan dengan kepentingan industri, selalu tidak bisa dilepaskan dari kepentingan “pemilik modal” (kapitalis). Namun dalam pandangan Suparta dan Anis Masykur—lebih cocok jika dimaknai dengan “penuh kebaikan.” Jadi kata modern ini lebih identik dengan “kemaslahatan.” Jadi lebih baik dari pada jargon modern yang selama ini dipahami.¹⁵⁰

Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi tidak sekedar menyangkut aspek yang materiil saja, melainkan juga aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain sebagainya. Pengertian modernisasi mencakup suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional, ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri Negara-negara¹⁵¹

¹⁵⁰ HM Suparta, dan Anis Masykur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Peantren*. Baeo Institute, hal 1

¹⁵¹ Wibert E. Moore, *Sociale Verandering dalam Social Change*, diterjemahkan oleh A. Basinski, Prisma Boeken. (Antwerpen: Utrecht, 1965), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

Menurut pandangan dan pengertian relatif, modernisasi berarti upaya yang bertujuan untuk menyamai standar yang dianggap modern baik oleh rakyat banyak maupun oleh elite penguasa. Tetapi standar ini berbeda-beda, tergantung pada sumber atau pusat rujukan tempat asal prestasi yang dianggap modern. Menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat, dunia pesantren mengalami pergeseran ke arah perkembangan yang lebih positif, baik secara struktural maupun kultural, yang menyangkut pola kepemimpinan, pola hubungan pimpinan dan santri, pola komunikasi, cara pengambilan keputusan dan sebagainya, yang lebih memperhatikan prinsip-prinsip manajemen ilmiah dengan landasan nilai-nilai Islam. Dinamika perkembangan pesantren semacam inilah yang menampilkan sosok pesantren yang dinamis, kreatif, produktif dan efektif serta inovatif dalam setiap langkah yang ditawarkan dan dikembangkannya. Sehingga pesantren merupakan lembaga yang adaptif dan antisipatif terhadap perubahan dan kemajuan zaman dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai religius.

Ada hal menarik dari Pandangan seorang Pemikir Barat Donald Eugene Smith yang meyakini dunia telah mengalami *the grand process of modernization*. Malah Smith beranggapan proses yang bernama sekularisasi pasti terjadi bahkan meyakini sekularisasi merupakan sesuatu yang baik dan mutlak sebagai syarat modernisasi. Artinya, bangsa-bangsa Barat dapat mencapai suatu kemajuan seperti saat ini setelah melewati proses sekularisasi, maka bangsa-bangsa di dunia yang mengharapkan mencapai suatu kemajuan, harus melalui sekularisasi juga, sebagai satu ciri penting dari modernisasi, di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

samping itu pengalaman-pengalaman Barat juga harus menjadi pengalaman bagi bangsa lain,¹⁵² dan pandangan ini tentu saja berbeda dengan pandangan para pemikir muslim.

Samuel P. Huntington menkritik para penganut teori modernisasi yang hanya sekedar menggambarkan ciri-ciri dari masyarakat modern dan tradisional dan menganggap masih kurang membahas proses peralihan modernisasi dari satu tahap ke tahapan yang lainnya serta menafikan fenomena dan aspek aspek kulturalnya. Huntington juga menjelaskan adanya kebenaran secara ilmiah bahwa kebudayaan menjadi sangat signifikan menarik munculnya konflik, Huntington juga memberi pengaruh yang cukup signifikan bagi kebijakan Amerika terhadap dua peradaban yang menjadi ancaman serius bagi mereka yaitu Islam¹⁵³

Kalau kita telusuri lagi, Teori modernisasi lahir ditahun 1950-an di Amerika Serikat dan merupakan respons kaum intelektual terhadap perang dingin ketika itu yang bagi penganut evolusi dianggap sebagai jalan optimis menuju perubahan. Modernisasi menjadi penemuan teori yang terpenting dari perjalanan kapitalisme yang panjang di bawah kepemimpinan Amerika Serikat. Teori modernisasi lahir dalam suasana ketika dunia memasuki “Perang Dingin. Perang dingin merupakan bentuk peperangan ideologi dan teori antara kapitalisme¹⁵⁴ dan sosialisme¹⁵⁵. Dalam konteks perang dingin tersebut teori

¹⁵² Donald Eugene Smith, *Agama dan Modernisasi Politik, Suatu Kajian Analitis*, Terj. M. Husein, Cet. ke-1, (Jakarta: Rajawali, 1985),

¹⁵³ Samuel P. Huntington, *Benturan Antarpradaban dan Masa Depan Politik Dunia*, Terj. M. Sadat Ismail, cet. Ke-8, (Yogyakarta: Qalam, 2004), 639.

¹⁵⁴ Kapitalisme diartikan sebagai sebuah gagasan yang menekan pada model *capital*, di mana gagasan ini mengandung dan memberikan kebebasan kepada para pemilik modal untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

modernisasi terlibat dalam peperangan ideologi.¹⁵⁶

Arnol Toynbee, seorang ahli sejarah seperti yang dikutip Nurcholis Majid mengatakan bahwa modernisasi telah mulai sejak menjelang akhir abad ke lima belas masehi ketika orang Barat berterima kasih tidak kepada Tuhan tetapi kepada diri mereka sendiri karena orang Barat merasa telah berhasil mengatasi kungkungan Kristen abad pertengahan.¹⁵⁷ Lahirnya zaman modern dicirikan dengan tiga hal yaitu: subjektivitas, kritik, dan kemajuan. Kemudian pandangan Descartes yang sangat termasyhur, “*cogito ergo sum, saya berpikir maka saya ada*”. Merupakan formulasi padat kesadaran zaman modern yang terus dipertahankan dan bahkan sampai abad ke-20, bahwa manusia (individu) dapat mengetahui kenyataan dengan rasionya sendiri.

Tokoh Neo Modernis asal Pakistan Fazlur Rahman telah menawarkan kontribusi penting dalam mengkaji Islam dan Modernitas melalui reformasi kesadaran intelektual dalam sistem pendidikan. Menurutnya bahwa setiap reformasi dan pembaharuan dalam Islam harus dimulai dengan pendidikan. Lebih lanjut dipertegas bahwa bahwa factor pendorong yang sangat penting untuk menyadarkan umat islam dari keteringgalannya terhadap perkembangan

mempergunakan modalnya dengan sebaik-baiknya. Max weber mendefinisikan kapitalisme sebagai adanya Industri bagi kebutuhan-kebutuhan kelompok manusia yang dilaksanakan dengan metode rasional seperti suatu neraca modal. kemudian, Weber menggambarkan semangat kapitalisme sebagai sikap mental yang mencari keuntungan secara rasional dan sistematis

¹⁵⁵ Sosilisme berasal dari bahasa latin *Socius* yang berarti *makker* (Belanda), *Friendly* (Inggris), pertemanan atau persahabatan (Indonesia). Dalam bahasa Arab kata sosialisme biasa dipadankan dengan kata *Isytirajiyah*, berasal dari *Isytaraka*, yang berarti bekerja sama. Sedangkan secara terminologi, sosialisme bermakna berbagai macam teori atau sistem organisasi sosial, yang disistui alat-alat produksi dan pembagian kekayaan dimiliki (dan dikelola) secara kolektif atau melalui pemerintahan sentralistis yang selalu merancang dan mengawasi ekonomi.

¹⁵⁶ Suarsono dan Alvin Y. So, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, Cet. Ke-IV, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), 5.

¹⁵⁷ Nurcholis Majid, *Islam Doktrin & Peradaban: Sebuah Telaah Kerisis Masalah Kemiskinan, Kemanusiaan dan Kemodrenan*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Pramida, 1992),450-451

modernitas adalah melalui pengelolaan lembaga pendidikan islam yang perlu dimodernisasi secara baik dan terarah.¹⁵⁸

Modernisasi memang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, karena setiap masyarakat manusia menginginkan perubahan yang akan membawanya ke arah yang lebih maju. Berikut adalah syarat-syarat modernisasi yaitu :

1. *Cara berpikir yang ilmiah* (scientific thinking) yang melembaga dalam kelas penguasa maupun masyarakat. Hal ini menghendaki suatu sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dan baik.
2. *Sistem administrasi yang baik*, yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
3. *Adanya sistem pengumpulan data yang baik, teratur dan terpusat* pada suatu lembaga atau badan tertentu. Hal ini memerlukan penelitian yang kontinu agar data tidak tertinggal.
4. *Penciptaan iklim yang favourable* dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat komunikasi massa. Hal ini harus dilakukan tahap demi tahap, karena banyak sangkut pautnya dengan sistem kepercayaan masyarakat (belief system).
5. *Tingkat organisasi yang tinggi*, disatu pihak berarti disiplin, sedangkan dilain pihak berarti pengurangan kemerdekaan.
6. *Sentralisasi wewenang* dalam pelaksanaan perencanaan sosial (social planning). Apabila itu tidak dilakukan maka perencanaan akan terpengaruh

¹⁵⁸ Fazlur Rahman, *Islam and modernity Transformation of an intellectual Tradition*, London The University of Chicago Press, 1982, p 130, Versi bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Alhaji Muhammad dengan judul *Islam dan Modernitas, Transformasi Intellektual* Bandung, Pustaka 200, hal 155

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh kekuatan-kekuatan dari kepentingan-kepentingan yang mengubah perencanaan tersebut demi kepentingan suatu golongan kecil dalam masyarakat.¹⁵⁹

Perubahan sosial itu sendiri terjadi dalam masyarakat, maupun terjadi karena faktor-faktor yang datang dari luar. Kalau dilihat saat ini, terjadinya suatu perubahan dalam masyarakat kebanyakan datang dari luar masyarakat. Ada tiga kategori perubahan sosial yaitu :

1. *Immanent Change*; yang merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang berasal dari dalam sistem itu sendiri dengan sedikit atau tanpa inisiatif dari luar.
2. *Selective Contact Change*; yaitu outsider secara tidak sadar dan spontan membawa ide-ide baru kepada anggota-anggota dari pada suatu sistem sosial.
3. *Directed Contact Change*; yaitu apabila ide-ide baru atau cara-cara baru tersebut dibawa dengan sengaja oleh outsider.¹⁶⁰

Kedudukan modernisasi dalam Islam harus kembali kepada konsep Alquran dan Hadis Nabi. Dimana sifat modernisasi adalah maju ke depan bukan mundur ke belakang yang artinya mesti ada perubahan pada diri manusia, dari yang tidak memiliki agama menjadi beragama, dari yang tidak beribadah menjadi beribadah, dan dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Dalam perkembangan selanjutnya, modernisasi ini kerap disamakan

¹⁵⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990) yang dikutip Elly Rosana dengan judul *Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial*, Al-Adyan/Vol.X, N0.1/Januari-Juni/2015 hal 74

¹⁶⁰ Ibid, hal 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 dengan rasionalisasi. Umat Islam yang menjadi bagian dari masyarakat universal dunia, mesti menemukan kecenderungan manusia modern untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya masalah tersebut.¹⁶¹ Umat Islam memerlukan adanya modernisasi bukan hanya karena manfaat praktisnya tetapi juga karena Islam sendiri memiliki nilai-nilai kemodernan. Islam mengandung semua nilai-nilai kemodernan yang ada pada saat ini. Nilai-nilai seperti kerja keras, menghargai waktu, sikap menghargai keahlian dan kemampuan, pendidikan, demokrasi dan lain-lain termasuk nilai-nilai kemodernan yang ada dalam Islam.

Modernisasi dalam Islam mensyaratkan adanya 3 hal utama, yaitu:

1. *Melestarikan inti bangunan asli*, waktu dan fiturnya serta menunjukkan dan menonjolkan inti ajaran Islam yang murni.
2. *Memperbaiki bagian yang hilang* dan memperkuat bagian-bagian yang lemah
3. *Melakukan beberapa inovasi* serta mengubah esensi dan karakter aslinya.¹⁶²

Kemudian Al-Maududi berpendapat bahwa modernisasi atau pembaharuan dalam Islam itu ialah menghilangkan bentuk kejahiliah dari ajaran-ajaran Islam serta berusaha menghidupkan ajaran-ajaran murni dalam Islam. Lebih jauh pendapat ini mengaskan bahwa Modernisasi merupakan

¹⁶¹ Tri Astutik Haryati, "Modernitas Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr" Vol. 8 No. 2, November 2011, hal. 316

¹⁶² Lenawati Asry, "Modernisasi Dalam Perspektif Islam" dikutip oleh Mahbubah Haanah dkk dengan judul Hakikat Modern, Modernitas dan Modernisasi serta Sejarah Modernisasi di Dunia Barat, Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume 1, Nomor 2 (2023) 313



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebuah usaha untuk mewujudkan relevansi antara Islam dan pemikiran abad modern yaitu dengan meninjau kembali ajaran-ajaran Islam dan menafsirkannya dengan interpretasi baru, untuk menjadikan Islam sebagai agama modern.¹⁶³

Perubahan zaman sudah sedemikian maju, dunia terus berkembang, teknologi dan modernisasi terus berjalan merasuk ke dalam semua tatanan kehidupan, mau tidak mau, pesantren harus menentukan pilihan. Akankah dunia pesantren tetap mempertahankan pola pendidikan lama, menutupi diri dari perkembangan zaman, akhirnya pelan-pelan mati dan membeku, ataukah pesantren mulai berpikir untuk menutup kekurangan-kekurangannya agar selalu menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Modernisasi, tentu telah membawa dampak begitu besar bagi berlangsungnya sebuah realitas sosial. Ada beberapa fenomena seperti yang di eksplorasi oleh A. Malik Fajar, yang bisa diungkapkan mengenai implikasi dari modernism.¹⁶⁴

1. *Berkembangnya mass culture* karena pengaruh kemajuan media massa. Seperti televisi, hingga arus informasi tidak lagi bersifat lokal.
2. *Tumbuhnya sikap hidup yang lebih terbuka* sehingga memungkinkan terjadinya proses perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk kehidupan beragama.
3. *Tumbuhnya sikap hidup rasional*, sehingga banyak hal didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan rasional, termasuk dalam menyikapi ajaran

¹⁶³ Amal Fathullah Zarkasyi, *Tajdid dan Modernisasi Pemikiran Islam*, Vol. 9, No. 2, Desember 2013, hal. 408

¹⁶⁴ Amin Haedari, Dkk, *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

agamanya.

4. *Tumbuhnya sikap dan orientasi* hidup pada kebendaan atau sikap hidup materialistik.
5. *Tumbuhnya mobilitas penduduk* yang semakin cepat, sehingga mempercepat proses urbanisasi.
6. *Tumbuhnya sikap hidup yang individualistik*, sehingga merenggangkan silaturahmi dan kebersamaan.
7. *Munculnya sikap hidup yang permissive* yaitu sikap hidup yang longgar terhadap penyimpangan

Kejayaan pendidikan islam dipelopori beberapa tokoh dan bukti bukti sejarah temuan, diantaranya :¹⁶⁵

1. Nizam al Mulk, Sahabat al ghazali yang membangun madrasah ke seluruh wilayah islam hingga tak ada satu desa pun yang tidak memiliki madrasah. Ghazali sendiri mengajar di madrasah Al nizamiyyah.
2. Shalahuddin a l ayyubi yang Membangun lima perguruan tinggi di Kairo
3. Pada tahun 1500 terdapat 150 madrasah di Damaskus. Terdapat 41 perguruan tinggi di al Quds, 40 di Baghdad, 14 di Aleppo, 13 di Tripoli, 74 di Kairo. Di perguruan Al Mustansiriyah dosen digaji bulanan dan 300 mahasiswanya diberikan uang saku 1 dinar per bulan (sekitar 2 jutaan)
4. Berbekal aqidah yang lurus Muslim memisahkan astronomi (ilmu perbintangan) dengan astrologi (ilmu nujum). Ada tokoh bernama Al Astrulabi/Maryam al Ijliya (wanita) melahirkan alat SCE #IndonesiaTanpa

¹⁶⁵ Ustad Akmal, M.Pd.I, *The Golden Age of islam*, #IndonesiaTanpaJIL,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. JIL penghitung bintang. Dia meninggal usia 21 tahun jadi alat penghitung bintang ada sebelum ia berusia 21 tahun.
6. Pada abad ke-9 Khalifah Al Ma'mun memerintahkan para astronomnya menghitung diameter bumi dengan rumus trigonometri. Observatorium Baghdad berdiri pada tahun 828. Al Battani (wafat 929) memprediksi gerhana Bulan. Al birruni (1050) menghitung diameter bumi, sementara Copernicus baru mengeluarkan teori rotasi bumi pada tahun 1500.
7. Banu Musa bin Syakir menciptakan mesin air mancur yang dapat mengubah pola pancurannya secara otomatis pada 9 M
8. Jabir bin Hayyan membuat tinta yang terlihat pada waktu gelap lebih dari 1000 tahun lalu. Al Mu'izz menciptakan pena sementara Eropa mengenal pena tahun 900 masehi.
9. Muslim mengenal sabun lebih dari 1000 tahun lalu. Eropa menyusul 7 abad kemudian. Kata 'sabun' diambil dari kata 'shobun'.
10. Muslim mengenal siwak sejak zaman Rasul sementara Eropa mengenal sikat gigi baru 200 tahun lalu.
11. Khalifah Al walid mendirikan rumah sakit di Damaskus pada tahun 706 M. Khalifah Harun Ar Rasyid dan Al Manshur membangun rumah sakit di Baghdad, Nuruz Zanki bangun RS An Nuri di Damaskus.
12. Al Zahrawi orang pertama yang menerapkan bedah sesar
13. Tokoh Eksplorasi Wilayah Islam Ibnu Batutah Petualang dan qadi (hakim) kelahiran maroko. Menjelajah lebih dari 73.000 mil dalam 30 tahun.
14. Piri Reis Penjelajah dan admiral Turki yang membuat peta dunia termasuk

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

benua Amerika.

14. Istilah cek (cheque) berasal dari kata Arab 'sakk' sebagai a vow to honour payment for merchandise. Seorang bisa menukar cek di china yang ceknya berasal dari Baghdad. Seluas itulah kekuasaan Islam
15. Peradaban Ilmu bermula dari Tauhid. Tauhid menjelaskan jati diri manusia dan hakikat hidupnya. Muslim mencintai ilmu (al 'ilm) karena jiwanya ingin mengenal Al 'Alim (Allah). Peradaban berbasis ilmu itulah yang mampu berjaya dan memberikan pencerahan kepada dunia. Tidak pernah suatu negeri yang dipayungi oleh Islam yang tidak maju peradabannya.

Apabila pesantren ditilik dari kaca mata modern, maka sebenarnya pesantren sudah modern dilihat dari *sistem pembelajarannya dan interaksi antara guru dan murid*. Hanya infrastrukturnya saja yang tidak modern, karena dunia pesantren itu dekat dengan orang-orang yang miskin yang kurang respek dengan benda-benda modern. Performance-nya lebih banyak didominasi dengan sarung dan peci. Sehingga, stereotype terhadap kelompok pesantren ini dikenal dengan “kaum sarungan.” Era modern menjadi era yang diimpikan masyarakat, karena modern *identik dengan kemajuan*. Namun sayangnya tolok ukur kemajuan ini biasanya adalah kemajuan di bidang sains dan teknologi. Masyarakat modern adalah masyarakat yang menghargai sains dan teknologi, pendidikan modern adalah pendidikan yang penuh dengan infrastruktur dan aktifitas berbasis sains dan teknologi. Bagaimana dengan pesantren?. Padahal pesantren sebagian kurang respek dengan sains dan teknologi, apakah ia disebut tidak modern? Sudah barang tentu, pesantren tidak modern jika tolok ukurnya adalah ‘penghargaan terhadap

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

sai dan teknologi.' Padahal penghargaan terhadap dua sisi tersebut telah melahirkan banyak kehancuran di berbagai bidang, termasuk pendidikan.¹⁶⁶

Proses modernisasi memerlukan usaha dan kesadaran dari pengelola lembaga pendidikan pesantren. Terlebih pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang konvensional baik dari segi manajemen maupun proses pembelajaran. *Modernisasi merupakan proses rasionalisasi, dan sistemisasi pengendalian realitas sosial dan alam agar sesuai dengan kebutuhan manusia.*¹⁶⁷

Modernisasi merupakan sebuah usaha pembaharuan untuk melakukan perubahan pola, paham, institusi, dan adat agar dapat berjalan beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan dalam proses modernisasi dilakukan secara terarah (direct change) yang berpondasikan pada rangkaian manajemen strategik sebuah perencanaan (planned change) atau yang biasa diistilahkan dengan social planning.¹⁶⁸ Sedangkan titik mula proses modernisasi berawal dari watak individu anggota masyarakat yang mencakup perubahan sikap, mentalitas, pengetahuan, keterampilan hingga dapat membentuk struktur sosial yang hidup menyesuaikan tuntutan masa kini.¹⁶⁹

Dalam melaksanakan program-program modernisasi demikian, tiap-tiap Lembaga tetap memelihara dan menjaga kekhasan masing masing Perubahan sosial seperti perkembangan teknologi mulai masuk dalam pesantren. Perubahan yang terjadi di antaranya : Pertama, perubahan yang menyangkut bangunan atau

¹⁶⁶ Ibid hal 3

¹⁶⁷ Hartono, H. (2018) 'Menuju Modernisasi Pendidikan Islam', Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 4(3), p. 185.

¹⁶⁸ Aji, L. B. and Setyarini, M. D. (2020), *Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul 'Amal Jiken, Blora'*, Journal of Economic Education and Entrepreneurship, 1(1), p. 1.

¹⁶⁹ Matondang, A. (2019) 'Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat', Wahana Inovasi : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU, 8(2).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kondisi fisik pesantren ini. Kedua, perubahan yang berkaitan dengan cara pengelolaan dan kepengasuhan teknis pesantren, yang awalnya berasal dari bentuk kepemimpinan personal kiai berubah menjadi bentuk pengelolaan secara kolektif yang diwujudkan dalam bentuk yayasan. Ketiga, adanya peningkatan jumlah program pendidikan di pesantren. Keempat, perubahan yang berkaitan dengan keterbukaan pesantren untuk menerima atau bersinggungan dengan ‘pengetahuan praktis’ non agama seperti ekstrakurikuler pesantren.¹⁷⁰

Modernisasi pesantren adalah upaya untuk memadukan sisi baik dari pendidikan tradisional dan modern, sehingga tercipta sistem pendidikan yang ideal. Modernisasi pesantren dilakukan dengan cara:

- *Menghilangkan dualisme pendidikan*, yaitu antara pendidikan yang berfokus pada ilmu-ilmu modern dan ilmu-ilmu tradisional
- *Mengadopsi sistem pengajaran formal* ala klasikal dan kurikulum terpadu
- *Mengelompokkan ilmu agama dan umum* dalam satu kurikulum
- *Mengembangkan kemampuan intelektual santri* dalam berbagai bidang, seperti sains, teknologi, bahasa, dan ekonomi
- *Membuat pesantren lebih terbuka* dan terintegrasi dengan masyarakat.

Pesantren modern juga menerapkan Kurikulum Kepondokan yang diseimbangkan dengan ajaran duniawi, yaitu Kurikulum Nasional.

Pesantren memiliki peran yang strategis dalam pembangunan masyarakat, daerah, bangsa, dan negara. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, harus menjadi pelopor

¹⁷⁰ Ma'shum, Saifullah. 1998. *Dinamika Pesantren: Telaah Kritis Keberadaan Pesantren Saat Ini*. Depok: Yayasan Islam al-Hamidiyah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan inspirator pembangkit moral bangsa. Proses modernisasi dikatakan berhasil apabila dapat menghasilkan output yang dapat menjadi sarana untuk membawa sebuah komunitas berkembang lebih baik menyesuaikan perkembangan zaman. Output dari proses modernisasi bisa berupa gagasan, praktik, maupun benda yang memiliki karakteristik **bersengaja** (deliberate), **kebaruan** (novelty), lingkupnya **spesifik** (specific), **keberterimaan** (acceptability), dan mengarah pada pencapaian tujuan tertentu.¹⁷¹ Agar proses modernisasi dapat terlaksana, setiap individu yang terlibat harus memiliki cara berfikir yang ilmiah (scientific thinking), logis, dan berdasarkan fakta. Aspek kognitif tersebut juga harus disertai dengan kematangan afeksi dari setiap individu yang dapat ditunjukkan dengan dedikasi dan kedisiplinan yang tinggi selama proses modernisasi berlangsung. Selain pelibatan individu, proses modernisasi perlu didukung oleh organisasi yang menjadi wadah terlaksananya proses modernisasi tersebut. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui sistem birokrasi yang akuntabel serta adanya metode pengumpulan data yang sistematis, terpusat yang mampu memberikan informasi secara cepat dan jelas..¹⁷²

Proses modernisasi dijalankan dengan memperhatikan terpenuhinya fungsi manajemen yang terdiri dari : ¹⁷³(1) perencanaan, yang merupakan sebuah proses menetapkan dan memikirkan secara spesifik tujuan, tindakan, dan arah sekaligus menganalisis sumber daya dan metode yang tepat; (2) pengorganisasian, proses pengelolaan, distribusi, dan alokasi wewenang, tanggung jawab dan

¹⁷¹ Rogers, E. M., Singhal, A. and Quinlan, M. M. (2019) '*Diffusion of Innovations*', *An Integrated Approach to Communication Theory and Research*, Third Edition, (March), pp. 415–430.

¹⁷² Aji dan Setyarini (2020), Ibid hsl 21

¹⁷³ Awaludin, R. F., Bahri, S. and Muslih, M. (2021) '*Penerapan Zachman Framework Dalam Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Sekolah* (Studi Kasus : Sd Islam Terpadu Andalusia Kota Sukabumi)', 6(1), pp. 2502–714.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber daya setiap individu kelompok untuk mencapai tujuan; (3) pelaksanaan yaitu usaha mendorong sebuah tim agar mereka mempunyai motivasi untuk bergerak mencapai tujuan yang telah dicanangkan; (4) pengawasan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas dalam organisasi berjalan linier dengan apa yang telah direncanakan dan dengannya tujuan organisasi dapat tercapai.

Proses modernisasi manajemen di pesantren yang dikaitkan dengan konsep society 5.0 tentunya memerlukan pemanfaatan teknologi informasi yang mengiringinya. Pemanfaatan teknologi informasi dalam upaya modernisasi manajemen pesantren merupakan bentuk respon dari perkembangan zaman yang semakin pesat guna menunjang kelancaran dalam kegiatan operasional sebuah organisasi.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi di era society 5.0 ini, keberadaan pondok pesantren tetap masih terus eksis dan berkembang. Terutama dari aspek manajemen pembangunannya. Zamahsyari Dhofier berpendapat bahwa sejak masa awal perkembangan sampai sekarang ini, bentuk manajemen kemandirian pondok pesantren pada awalnya lahir dari kegigihan Kyai dan partisipasi masyarakat yang tinggi. Namun pada masa sekarang ini, dari kedua bentuk manajemen yang terus dikembangkan oleh para pengelola pondok pesantren di tanah air adalah manajemen kemandirian.¹⁷⁴

Saat ini pesantren telah mengalami perubahan dan perbaikan secara terus menerus, baik dari segi manajemen, akademik (kurikulum) maupun fasilitas,

¹⁷⁴ Dhofier, Z. (1983). *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta : LP3ES, hal. 118



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sehingga menjadikan pesantren keluar dari kesan tradisional dan kolot yang selama ini disandanginya. Beberapa pesantren bahkan telah menjadi model dari lembaga pendidikan Islam yang disebut sekolah elit muslim yang berorientasi pada modernis dalam pengertian pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk mengubah paham-paham dan institusi lama untuk disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁷⁵ Pesantren bukan semata-mata sebagai sebuah institusi pendidikan saja, pesantren merepresentasikan pendidikan yang unik dan mensintesakan dimensi sosial, budaya, sains dan agama. Beberapa pesantren bahkan sudah membuka perguruan tinggi baik institut, sekolah tinggi, akademi maupun universitas. Pesantren-pesantren tersebut dalam kurikulum dan sistem pembelajarannya memadukan model pembelajaran klasik atau tradisional dan pembelajaran modern dengan perubahan sistem pengajaran.

Modernisasi manajemen pesantren menjadi agenda penting untuk segera dilaksanakan menyongsong era society 5.0. Masifnya penggunaan teknologi dan informasi era society 5.0 memberikan tantangan sekaligus kesempatan bagi pesantren untuk beradaptasi secara substantif maupun administratif.¹⁷⁶ Modernisasi pesantren, dilihat dari perspektif perkembangan sosial, ekonomi, kebudayaan dan peradaban dunia merupakan sesuatu yang tidak bisa dielakkan. Sistem dan kelembagaan pesantren sulit untuk bisa survive tanpa modernisasi. Modernisasi pesantren dapat dilakukan dengan pengembangan sistem mempertahankan cara- cara lama yang masih baik, dan menggunakan cara-cara baru yang dipandang lebih baik. Kaedah ini menjadi nilai pokok dan falsafah

¹⁷⁵ Harun Nasution. *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1991., hlmn 11

¹⁷⁶ Ibid, hal 17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

transformasi manajemen strategik pesantren sebagai agent of change bagi masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁷⁷ Untuk memantapkan sistem dan tata kelola pesantren sebagai bagian dari implementasi manajemen strategik, setiap komponen pesantren harus memiliki pengetahuan yang merata dan menyeluruh (*komprensif* melalui kelompok kerja (*team work*). Seperti metode evaluasi, pemecahan masalah (*problem solving*). Hal ini harus diantisipasi oleh pimpinan bersama stafnya melalui penguatan visi-misi dan nilai-nilai seperti rapi, koordinasi antar komponen yang saling membutuhkan. Termasuk pengembangan skills melalui training staf tentang kualitas adalah merupakan keniscayaan untuk menanamkan dan menegakkan nilai-nilai normatif organisasi pesantren.¹⁷⁸

Nurcholis Madjid menegaskan bahwa modernisasi adalah keharusan, malahan kewajiban yang mutlak. Modernisasi merupakan pelaksanaan perintah dan ajaran Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dasar Islami ayat-ayat Alquran: (Q.S. an-Nahl:3), (Q.S. as-Saad:27), (Q.S. al-A'raaf:54), (Q.S. Al-Furqaan:2), (Q.S. al-Anbiyaa':7), (Q.S. al-Mulk:3), (Q.S. Yunus:101), (Q.S. al-Jaatsiyah:13), (Q.S. al-Baqarah:170) dan (Q.S. az-Zukhruf: 22-25). Modernisasi harus diartikan sebagai rasionalisasi untuk memperoleh daya guna dalam berfikir dan bekerja yang maksimal, guna kebahagiaan manusia merupakan perintah Tuhan yang imperatif dan mendasar. Terkait sistem pesantren modernisasi adalah upaya menggalakkan nilai-nilai hidup yang terdapat dalam sistem pendidikan pesantren

¹⁷⁷ Ahmad Barizi. *Pendidikan Integratif, Akar Tradisi dan Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2011, hlmn 46. Dalam Istikomah, *Modernisasi Pesantren Menuju Sekolah Unggul*, Halaqa: Islamic Education Journal 1 (2), Desember 2017, 53-

¹⁷⁸ Abd. Basit, Ahmad Irfan (ed), *Rekonstruksi Manajemen Pondok Melalui Pelayanan yang lebih baik*, Ruang Karya, hal 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menggantikan nilai-nilai lama yang kurang relevan dengan perkembangan zaman dengan nilai-nilai yang lebih baik. Pembaharuan sistem pendidikan pesantren tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus ada upaya inovasi.¹⁷⁹

Gus Dur dalam hasil penelitian Muhammad Fatihul Afham menjelaskan bahwa modernisasi jauh lebih luas dan visioner maknanya dibanding istilah modernisasi. Istilah dinamisasi tidak dibatasi oleh waktu tertentu. Sementara modernisasi dibatasi oleh periode masa tertentu. Oleh karena itu, Gus Dur menegaskan pentingnya modernisasi pendidikan pesantren mendesak untuk segera dilakukan agar pesantren tidak tertatih tatih ke depannya. Pasalnya, kondisi pesantren dinilainya dalam keadaan rawan karena beberapa faktor, yaitu situasi dan kondisi bangsa yang tengah berada pada masa transisi, kurangnya kesadaran pesantren terkait tantangan kemajuan teknologi, kondisi pesantren yang statis dari segi manajemen, kelembagaan, dan kepemimpinan dan minimnya dukungan masyarakat terhadap pesantren.¹⁸⁰

Pandangan Nurcholis Madjid yang diungkap Yasmadi menegaskan akan pentingnya modernisasi pesantren. Modernisasi dengan Pembaruan tersebut bisa terjadi melalui dua tindakan, yaitu melepaskan diri dari nilai-nilai tradisional

¹⁷⁹ Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, cet. XI, Bandung: Penerbit Mizan, 1998, hal 74

¹⁸⁰ Muhamad Fatihul Afham, *Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid)*, Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, istilah modernisasi yang digagas Abdurrahman Wahid ia sebut dengan istilah dinamisasi. Hal ini karena dinamisasi lebih mengitikberatkan pada pemertahanan tradisi yang dianggap baik dan bukan meninggalkan semua entitas yang bersifat tradisional diganti dengan yang modern. , Gagasan modernisasi pendidikan pesantren yang di usung Abdurrahman Wahid meliputi beberapa aspek. Pertama, aspek kurikulum yang menekankan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada ketersediaan lapangan kerja, tetapi tetap memberikan porsi yang besar terhadap kurikulum penguasaan ilmu-ilmu agama. Kedua, aspek kepemimpinan yang ia dorong agar proses modernisasi pesantren melalui regenerasi pemimpin dari kalangan muda secara bertahap dan teratur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan mencari nilai baru yang berorientasi ke masa depan. Tindakan pertama memperbaharui sistem dan nilai lama dan tidak lagi menggunakannya karena kondisi zaman yang sudah tidak relevan. Sedangkan tindakan kedua berupa adopsi nilai dan sistem baru yang lebih produktif, inovatif serta mampu membawa keselarasan dan kemajuan di masa depan.¹⁸¹

Pembaharuan pesantren merupakan sebuah keniscayaan dengan pola modernisasi sesuai perkembangan teknologi, menuntut pesantren untuk menyesuaikan diri. Mau tidak mau, agar bisa tetap survive, pesantren mesti banyak melakukan pembaharuan, baik dari sisi kurikulum, metode pembelajaran, maupun yang lainnya.

Teori struktural-fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons seorang sosiolog Amerika yang dikenal karena teori fungsionalisme struktural dan teori tindakan sosialnya, menegaskan bahwa supaya suatu sistem lembaga sosial tercapai eksis, maka sistem tersebut perlu mempunyai empat kondisi yang disebut AGIL: Adaptif, secara khusus sistem tersebut perlu beradaptasi dengan lingkungan hidup dan adaptasi lingkungan terhadap kebutuhan; Goal attainment (mempunyai tujuan), yaitu suatu sistem perlu mengidentifikasi dan menggapai tujuan utamanya; Integrasi, yaitu suatu sistem perlu mengelola hubungan antar bagian-bagian yang membentuknya; Latency (pemeliharaan model), artinya suatu sistem perlu memelihara, memperbaiki dan melengkapi model budaya untuk menciptakan dan mempertahankan motivasi.¹⁸² Apa yang dikemukakan Talcott

¹⁸¹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritikan Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: : Ciputat Quantum Teaching, 2005, 2005. Hal 181.

¹⁸² Royani, A. (2018). Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Arus Perubahan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 375.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Parsons dapat digunakan untuk mengkaji eksistensi Pendidikan Pesantren dalam era modernisasi. Teori ini menyatakan bahwa masyarakat adalah sistem kompleks yang terdiri dari beberapa lapisan, seperti mesin dengan bagian-bagian yang bergerak. Dalam sistem ini, setiap individu memiliki peran khusus untuk bekerja sama dengan anggota masyarakat lainnya.

Perkembangan zaman kian maju, dunia kian berkembang, teknologi dan modernisasi makin luas di segala aspek kehidupan. Untuk itu pesantren harus mampu menentukan pilihannya. Apakah pesantren terus menutup diri dari perkembangan zaman, konservatif, dan hanya mempertahankan pola pendidikan lama, sehingga perlahan mengalami stagnasi, mati dan membeku, ataukah pesantren mulai berfikir untuk melakukan perbaikan dari segala kekurangan yang ada sehingga menciptakan pesantren yang dinamis, efektif, kreatif dan inovatif dari segala aspek yang diberikan dan dikembangkan¹⁸³. Sejalan dengan pemikiran tersebut Prayogi berpendapat bahwa adanya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di era modernisasi ini tentu selalu berupaya memberikan pola-pola pendidikan yang fungsional. Menjadikan sumber daya manusia yang terampil selain mengajarkan ilmu-ilmu agama. Berbagai kegiatan keterampilan dalam bentuk pelatihan yang lebih memperdalam ilmu pengetahuan (umum) dan keterampilan kerja adalah upaya untuk menambah wawasan santri di bidang ilmu sosial, budaya dan ilmu praktis.¹⁸⁴

Kalau kita perhatikan perkembangan model pendidikan di pesantren

¹⁸³ Arief, M. (2013). Perkembangan Pesantren di Era Teknologi. *At-Tarbiyah*, 9(2), 323-330.

¹⁸⁴ Prayogi, A. (2019). Masuk Dan Berkembangnya Gerakan Tarbiyah, Studi Kasus: Gerakan Dakwah Kampus Di Institut Teknologi Bandung (Itb) 1983-1998. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 45-57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

justa didukung dengan perkembangan komponen-komponennya. Jika dulu pesantren hanya terdiri dari masjid dan asrama, sekarang pesantren memiliki komponen yang memadai, seperti kelas, laboratorium bahasa, perpustakaan dan berbagai sarana prasarana yang canggih lainnya. Dengan tidak meninggalkan tradisi, pesantren terus mengadakan pembaharuan-pembaharuan baik di bidang kelembagaan maupun manajemennya. Hal ini seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, di era sekarang ini banyak ditemukan model-model pesantren di Indonesia yang nyaris berbeda desain bangunannya, sarana prasarana pendukungnya, dan fasilitasnyadengan pesantren-pesantren klasik.¹⁸⁵

Menurut Rogers, Singhal and Quinlan, Proses modernisasi dikatakan berhasil apabila dapat menghasilkan output yang dapat menjadi sarana untuk membawa sebuah komunitas berkembang lebih baik menyesuaikan perkembangan zaman. Output dari proses modernisasi bisa berupa gagasan, praktik, maupun benda yang memiliki karakteristik bersengaja (deliberate), kebaruan (novelty), lingkupnya spesifik (specific), keberterimaan (acceptability), dan mengarah pada pencapaian tujuan tertentu.¹⁸⁶ Kemudian Soekanto seperti yang dikutip oleh Aji dan Setyarini (2020) menambahkan bahwa agar proses modernisasi dapat terlaksana, setiap individu yang terlibat harus memiliki cara berfikir yang ilmiah (scientific thinking), logis, dan berdasarkan fakta. Aspek kognitif tersebut juga harus disertai dengan kematangan afeksi dari setiap individu yang dapat ditunjukkan dengan dedikasi dan kedisiplinan yang tinggi selama proses

¹⁸⁵ Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 88-111. Tabi'in, A., Fauziah, S., Dea, L. F., & Prayogi

¹⁸⁶ Rogers, E. M., Singhal, A. and Quinlan, M. M. (2019) 'Diffusion of Innovations', An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition, (March), pp. 415-435.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

modernisasi berlangsung. Selain pelibatan individu, proses modernisasi perlu didukung oleh organisasi yang menjadi wadah terlaksananya proses modernisasi tersebut.¹⁸⁷ Hal tersebut dapat diwujudkan melalui sistem birokrasi yang akuntabel serta adanya metode pengumpulan data yang sistematis, terpusat yang mampu memberikan informasi secara cepat dan jelas.

Pesantren secara progresif harus mau menata cara pandang terhadap pemahaman lama yang selama ini mungkin tak lagi sesuai dengan kondisi zaman. Semangat untuk mendefinisikan ulang bukanlah sebuah kesalahan melainkan sebuah refleksi untuk lebih maju. Semangat untuk mempertahankan nilai lama yang baik dan menggali nilai baru yang lebih baik harus menjadi semangat kolektif dari kelembagaan pesantren, jika pesantren ingin tetap berjalan beriringan dengan arus global ini. Pondok pesantren kini mengalami transformasi kultur, sistem, dan nilai. Pondok pesantren yang dikenal dengan salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi dengan khalafiyah (modern). Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus transformasi ini sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis, misalnya: (1) perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah); (2) pemberian pengetahuan umum di samping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa Arab;¹⁸⁸ (3) bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan

¹⁸⁷ Aji, L. B. and Setyarini, M. D. (2020) *Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul 'Amal Jiken, Blora*, Journal of Economic Education and Entrepreneurship, 1(1), p. 1.

¹⁸⁸ Timur Djaelani HA., Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama, (Jakarta: Dermaga, tt.),h. 19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kebutuhan masyarakat sekitar, kepramukaan untuk melatih kedisiplinan dan pendidikan agama, kesehatan dan olahraga, serta kesenian yang Islami; dan (4) lulusan pondok pesantren diberikan syahadah (ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada sebagian syahadah tertentu yang nilainya sama dengan ijazah negeri. Dalam proses transformasi pondok pesantren membutuhkan adanya beberapa komponen kompleks yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan pesantren tersebut. Komponen-komponen itu dapat berupa “POSDCORB” yakni Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budgetting.¹⁸⁹

Modernisasi manajemen pesantren menjadi agenda penting untuk segera dilaksanakan menyongsong era society 5.0. Masifnya penggunaan teknologi dan informasi era society 5.0 memberikan tantangan sekaligus kesempatan bagi pesantren untuk beradaptasi secara substantif maupun administrative. Modernisasi manajemen pesantren menjadi agenda penting untuk segera dilaksanakan. Mengingat jumlah pesantren yang sangat banyak dan tersebar di berbagai wilayah di Indonesia tentu akan mempengaruhi sistem pendidikan nasional. Apalagi lagi saat ini sistem pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan pesantren pada khususnya dihadapkan pada perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Perubahan sosial yang dimaksud adalah kecenderungan masyarakat yang semakin tidak terpisahkan dengan pemanfaatan teknologi dalam kesehariannya. Digitalisasi dan elektrifikasi perlahan mengubah pola aktivitas masyarakat, mulai

¹⁸⁹ Arifin HM, *Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h 248.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan urusan personal hingga urusan negara dan global.¹⁹⁰

Modernisasi Pondok Pesantren adalah proses dinamisasi pondok pesantren, yang mencakup penggalakan kembali nilai-nilai hidup positif yang telah ada dan transformasi nilai-nilai lama dengan nilai-nilai baru, pola lama dengan pola baru, sistem lama dengan sistem baru yang dianggap lebih sempurna. Pada dasarnya setiap masyarakat menginginkan perubahan dari keadaan tertentu kearah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju dan makmur. Keinginan akan adanya perubahan itu adalah awal dari suatu proses modernisasi. Umat Islam memerlukan adanya modernisasi bukan hanya karena manfaat praktisnya tetapi juga karena Islam sendiri memiliki nilai-nilai kemodernan. Nilai-nilai seperti kerja keras, menghargai waktu, sikap menghargai keahlian dan kemampuan, pendidikan, demokrasi dan lain-lain termasuk nilai-nilai kemoderenan yang ada dalam Islam.

F. PENGERTIAN DAN KARAKTERISTIK SOCIETY 5.0

Era Society 5.0 adalah sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Konsep society 5.0 pertama kali diperkenalkan pada tanggal 21 Januari 2019 di pertemuan tahunan forum ekonomi dunia di Davos oleh pemerintah Jepang yang diwakili oleh perdana menteri Shinzo Abe. Society 5.0 merupakan tatanan baru yang berfokus pada pengembangan masyarakat berbasis teknologi. Konsep Society 5.0 ini merupakan kelanjutan dari proses perkembangan manusia. Pada era ini, masyarakat diharapkan mampu

¹⁹⁰ Bimantoro, A. et al. (2021) 'Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era 5.0', Jurnal Teknologi Informasi, 7(1), pp. 58–68. doi: 10.52643/jti.v7i1.1425



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Peserta didik diharapkan dapat memiliki kecakapan hidup abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C, yakni creativity, critical thinking, communication, dan collaboration. Revolusi Industri 4.0 dan “Society 5.0” mendorong adanya kemajuan informasi dan teknologi yang makin hari makin canggih. “Society 5.0” merupakan sekelompok individu yang bisa menuntaskan banyaknya tantangan yang ada dan masalah – masalah sosial yang timbul dengan mempergunakan inovasi – inovasi yang berkembang pada era revolusi industri 4.0 contohnya yaitu “Internet of Things” (internet untuk segala sesuatu), “Artificial Intelligence” (kecerdasan buatan), “Big Data” (kumpulan data – data dengan jumlah yang besar), dan para robot buatan manusia yang berfungsi dalam mempermudah dan meningkatkan kualitas dari hidup manusia. Pada era Society5.0 setiap tatanan kebutuhan masyarakat akan berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasiskan pada teknologi (technology based).

Walaupun di gagas oleh Jepang, ternyata konsep society 5.0 bersifat fleksibel dan bisa diadaptasikan diberbagai negara tidak terkecuali Indonesia. Berdasarkan konsep society 5.0 yang menekankan pada proses unifikasi dunia maya dan dunia nyata, kondisi yang ada di Indonesia saat ini, sudah mulai mengarah pada budaya society 5.0. Society 5.0 dilihat sebagai sebuah konsep merupakan perwujudan peradaban manusia yang lebih maju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk menuju ke arah kemajuan, Islam menilai sebuah kemajuan dari sudut kemaslahatan dan kemanfaatan bagi umat manusia. Pendidikan termasuk pondok pesantren sebagai salah satu aspek utama dalam menopang kemajuan ini perlu merekonstruksi nilai-nilai keislaman yang selama ini hilang dan justru dipraktikkan oleh pihak lain. Oleh karena itu Umat Islam harus mengutamakan perilaku Akhlak yang luhur menjadi urgensi dasar untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam penggunaan teknologi informasi dalam menyambut era society 5.0 saat ini dan ke depan.

Ditilik dari proses perkembangannya, konsep society bermula dari society 1.0 yang mengacu pada sekelompok individu yang berburu dan berkumpul dalam keharmonian dengan alam. Berakhirnya society 1.0 ditandai dengan terbentuknya konsep masyarakat pertanian yang mulai mampu mengorganisir secara struktural kehidupan sosialnya dan mulai memperhatikan pembangunan negara. Masa ini dikenal dengan era society 2.0. Proses perkembangan berlanjut di era society 3.0 yang ditandai dengan kemampuan masyarakat untuk mendorong industrialisasi dan memfasilitasi produksi massal melalui revolusi industri. Society 3.0 yang identik dengan revolusi industri kemudian dimutakhirkan di era society 4.0, ditandai dengan lahirnya konsep masyarakat informasi yang mampu mewujudkan nilai tambah yang lebih besar dengan menghubungkan aset tidak berwujud melalui jaringan informasi. Adapun society 5.0 merupakan konsep teraktual yang menjadi terobosan untuk menyempurnakan era masyarakat informasi dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

bertujuan untuk mewujudkan pemanfaatan teknologi informasi yang berpusat pada manusia dimana setiap orang akan menikmati hidup secara maksimal.¹⁹¹

Pada era Society5.0 setiap tatanan kebutuhan masyarakat akan berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasiskan pada teknologi (technology based). Perkembangan Society 5.0 sebenarnya sudah dimulai sejak peradaban di dunia dimulai. Hal ini ditandai dengan setiap perilaku masyarakat yang berpusat pada kebutuhan masyarakat tersebut. Pada Society1.0 ditandai dengan kegiatan berburu guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Society2.0 masyarakat sudah mengenal bercocok tanam dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pada Society3.0 masyarakat mulai mengenal dan mendalami dunia industri yang dipercaya dapat mempermudah setiap kegiatan guna memenuhi kebutuhan. Teknologi mulai diterapkan dan digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh informasi pada Society 4.0.

Pada era Society5.0 setiap perilaku kehidupan akan diterjemahkan dengan kecerdasan buatan (artificial intelligence) kemudian akan ditransformasikan dengan jutaan data melalui internet (internet of thing). Hasil penerjemahan tersebut akan didedikasikan menjadi suatu kearifan baru yang akan meningkatkan kemampuan manusia dalam membuka peluang untuk kemanusiaan.¹⁹² Karakteristik yang kuat dari konsep society 5.0 adalah realisasi dari keterpaduan physical space (CPS) dan cyberspace dalam proses mewujudkan basis data

¹⁹¹ Fukuyama, M. (2018) 'Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society', Japan SPOTLIGHT, (August), pp. 8–13.

¹⁹² Prasetyo, B., Trisyanti, D. (2019). Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0. REVOLUSI INDUSTRI 4.0 Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. Prosiding SEMATEKSOS 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berkualitas dan dapat disimpan dalam perangkat penyimpanan informasi. Unifikasi kehidupan maya dan kehidupan nyata tersebut bertujuan menyelesaikan problematika sosial yang terjadi di masyarakat menggunakan bantuan kecerdasan artifisial. Penggunaan kecerdasan artifisial bertujuan untuk menganalisis data yang dikumpulkan berdasarkan fenomena yang terjadi di dunia nyata. Hasil analisisnya kemudian digunakan untuk melahirkan berbagai inovasi yang memudahkan kehidupan masyarakat.¹⁹³ Hal senada juga dipaparkan oleh Faruq¹⁹⁴ bahwa di era society 5.0 pemanfaatan teknologi sudah mulai mempertimbangkan aspek-aspek humaniora yang bertujuan untuk menciptakan berbagai tools pada pemecahan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat.

Strategisnya, di era society 5.0 kurikulum pesantren khalaf (modern) perlu mengkombinasikan antara sistem pesantren salaf dengan sistem pendidikan formal. Dalam pesantren khalaf juga didirikan lembaga pendidikan modern secara berjenjang, yaitu Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Bahkan tidak sedikit pesantren khalaf yang mendirikan Perguruan Tinggi. Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren salaf yang telah diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan formal. Dalam sistem pesantren khalaf dikaji kitab-kitab klasik karangan para ulama salafus shaleh juga dipelajari beberapa materi-materi pelajaran umum.¹⁹⁵

¹⁹³ Suherman et al. (2020) *Industry 4.0 vs Society 5.0*. Banyumas: CV. Pena Persada.

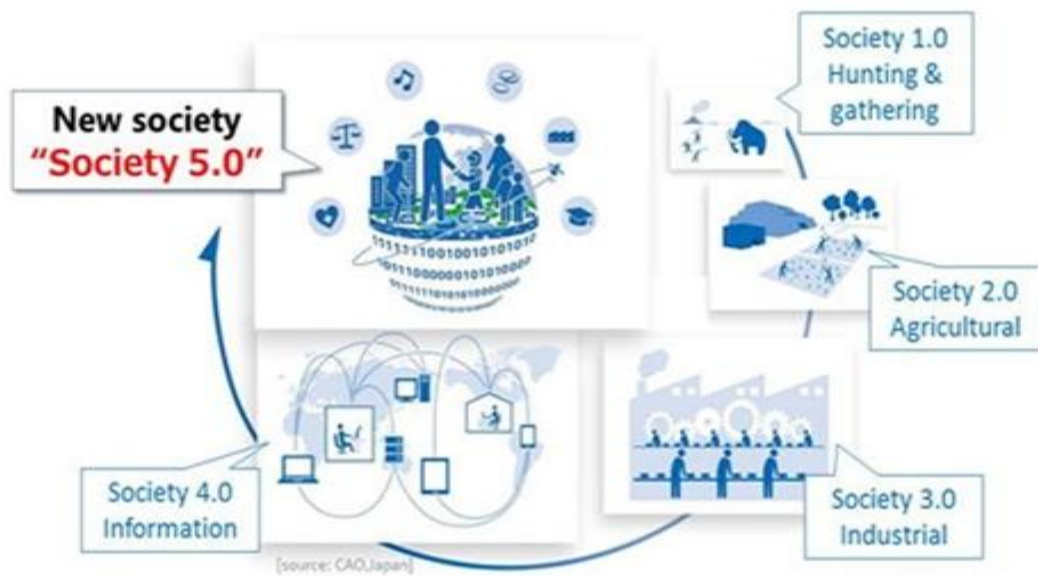
¹⁹⁴ Faruqi, U. Al (2019) 'Survey Paper : Future Service in Industry 5.0', *Jurnal Sistem Cerdas*, 02(01), pp. 67–79.

¹⁹⁵ Salam, Kurikulum Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter di EraEra Society 5.0, *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* Volume 8, Nomor 2, Desember 2022; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503 hal 183



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.4
New Sosiety 5.0

Walaupun di gagas oleh Jepang, ternyata konsep society 5.0 bersifat fleksibel dan bisa diadaptasikan diberbagai negara tidak terkecuali Indonesia. Berdasarkan konsep society 5.0 yang menekankan pada proses unifikasi dunia maya dan dunia nyata, kondisi yang ada di Indonesia saat ini, sudah mulai mengarah pada budaya society 5.0. Hasil survey yang dirilis oleh hootsuite pada Januari 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 56% penduduk Indonesia merupakan pengguna Internet aktif. Sebanyak 93% aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan pencarian produk atau layanan yang akan dibeli.¹⁹⁶ Di sisi lain, struktur demografi Indonesia yang didominasi oleh usia produktif yang puncaknya terjadi pada tahun 2030-2045 juga menjadi indikator utama bahwa masyarakat Indonesia telah menuju society 5.0. Ditambah lagi tujuan dari implementasi konsep society

¹⁹⁶ AM. Saifullah Adelia, dkk, *Modernisasi Mabajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0*, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Website: <http://jurnaledukasikemenag.org>,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5.0. Linier dengan program Sustainable Development Goals (SDGs) yang diinisiasi oleh PBB pada tahun 2016. Senada dengan SDGs, tujuan society 5.0 yakni tercapainya situasi sosial bahagia, aman dan nyaman untuk seluruh masyarakat di berbagai bidang kehidupan.

Tantangan dan juga peluang bagi lembaga pendidikan islam di Indonesia dirasakan mulai berkembangnya berbagai teknologi aplikasi Artificial Intelligence (AI). AI sudah perlahan masuk ke Indonesia dan berkembang dalam bentuk aplikasi. Aplikasi ini menjadi pendamping belajar kedua setelah pembelajaran di sekolah. Tidak hanya membantu pelajar dalam belajar, AI juga membantu tenaga pengajar untuk memberikan pendidikan lebih maksimum lagi. Adanya AI juga membuat kekurangan yang dimiliki kegiatan belajar-mengajar konvensional menjadi lebih sedikit karena terdapat sistem yang lebih terintegrasi dan mengurangi adanya kesalahan atau human error. Fitur-fitur yang terdapat pada AI juga banyak mengadopsi dari kelebihan dan kekurangan tenaga pengajar.

Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan merupakan proses memodelkan cara berpikir manusia dan mendesain suatu mesin agar dapat berperilaku layaknya manusia atau istilah lainnya disebut cognitive tasks, yaitu bagaimana mesin bisa belajar secara otomatis dari data dan informasi yang sudah diprogramkan. Di sisi lain, tidak semua proses yang bisa dilakukan tenaga pengajar akan dapat diadopsi oleh AI. AI membantu banyak proses pendidikan dengan fungsi utama sebagai mempermudah proses belajar-mengajar yang terjadi antara pengajar dan pelajar. Contoh Penerapan AI dalam bentuk Personalisasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbasis AI, Voice Assistant , seperti Amazon Alexa, Google Home, Apple Siri, dan tugas tugas administratif.

Sistem cerdas berbasis AI diyakini dapat membantu institusi pendidikan meningkatkan efisiensi, memangkas biaya operasional, memberikan visibilitas yang lebih komprehensif terhadap pemasukan dan pengeluaran, dan meningkatkan kemampuan merespon permintaan dengan cepat. Penggunaan Kecerdasan Buatan sadar atau tidak telah kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak aplikasi yang sudah menerapkan kecerdasan buatan sebagai kelebihan dari aplikasi tersebut. Contoh aplikasi yang sering kita gunakan berbasis kecerdasan buatan seperti streaming video/musik, mesin pencarian (search engine), fitur selfie pada smartphone, Global Positioning System (GPS), Video Game, Media Sosial. Selain itu masih banyak AI yang sudah digunakan dalam proses pembelajaran atau pendidikan secara umum, diantaranya Intelligent Tutoring System (ITS), Mentor Virtual, Voice Assistant, Smart Content, Automatic Assessment, Personalized Learning, Game Edukasi, Global Courses dan masih banyak yang lainnya. Dengan demikian, arus globalisasi bagi pendidikan islam bisa menjadi kekuatan, bisa menjadi kelemahan, bisa menjadi peluang dan bisa juga menjadi ancaman bagi keberlangsungan dan keberlanjutan sistem pendidikan. AI bisa membatasi interaksi manusia, pengembangan kecakapan sosial, dan kemampuan membangun hubungan. AI juga bisa menjadi masalah bagi negara berkembang karena biayanya relatif tinggi dan karena konektivitas internet yang tidak memadai untuk mengoperasikan AI. Oleh karena itu semakin bertambah tugas pengelola lembaga pendidikan islam kedepan, dimana tidak hanya fokus menghadapi dinamika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelembagaan yang harus beradaptasi dengan perubahan zaman, juga menghadapi tantangan kemajuan teknologi yang apabila tidak dimanfaatkan akan ketinggalan.

Pada era *Society5.0* teknologi dan informasi tidak menjadi fokus pergerakan kehidupan manusia. Dampaknya manusia akan menjadi objek inovasi, dimana teknologi dan informasi akan dilengkapi dengan pengolahan big data dan kecerdasan buatan yang akan mempermudah setiap kebutuhan manusia. Salah satu dampak terbesar adalah pada perubahan perilaku sosial dan ekonomi.¹⁹⁷

Perubahan perilaku sosial inilah yang perlu diantisipasi Pondok Pesantren, bagaimana mengambil manfaat dan mengeliminasi mudharat. Berdasarkan konsep *society 5.0* yang menekankan pada proses unifikasi dunia maya dan dunia nyata, kondisi yang ada di Indonesia saat ini, sudah mulai mengarah pada budaya *society 5.0*. Hasil survey yang dirilis oleh hootsuite pada Januari 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 56% penduduk Indonesia merupakan pengguna Internet aktif. Sebanyak 93% aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan pencarian produk atau layanan yang akan dibeli. Di sisi lain, struktur demografi Indonesia yang didominasi oleh usia produktif yang puncaknya terjadi pada tahun 2030-2045 juga menjadi indikator utama bahwa masyarakat Indonesia telah menuju *society 5.0*. Ditambah lagi tujuan dari implementasi konsep *society 5.0* linier dengan program Sustainable Development Goals (SDGs) yang diinisiasi oleh PBB pada tahun 2016. Senada dengan SDGs, tujuan *society 5.0* yakni tercapainya situasi sosial

¹⁹⁷ Ibid, hal 56



bagia, aman dan nyaman untuk seluruh masyarakat di berbagai bidang kehidupan.¹⁹⁸

Sebagai lembaga pendidikan Islam klasik Pondok Pesantren perlu terus bertransformasi menuju peradaban lebih baik. Transformasi di pesantren sebenarnya bukanlah hal yang baru, melainkan suatu hal lama yang harus diperhatikan secara lebih kritis. Salah satu hal terpenting dalam kerangka transformasi pesantren di era society 5.0 ini adalah transformasi kurikulumnya. Pesantren harus mampu mendesain kurikulum yang adaptif dengan zaman dan segala hal yang dibutuhkannya. Hal ini bertujuan agar pesantren tidak bergerak menuju konservatisme dan ortodoksi ajaran Islam semata, melainkan harus kontekstual dan selaras dengan zaman. Maka dari itu, pesantren harus mampu mengakomodasi beberapa aspek penting kebutuhan zaman ke dalam kurikulum yang ada di dalamnya. Dimulai dari aspek bahasa asing yang dibutuhkan dunia global untuk mempersiapkan santri agar memiliki kemampuan komunikasi yang baik guna menghadapi persaingan yang lebih luas. Aspek literasi yang komprehensif sangat dipentingkan agar santri memiliki wawasan dan pandangan yang luas dan memiliki dasar atas segala fenomena kehidupan. Aspek teknologi informasi dan komunikasi juga perlu dikendalikan agar santri memiliki kebijaksanaan dalam memanfaatkan alat bantu mutakhir. Terakhir adalah aspek budaya, agar santri memahami dan mengerti budaya luhur pesantren dan bangsanya sendiri, sehingga tidak terdistorsi dan terdisrupsi akibat kemajuan era society 5.0.

¹⁹⁸ Ibid, hal 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Mau tidak mau, suka tidak suka Tradisi luhur pesantren mungkin saja bisa berubah bahkan terdisrupsi oleh globalisasi. Maka dari itu perlu sikap yang bijak dari pesantren dalam menghadapi hal tersebut. Pesantren harus menyiapkan diri dalam hal perubahan zaman, sehingga harus siap untuk berubah menuju perbaikan yang berkualitas. Tentu saja dengan tetap mengedepankan pemikiran yang kritis.¹⁹⁹ Transformasi yang harus dilakukan pesantren dengan menimbang berbagai hal yang penulis kutip di atas akan bermuara pada satu hal, yakni transformasi manajemen strategik di pesantren. Manajemen yang penulis maksud lebih pada tataran operasionalisasi di lingkup pesantren, yakni pada lingkup manajemen kelembagaannya. Ada beberapa aspek penting yang perlu dimodernisasikan terlebih dahulu oleh pesantren, yakni: kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, manajemen SDM serta manajemen keuangan pesantren. Aspek-aspek tersebut sangatlah luas cakupannya. Oleh karena itu Penulis elaborasi pada konteks Manajemen Strategik Modernisasi

G. DINAMIKA PONDOK PESANTREN DI ERA SOCIETY 5.0

Adegium menarik untuk kita simak adalah bahwa “sesuatu yang abadi di dunia ini adalah dinamika atau perubahan”. Dinamika dan tuntutan kebutuhan pendidikan yang terus meningkat menyebabkan setiap organisasi pendidikan termasuk lembaga pendidikan Islam harus memiliki kemampuan dan berusaha berubah memenuhi tuntutan dan dinamika zaman. Kalimat hikmah menyebutkan “diklakah anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka akan hidup bukan di

¹⁹⁹ Abd. A'la, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hal 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Al-Mansur Kasim Riau

zamanmu” , Kalimat hikmah ini mengingatkan bahwa diantara fungsi pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik, siswa, santri untuk siap menjawab tantangan dinamika sebagai akibat dari perubahan zaman. Perubahan itu adalah sesuatu yang alami dan sunnatullah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Heraclitus seorang filosof Yunani yang mengatakan bahwa tidak ada yang tidak berubah melainkan perubahan itu sendiri (nothing endures but change).²⁰⁰

Kemajuan Pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup manusia s. Melalui pendidikan, umat manusia akan tumbuh dan berkembang dengan cepat seiring dengan kemajuan zaman dan tuntutan kehidupan masyarakat.²⁰¹ sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri* (Al Qur'an Surat Al-Ra'd: 11)²⁰²

²⁰⁰ Mohammad Kosim, *Peluang Dan Tantangan Pendidikan Islam Era Industri 4.0 : Strategi Mahasiswa Pai Menjadi Pendidik Sejati*, Murabby: Jurnal Pendidikan Islam Vol 2 No 2, September (2019: 125)

²⁰¹ Fauti Subhan, *Memahami Pendidikan Islam*, Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, Nomor 1, April 2013

²⁰² Al-Qur'an Surat Ara'd, Ayat 11: Kehidupan ini dinamis, terus mengalami perubahan. Ayat di atas menjelaskan bahwa malaikat-malaikat yang selalu menjaga hamba Allah secara bergiliran, ada yang di siang hari dan ada juga yang di malam hari untuk menjaga dari hal-hal buruk dan kecelakaan-kecelakaan. Sebagaimana bergiliran pula kepadanya malaikat-malaikat lainnya yang bertugas mencatat semua amal baik dan amal buruknya. Para malaikat menjaganya secara bergiliran, yaitu di sebelah kanan dan sebelah kirinya bertugas mencatat semua amal perbuatan manusia. Malaikat yang ada di sebelah kanannya mencatat amal-amal baiknya, sedangkan yang ada di sebelah kirinya mencatat amal-amal buruknya. Allah yang Maha Kuasa tidak akan mengubah keadaan seseorang dari suatu kondisi ke kondisi lainnya, sebelum mereka mengubah keadaan yang menyangkut sikap mental dan pemikiran sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal tersebut diatas juga sejalan dengan ajaran Islam yang memerintahkan agar berlomba-lomba dalam kebaikan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat al-Baqoroh ayat 148 :

وَلِكُلٍّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَثْبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*” (QS al Baqarah. 2: 148).²⁰³

Lembaga pendidikan dan tidak terkecuali lembaga pendidikan islam (Pesantren, Madrasah dan atau Sekolah Islam terpadu) semakin tumbuh dan berkembang serta berusaha memberikan pelayanan sebaik mungkin dan unggul untuk menarik hati masyarakat. Lingkungan dan kondisi yang ada mendorong pengelolaan pendidikan perlu dilakukan sebaik mungkin. Setiap lembaga tentunya berusaha menumbuhkembangkan pendidikan yang efektif, berkualitas, maju, unggul, dan diminati. Pada kenyataannya lembaga pendidikan islam sekarang ini sebagian tidak hanya berorientasi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang berorientasi dakwah dan ibadah tetapi diantaranya ada yang telah bergeser menjadi sebuah usaha yang memberikan keuntungan secara material.²⁰⁴

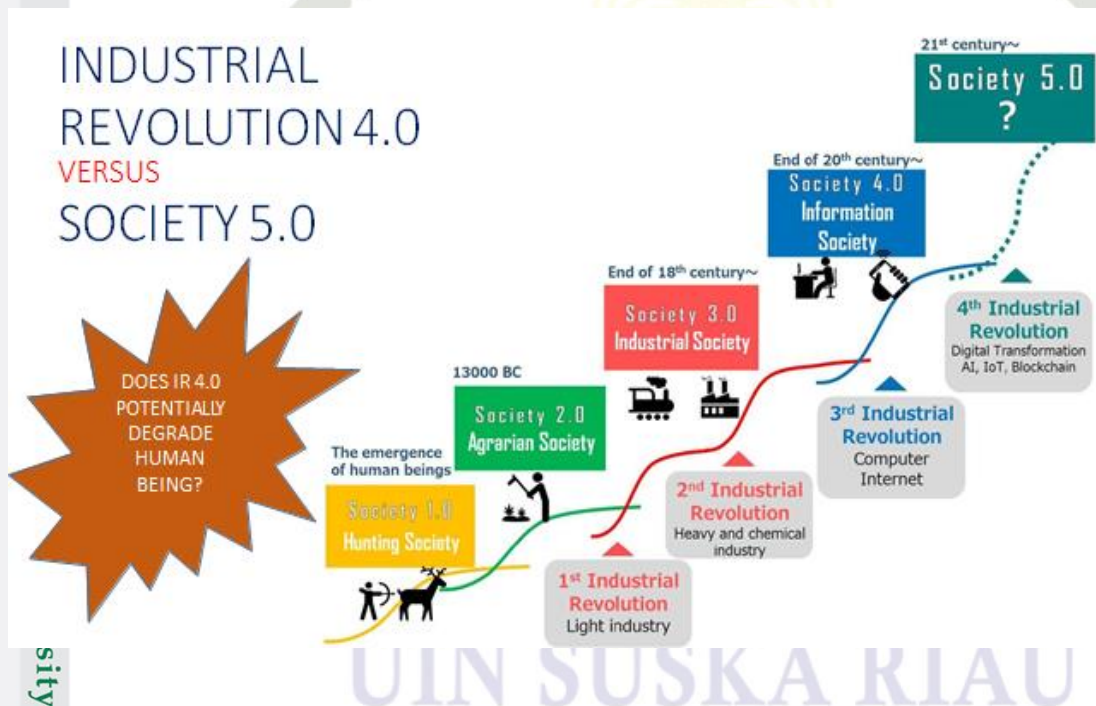
²⁰³ QS al Baqarah. 2: 148 setiap umat memiliki kiblat masing-masing. Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS menghadap ke Ka’bah, Bani Israil menghadap ke Baitul Maqdis, dan orang Nasrani menghadap ke Timur. Dimana pun kalian berada, pasti Allah akan mengumpulkan kalian semua. Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu

²⁰⁴ Imam Bahroni, “The Principle of Integrated Islamic Education”, Jurnal At-Ta’dib, Vol. 9, No. 1, Juni 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Setiap perubahan (baik pada era revolusi industri 4.0 maupun pada era Society 5.0 tentunya memiliki peluang dan tantangan bagi manusia secara umum dan berbagai sektor kehidupan termasuk pendidikan Islam. Pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist bertujuan untuk membentuk ketakwaan kolektif (khaira Ummah). Tentunya dengan adanya pendidikan Islam, seorang muslim diharapkan menjadi baik, baik terhadap dirinya sendiri (shalih linafsih) maupun kepada orang lain (shalih lighairihi). Atau bahasa lainnya menurut U. Muhammad Ulyan adalah bagaimana membentuk manusia yang berkarakter. Manusia yang berkarakter harus dibentuk melalui guru dan kelembagaan yang visioner. ²⁰⁵



Gambar 2.4
Industrial Revolution 4.0 versus Society 5.0 ²⁰⁶

²⁰⁵ U Mohammad'Ulyan, "Aspek-Aspek Pendidikan Islam Profetik (Tujuan, Materi, Strategi, Media, Dan Evaluasi Serta Lingkungan)," ... Hukum Islam Dan Pendidikan, no. Query 2020

²⁰⁶ .Ali Ghufon Mukti, *Tantangan dalam Menghadapi Era Industri 4.0, Fintech3.5 dan Society 5.0*, , Ristekdikti 2015

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Program 'Industri 4.0' diluncurkan oleh Pemerintah Jerman pada tahun 2011 di pameran perdagangan Hannover. Industri 4.0 adalah upaya teknologi yang ditujukan semata-mata untuk digunakan dalam industri manufaktur, di mana semua proses mulai dari produksi hingga logistik dilacak melalui Internet of Things. Industri 4.0 melibatkan pengintegrasian teknologi baru seperti kecerdasan buatan, komputasi awan, sistem cyber-fisik, dan Internet of Things untuk produksi industri. Negara-negara yang terkena dampak Industri 4.0 memberikan makna baru dan berbeda terhadap Industri 4.0 dengan rencana dan proyek baru sesuai dinamikanya masing-masing. Strategi Industri 4.0 Jerman menambahkan interpretasi baru dengan menggabungkan program-program seperti 'Advanced Manufacturing Partnership' oleh Amerika Serikat, 'UK Industry 2050' oleh Inggris, 'Made in China 2025' oleh

Secara garis besar, perbedaan utama antara Society 4.0 dan Society 5.0 terletak pada fokus dan tujuannya:

a. Society 4.0:

Lebih berfokus pada efisiensi industri dan produksi melalui integrasi teknologi digital seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan robotika.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan konektivitas dalam dunia industri.

Fokus pada pemanfaatan internet untuk pertukaran informasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
b. Society 5.0:

Lebih berfokus pada kesejahteraan manusia dan penyelesaian masalah sosial melalui pemanfaatan teknologi.

Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia, di mana teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup semua orang.

Fokus pada pengintegrasian ruang maya dan ruang fisik untuk mengatasi tantangan sosial.

Mengintegrasikan AI, IoT, dan teknologi canggih lainnya kedalam kehidupan manusia itu sendiri, untuk menunjang kebutuhan sehari-hari.

Era Society 5.0 ini hadir di tengah-tengah masyarakat dengan mengusung konsep bahwa seluruh teknologi yang ada adalah bagian dari manusia itu sendiri. Melalui era society 5.0 ini akan tercipta sebuah keseimbangan antara peran masyarakat dengan pemanfaatan teknologi yang tersedia.

Cara kerja society 5.0 adalah dengan mengakumulasi sejumlah besar informasi yang ada di sensor ruang fisik (real space). big data atau data dalam jumlah besar yang tersedia akan dianalisis dengan menggunakan kecerdasan buatan (AI). hasil dari analisis dan pemrosesan data tersebut akan dilakukan umpan balik kembali ke manusia di ruang fisik dalam berbagai macam bentuk. Dapat disimpulkan bahwa cara kerja dari society 5.0 adalah penggabungan antara manusia dengan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan Internet of Things (IoT) guna menyelesaikan masalah sosial yang terintegrasi pada ruang dunia maya dan nyata.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakteristik utama dari Society 5.0 adalah : ²⁰⁷

1. Koneksi Penuh: Semua aspek kehidupan dan lingkungan dihubungkan melalui teknologi digital, memungkinkan pertukaran informasi dan kolaborasi yang lebih efektif.
2. Integrasi Teknologi dan Manusia: Teknologi canggih digunakan untuk meningkatkan kemampuan manusia dan kualitas hidup, bukan menggantikannya.
3. Sustainability (Keberlanjutan): Society 5.0 bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.
4. Solving Social Challenges (Menyelesaikan Tantangan Sosial): Teknologi digunakan untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti perubahan iklim, populasi lanjut usia, dan kesenjangan ekonomi.
5. Inklusivitas: Konsep ini bertujuan untuk memastikan bahwa manfaat dari perkembangan teknologi tersedia dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Berikut adalah beberapa perbedaan mendasar lainnya:

- a. Fokus utama:

Society 4.0: Efisiensi industri dan produksi.

Society 5.0: Kesejahteraan manusia dan penyelesaian masalah sosial.

²⁰⁷ Institute Digital Ekonomi LPKIA, menyelenggarakan program studi yang berpeluang besar untuk diserap oleh dunia kerja dan usaha, yaitu pendidikan berbagai bidang profesi yang berbasis Digital untuk Ekonomi Bisnis. Bekerjasama dengan TAFE South Australia, TAFE NSW – Western Sydney Institute Andong National University – Korea, Kyungil University – Korea, Yeungnam University – Korea, Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI) – Malaysia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Peran teknologi:

Society 4.0: Alat untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Society 5.0: Alat untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengatasi tantangan sosial.

C. Pendekatan:

Society 4.0: Berpusat pada industri dan teknologi.

Society 5.0: Berpusat pada manusia dan masyarakat

Konsep "Society" memang berkembang secara bertahap, dan seringkali diidentifikasi dengan penomoran seperti yang Anda sebutkan:

- a. Society 1.0 (Masyarakat Pemburu-Pengumpul): Ini adalah tahap awal perkembangan manusia, di mana masyarakat bergantung pada berburu dan mengumpulkan makanan untuk bertahan hidup.
- b. Society 2.0 (Masyarakat Agraris): Munculnya pertanian menandai transisi ke tahap ini. Manusia mulai bercocok tanam dan beternak, yang memungkinkan pembentukan pemukiman permanen dan perkembangan peradaban.
- c. Society 3.0 (Masyarakat Industri): Revolusi industri membawa perubahan besar dengan adanya mesin-mesin, produksi massal, dan urbanisasi. Ini adalah era di mana industri menjadi kekuatan dominan dalam masyarakat.
- d. Society 4.0 (Masyarakat Informasi): Ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, internet, dan digitalisasi. Informasi menjadi aset penting, dan konektivitas global meningkat pesat.
- e. Society 5.0 (Masyarakat Super Cerdas): Konsep ini menekankan integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, IoT, dan robotika untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mengatasi tantangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup

Revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 adalah dua konsep yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi di dunia saat ini. Revolusi industri 4.0 adalah era industri yang di dukung oleh teknologi digital, sedangkan Society di kenal sebagai era industri yang di dukung oleh teknologi digital dan manusia.

Meskipun ada keterkaitan , Revolusi Industri 4.0 dan Society 4.0 memiliki fokus yang berbeda:²⁰⁸

1. **Revolusi Industri 4.0:** Lebih terfokus pada transformasi sektor industri melalui digitalisasi dan otomatisasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing industri. Mencakup penggunaan teknologi seperti IoT, AI, robotika, dan cloud computing dalam proses produksi.
2. **Society 4.0:** Mengacu pada dampak teknologi digital terhadap masyarakat secara keseluruhan. Meliputi perubahan dalam cara kita berkomunikasi, bekerja, belajar, dan berinteraksi. Lebih luas dari Industri 4.0, karena mencakup semua aspek kehidupan masyarakat.

Dengan demikian berarti industri 4.0 adalah bagian dari Society 4.0, dimana Industri 4.0 berfokus pada transformasi industri, sedangkan Society 4.0 mencakup dampak transformasi digital pada seluruh masyarakat. Selanjutnya kita

²⁰⁸ Ciber Cardika Internasional



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik JIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

juga perlu menelaah, ternyata ada keterkaitan antara konsep SDGs (Sustainable Development Goals/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) dengan Society 5.0, dimana keduanya memiliki tujuan yang saling melengkapi dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik. Berikut adalah beberapa poin keterkaitan utama, yaitu : ²⁰⁹

1. Fokus pada Kesejahteraan Manusia: SDGs bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara global melalui 17 tujuan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.
2. Society 5.0 juga berfokus pada kesejahteraan manusia, dengan memanfaatkan teknologi untuk mengatasi tantangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup.
3. Jadi, Society 5.0 adalah sarana dalam mencapai tujuan SDGs.
4. Pemanfaatan Teknologi untuk Solusi: Society 5.0 menekankan penggunaan teknologi seperti AI, IoT, dan analisis data untuk mengatasi masalah kompleks.
5. Teknologi ini juga dapat digunakan untuk mencapai SDGs, seperti dalam pengelolaan sumber daya alam, penanggulangan kemiskinan, dan peningkatan akses pendidikan dan kesehatan.
6. Pembangunan Berkelanjutan: SDGs secara eksplisit berfokus pada pembangunan berkelanjutan, yang berarti memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang.
7. Society 5.0 dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan sistem yang efisien, ramah lingkungan, dan berpusat pada manusia.

²⁰⁹ Dodi Setiawan Riatmaja1 , Dinda Sukmaningrum, Investigasi Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Dalam Konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals), Jurnal Aplikasi Bisnis Vol.21 No.1 Juni 2024 hal 499

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Mengatasi Tantangan Sosial: Baik SDGs maupun Society 5.0 bertujuan untuk mengatasi tantangan sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, dan perubahan iklim.
9. Society 5.0 menyediakan kerangka kerja untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam solusi yang efektif untuk tantangan-tantangan ini .

Secara singkat, Society 5.0 dapat dipandang sebagai kerangka kerja yang mendukung pencapaian SDGs melalui pemanfaatan teknologi yang cerdas dan berpusat pada manusia. Keterkaitan Goals SDGs dengan aspek Sosial adalah :²¹⁰

1. SDGs Efek Sosial SDG_1 **Kemiskinan** berkurang jika filosofi Society 5.0 dipraktikkan di Indonesia _
2. SDGs **Kelaparan** berkurang jika filosofi Society 5.0 dipraktikkan di Indonesia
3. SDGs_ **Sistem kesehatan** menjadi lebih efektif jika filosofi Society 5.0 dipraktikkan di Indonesia
4. SDGs_ **Sistem pendidikan** menjadi berkualitas tinggi jika filosofi Society 5.0 dipraktikkan di Indonesia
5. SDGs_ **Kesetaraan gender** dipastikan jika filosofi Society 5.0 dipraktikkan di Indonesia
6. SDGs_ **Peluang** untuk memiliki akses ke sumber air bersih yang dapat diminum jika filosofi Society 5.0 dipraktikkan di Indonesia
7. SDGs_ **Biaya energi berkurang** dengan energi terbarukan jika filosofi Masyarakat 5.0 dipraktikkan di Indonesia.

²¹⁰ Armida Salsiah Alisjahbana, Endah Murniningtya. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia, Konsep, Target dan Strategi Implementasi*, UNPAD Press, Cetakan 2, 2018 hal 226.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

8. SDGs_ **Masalah pengangguran teratasi** jika filosofi Society 5.0 dipraktikkan di Indonesia

Pendidikan di Indonesia harus sejalan dengan konsep dalam era society

5.0 Indonesia harus mempersiapkan untuk menghadapi tantangan sekaligus peluang di era yang penuh perkembangan teknologi untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia. Salah satu Program Pembangunan Berkelanjutan, Indonesia ikut berpartisipasi dalam Program Sustainable Development Goals (SDGs) yang merupakan program lanjutan dari Millinnium Development Goals (MDGs) yang telah disepakati oleh beberapa anggota PBB. SDGs merupakan program untuk membangun dan menjaga kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dunia termasuk dalam bidang pendidikan agar berkualitas dan layak. Pada program SDGs ini berisi 17 tujuan yang salah satunya pada point ke 4 tentang pendidikan yaitu "Pendidikan Berkualitas, adil, merata dan peluang belajar untuk sepanjang hayat bagi seluruh usia"²¹¹

Kelembagaan pendidikan islam sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, semestinya harus memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Lembaga pendidikan islam harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat.²¹²

Faktor sosial yang mempengaruhi sebuah lembaga pendidikan adalah kepercayaan, nilai, sikap, opini, dan gaya hidup masyarakat. Jika sikap sosial

²¹¹ Kompasiana.com dengan judul "Peran Mahasiswa untuk Mewujudkan SDGs di Era Society 5.0", <https://www.kompasiana.com/anindyaaliya4220/6487b4f94d498a02637e4353/peran-mahasiswa-untuk-mewujudkan-sdgs-di-era-society-5-0>

²¹² Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis sekolah: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Sarana Panca Surya, 2009), h. 161



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masyarakat berubah, maka berubah pulalah tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan.²¹³

Dahulu masyarakat hanya memahami jika sebuah lembaga pendidikan Islam hanya mencetak lulusan yang menguasai ilmu agama, tetapi sekarang bergeser jauh; masyarakat ingin para lulusan menguasai ilmu agama Islam (keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah) dan juga menguasai ilmu umum, profesi dan keahlian (pengetahuan dan teknologi modern). Bahkan masyarakat sekarang menginginkan anak-anaknya kelak menjadi seorang dokter yang Islami, guru dan dosen yang Islami, polisi, jaksa, hakim dan tentara yang Islami, pengacara yang Islami, Ekonom dan Akuntan yang Islami atau profesi lain yang mana Islam tetap melekat pada diri putra-putri mereka. Bahkan mungkin kedepan ada kecenderungan pendidikan islam juga melahirkan tokoh – tokoh politik dan pemerintahan yang kental keislamannya ; umara yang ulama atau ulama yang umara. Begitulah tingginya ekspektasi umat terhadap lembaga pendidikan islam.

Masyarakat muslim saat ini dan masa depan cenderung mengirimkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan Islam agar mereka dapat menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi kehidupannya dan bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Secara praktis sering kita dengar para orang tua menginginkan anaknya dapat berprestasi, mendapatkan keterampilan, mengerti, memahami, mengamalkan bahkan mampu mengajarkan islam. Keahlian itu hendaknya didapatkan dari lembaga pendidikan Islam. Ini berarti kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam adalah penyelenggaraan dan pelayanan proses

²¹³ Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 200

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar mengajar yang berkualitas dengan lulusan yang berkualitas pula. Harapan dan kebutuhan tersebut memberikan isyarat bahwa hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat lebih banyak menekankan pada upaya pemenuhan akan kebutuhan masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran. Di sisi lain pengertian tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan hubungan dengan masyarakat adalah tidak hanya menunggu adanya permintaan masyarakat, tetapi lembaga pendidikan Islam harus berusaha secara aktif dan progresif “belanja” informasi keinginan yang ada, serta mengambil inisiatif untuk melakukan berbagai aktivitas agar tercipta pemenuhan keinginan masyarakat.

Hakikat dinamika kelembagaan pendidikan islam tersebut, ternyata tidak saling menepikan bentuk bentuk kelembagaan. Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu berkembang sesuai segmentasinya, sesuai karakteristiknya, sesuai peminatannya. Kelembagaan pendidikan pesantren saat ini dan kedepan masih eksis, ada yang konsisten dengan pola tradisional (sorogan, ngaji duduk/kitab kuning) dan banyak juga menjadi pondok pesantren modern. Lembaga pendidikan madrasah juga berkembang dinamis dengan berbagai bentuk, bahkan ada yang menjadi madrasah model. Begitu juga dengan Sekolah Islam Terpadu berkembang dari TK sampai perguruan tinggi, berbasis lokal, nasional bahkan internasional.

Beberapa dampak Society 5.0 pada Masyarakat diantaranya adalah terjadinya Perubahan di Sektor Pendidikan. Society 5.0 telah mengubah cara pendidikan dilakukan. Penggunaan teknologi seperti e-learning, pembelajaran berbasis AI, dan virtual reality telah memungkinkan akses pendidikan yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

luas dan personalisasi yang lebih besar. Berikutnya terjadi Transformasi Ekonomi Dalam era Society 5.0, dimana ekonomi berfokus pada inovasi dan nilai tambah. Pengembangan teknologi baru dan bisnis yang berpusat pada data menjadi lebih penting, yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selanjutnya adalah Peningkatan Kualitas Hidup dalam Society 5.0, kualitas hidup meningkat melalui berbagai cara. Ini termasuk akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, pengelolaan transportasi yang lebih efisien, dan perbaikan dalam lingkungan hidup.²¹⁴

Society 5.0 dilihat sebagai sebuah konsep merupakan perwujudan peradaban manusia yang lebih maju. Untuk menuju ke arah kemajuan, Islam menilai sebuah kemajuan dari sudut kemaslahatan dan kemanfaatan bagi umat manusia. Pendidikan sebagai salah satu aspek utama dalam menopang kemajuan ini perlu merekonstruksi nilai-nilai keislaman yang selama ini hilang dan justru dipraktikkan oleh pihak lain. Oleh karena itu Umat Islam harus mengutamakan perilaku Akhlak yang luhur menjadi urgensi dasar untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam penggunaan teknologi informasi dalam menyambut era society 5.0 ke depan. Dengan kata lain, pendidikan Islam terlebih dahulu harus memastikan selesainya masalah dalam tubuh Islam sendiri untuk bisa menjadi masyarakat yang berlabel super smart society.

Super Smart Society berakibat pada perubahan paradigma pada semua sektor, termasuk pendidikan. Dampak era ini tidak hanya pada proses belajar mengajar dikelas saja, namun juga pada seluruh sistem pendidikan lewat

²¹⁴ Career Cebter, *Society 5.0: Transformasi Masyarakat dalam Era Digital* Tgl Publikasi online : 27-09-2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan Sistem Informasi Manajemen di sekolah, seperti pusat layanan pendidikan berbasis digital di sekolah, di perguruan tinggi seperti *Digital Library*, Sistem Informasi Akademik (Siakad), *Electronic Repository*, *Electronic Journal* (e-Journal), *digital education management system* yang di gunakan untuk seluruh kegiatan dari mulai kurikulum, guru, pembelajaran, laporan keuangan, penilaian sampai dengan pengelolaan bahan ajar, dan sarana prasarana.

Untuk menghadapi era society 5.0 ini satuan pendidikan juga memerlukan adanya perubahan paradigma pendidikan. Diantaranya pendidik meminimalkan peran sebagai *learning material provider*, pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk “Merdeka Belajar,”²¹⁵ Merdeka belajar juga dapat dimaknai dengan kebijakan strategis baik pemerintah maupun swasta dalam mendukung implementasi merdeka belajar, prosedur akreditasi yang dapat beradaptasi, sesuai kebutuhan organisasi/lembaga/sekolah, serta pendanaan pendidikan yang efektif dan akuntabel salah satunya ditandai dengan otonomi satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.²¹⁶

Pendidikan Islam termasuk pondok pesantren menghadapi banyak masalah yang cukup rumit dan pelik. Permasalahan tersebut antara lain dikhotomi (*dichotomic*) ilmu pengetahuannya yang masih bersifat umum (*too general knowled*), maupun rendahnya semangat penelitian (*lack of spirit of inquiry*) di

²¹⁵ Dwi Nurani, *Analisis Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Direktorat Sekolah Dasar* pada saat mengisi seminar nasional “Menyiapkan Pendidikan Profesional Di Era Society” pada Rabu, 03 Februari 2021.

²¹⁶ *ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelemahan tenaga pendidik. termasuk juga masih terdapatnya dikhotomi antara pendidikan islam dan pendidikan umum yang sampai sekarang masih belum hilang dari paradigma muatan pengajaran di Pondok Pondok Pesantren, bahkan ditengah-tengah umat.²¹⁷

Kelemahan pendidikan Islam termasuk pondok pesantren diantaranya juga terjadi dalam hal kelembagaan (organisasi), ilmu, dan teknologi. Lembaga lembaga pendidikan Islam cenderung kurang terorganisasi dengan baik di dalam pengelolaannya. Lembaga-lembaga pendidikan Islam masih terkotak-kotak dengan istilah “pendidikan Islam tradisional” dan “pendidikan Islam modernis”. Dua istilah yang mengdikotomi pendidikan Islam dengan istilah lain, yakni “pendidikan Islam maju atau modern” dan “pendidikan Islam tradisional atau klasik.”²¹⁸ Lembaga pendidikan Islam identik dengan ketertinggalan informasi, komunikasi dan teknologi, sementara itu di era modern seperti sekarang ini, teknologi merupakan sebuah kebutuhan yang paling urgen untuk pengembangan semua lembaga pendidikan, pendidikan umum ataupun agama. Bahkan sebagian orang beranggapan, bahwa maju tidaknya lembaga pendidikan tergantung pada kelengkapan perangkat teknologi yang dimiliki.

Memperhatikan problematika tersebut diatas dan untuk menghadapi perubahan era society 5.0 ini dibutuhkan Keunggulan dengan kemampuan 6 literasi dasar seperti literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (big data) di dunia digital. Kemudian literasi teknologi,

²¹⁷ Abdul Wahid, “Pendidikan Islam Kontemporer: Problem Utama, Tantangan Dan Prospek,” Dalam Ismail SM, 2001.

²¹⁸ Muzayin Arifin and A. Syafi’i, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, machine learning, engineering principles, biotech). Dan terakhir adalah literasi manusia yaitu humanities, komunikasi, & desain.”. Pendidik juga harus memiliki kecakapan hidup abad 21 yaitu memiliki kemampuan leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, team working dan problem solving. Fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini dikenal dengan 4C yang meliputi *creativity, critical thinking, communication dan collaboration*,²¹⁹ Dan perlu diperhatikan bahwa, di era society 5.0 nilai karakter harus dikembangkan, empati, dan toleransi harus dipupuk seiring dengan perkembangan kompetensi yang berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Betapapun canggihnya teknologi dan informasi yang muncul, kodrat manusia mesti tetap menjadi fundamen penataan kehidupan sosial. Dengan begitu, kita dapat memanusiakan manusia melalui kemajuan teknologi dan informasi.²²⁰

Solusi untuk menjawab tantangan sistem pendidikan era society 5.0 adalah dengan revitalisasi, antara lain; 1) Sistem pembelajaran (kurikulum dan pendidikan karakter, bahan pembelajaran berbasis TIK, kewirausahaan, penyelarasan, serta evaluasi). 2) Satuan pendidikan (Unit sekolah baru dan ruang kelas baru, ruang belajar lainnya, rehabilitasi ruang kelas, asrama siswa dan guru, peralatan, manajemen dan kultur sekolah. 3) Elemen peserta didik (Pemberian beasiswa, dan pengembangan bakat minat). Dan 4) Elemen pendidik dan tenaga kependidikan (Penyediaan, distribusi, kualifikasi, sertifikasi, pelatihan, karir dan

²¹⁹ Direktorat Sekolah Dasar, *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0*, online, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id> 03 Februari 2022

²²⁰ <https://stakpnsentani.ac.id/2021/06/01/menapaki-era-super-smart-society/>,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

kesejahteraan, penghargaan dan perlindungan)²²¹. Secara mendasar juga diperlukan sumber-sumber informasi yang seimbang dengan memperbanyak literatur ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai Islam, tetapi hal itu bukan berarti mendikotomikan antara umum dan ilmu-ilmu agama. Pendidikan yang hanya terbatas pada belantara kulit-kulit teori hanya akan melahirkan pendidikan yang bersifat “dogmatis” tidak kreatif²²²

Teknologi dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran, namun penggunaannya juga dapat memunculkan dampak negative, tantangan dan masalah baru yang perlu diatasi. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat mengubah cara siswa belajar dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, sehingga perlu ada pemahaman dan penyesuaian dalam menghadapi perubahan tersebut. Adanya perubahan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memunculkan tantangan dan masalah baru seperti kurangnya interaksi sosial antara siswa dan guru, dan kurangnya pengalaman belajar yang holistik. Namun, penggunaan teknologi juga dapat memberikan peluang besar untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, seperti penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi mobile, dan perangkat lunak pembelajaran yang inovatif.²²³ Oleh karena itu, fenomena dari Revolusi

²²¹ Ahmadi and Ibda, *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 24–25

²²² Fathul Mufid, “Islamic Sciences Integration,” *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 2, no. 2 (August 1, 2014): 144–60, <https://doi.org/10.21043/qijis.v2i2.1565>

²²³ Santoso, G. (2021b). *Model Analysis (SWOT) of Curriculum Development From Civic Education at 21 Century, 4.0 Era in Indonesian*. (International Journal of Entrepreneurship and Business Development), 04(02), 250–256

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan di Era Society 5.0 adalah perubahan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, serta perlu adanya pemahaman dan penyesuaian dalam menghadapi perubahan tersebut.

Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi tidak hanya mengundang masuknya berbagai produk luar baik barang maupun jasa, tidak hanya berkaitan dengan bidang kehidupan ekonomi dan kemajuan teknologi informasi serta transportasi, tetapi yang lebih berpengaruh adalah alih teknologi terutama teknologi komunikasi. Kemajuan teknologi komunikasi menyebabkan tidak adanya jarak dan batasan antara satu orang dengan orang lain, kelompok satu dengan kelompok lain, serta antara negara satu dengan negara lain. Komunikasi antar-negara berlangsung sangat cepat dan mudah. Begitu juga perkembangan informasi lintas dunia dapat dengan mudah diakses melalui teknologi informasi seperti melalui internet. Perpindahan uang dan investasi modal oleh pengusaha asing dapat dilakukan dalam hitungan detik.²²⁴ Mawardi Pawangi menyebutkan setidaknya ada tiga tantangan utama yang kini dihadapi oleh pendidikan Islam, yaitu kemajuan iptek, demokratisasi, dan dekadensi moral. Pada intinya lembaga-lembaga pendidikan Islam harus mereformasi sistem pendidikan, sistem kurikulum dan pembelajarannya agar dapat menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing dalam menghadapi kompetisi global.²²⁵

Kemajuan di era globalisasi dengan instrumen digitalisasi terutama di bidang telekomunikasi adalah bagaimana pendidikan Islam di masa depan mendidik generasi muda Islam dapat menjadi orang modern pada zamannya yang

²²⁴ M. Hidayat Ginanjar, An-Nidzam Volume 03, No. 02, Juli-Desember 201

²²⁵ Mawardi Pawangi, *Jurnal Tarbawi* Volume 1|No 1| ISSN 2527-4082|, 201

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tidak memiliki rasa keimanan, ketaqwaan dan ahklak yang mulia. Penekanannya adalah bagaimana rasa keimanan, ketaqwaan, dan ahklak mulia itu tidak tergerus dan tidak dipertentangkan dengan kemoderenan.²²⁶ Dampak globalisasi akan menjadi petaka apabila melahirkan frustasi eksistensial (existential frustation) yang dicirikan dengan hasrat yang berlebihan untuk berkuasa (the will to power), mengumpulkan uang (the will to money), dan untuk bekerja (the will to work) .²²⁷ Keseluruhan hasrat ini merupakan turunan dari materialisme dan hedonisme. Globalisasi yang bersumber dari Barat, dewasa ini tampil dengan watak hegemonik di bidang politik, ekonomi, teknologi, dan kultural. Akibatnya, pendidikan Islam sebagai upaya pewarisan nilai-nilai Islam, kini dihadapkan pada desakan dan agresi nilai-nilai dan budaya Barat.²²⁸

Semua tantangan tersebut menuntut adanya SDM yang berkualitas dan berdaya saing di bidang-bidang tersebut, keahlian profesional, berpandangan jauh ke depan (visioner), rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi serta memiliki keterampilan yang memadai sesuai kebutuhan dan daya tawar pasar. Kapabilitas itu harus dapat diwujudkan dalam proses pendidikan Islam yang berkualitas, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, unggul dan profesional, yang akhirnya dapat menjadi teladan untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

Pertanyaan selanjutnya, apakah yang harus dilakukan oleh dunia pendidikan Islam ? Untuk menjawab itu, agaknya kita perlu melihat kerangka

²²⁶ Furchan, H. Arief, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI*, Yogyakarta: Gama Media, 2004

²²⁷ Sadegh, Bakhtiari. *Globalization and Education Challenges and Opportunities*. Iran: Journal Isfahan University. 1995

²²⁸ Mawardi Pawangi. Log cit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pendidikan Islam lebih holistik, sehingga perlu menyiapkan strategi yang tepat menghadapi sebuah tantangan sekaligus peluang.. Institusi pendidikan Islam dituntut mampu menjamin kualitas lulusannya sesuai dengan standar kompetensi global, paling tidak mampu mempersiapkan anak didiknya terjun bersaing dengan para tenaga kerja asing sehingga bisa mengantisipasi membludaknya pengangguran terdidik. Di sini harus diakui, lembaga-lembaga pendidikan Islam ternyata belum sepenuhnya siap menghadapi era pasar bebas. Masih banyak yang harus dibenahi, apakah sistemnya atukah orang yang terlibat di dalam sistem tersebut

Globalisasi bukan dianggap lawan atau kawan bagi pendidikan Islam. Bila pendidikan Islam mengambil posisi anti global, maka dikhawatirkan pendidikan Islam mengalami intelektual shut down atau penutupan intelektual. Sebaliknya bila pendidikan Islam terseret oleh arus global, tanpa daya mempertahankan identitas keislaman, maka apapun bentuk kelembagaan pendidikan islam akan dilindas oleh “mesin” globalisasi. Karenanya pendidikan Islam harus dapat menarik ulur arus global, yang sesuai ditarik atau diambil dan dierna, sementara yang tidak sesuai di ulur, di lepas atau ditinggalkan. Mastuhu berpendapat bahwa jika Kelembagaan Pendidikan Islam menutup diri atau bersikap eksklusif akan ketinggalan zaman, Namun jika membuka diri tanpa katup pengaman juga berisiko kehilangan jatu diri atau kepribadian.²²⁹

Era society 5.0 disebut juga dengan masyarakat 5.0 ialah sebuah pola pemikiran yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang guna menyelesaikan

²²⁹ Assegap, Abd. Rachman. *Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Intelektual Konektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

problematika sosial dengan menggunakan integrasi ruang fisik dan virtual. Era di mana sebuah konsep teknologi big data yang dapat membantu segala aspek kehidupan manusia menjadi lebih baik. Era ini memaksa untuk tetap eksis dalam berinovasi dan berkeaktifitas, sehingga era society 5.0 ini telah mempengaruhi dunia pendidikan terutama di kalangan pondok pesantren.²³⁰ Selain itu di era society 5.0 ini mendorong manusia untuk terus bergerak dan bisa memanfaatkan inovasi hasil di era industri 4.0. Dengan demikian masyarakat terutama kalangan santri diharapkan mampu mengimbangi arus society 5.0. Cara belajar santri di pondok pondok pesantren juga mengalami perubahan, Di mulai dari tempat pencarian ilmu, dari perpustakaan yang sebelumnya sebagai tempat mencari informasi, referensi maupun sumber ilmu untuk menambah pengetahuan, kini telah beralih ke internet tanpa harus pergi ke perpustakaan. Semua informasi bisa di peroleh melalui internet. Selain itu di era society 5.0 ini juga mendorong manusia termasuk para santri untuk terus bergerak dan bisa memanfaatkan inovasi hasil di era industri 4.0. D

Dengan demikian masyarakat terutama kalangan santri diharapkan mampu mengimbangi arus society 5.0. Di era society 5.0 ini, pengaruhnya tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif terutama di kalangan anak muda, fenomena tingkah laku atau moral yang semakin tidak teratur, tontonan yang mengandung kekerasan maupun pornografi dan kurangnya adab. Oleh sebab itu, peran pendidikan sangatlah berpengaruh dalam mencetak siswa maupun santri yang unggul dan mampu berfikir kritis dalam menjawab

²³⁰ Nastiti, F. E., & Ni'mal, A. R. (t.t.). *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0*.

tantangan society 5.0 serta meningkatkan kualitas dan karakter seorang santri di pondok pesantren.

Jika dihubungkan antara pendidikan Islam dengan era Society 5.0, maka keduanya memiliki hubungan yang saling terkait. Dari beberapa referensi terkait dengan eksistensi era Society 5.0 yang mampu mewujudkan manusia yang terkoneksi dengan internet dan mementingkan hubungan sosial kemasyarakatan yang dapat mengurangi kesenjangan diantara masyarakat. Hal tersebut tentunya sejalan dengan visi dan misi pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren yaitu mewujudkan rahmatan lil 'alamiin, dan tentunya pendidikan Islam terus mendampingi, mengawal proses jalannya era Society 5.0 agar tidak tergerus dengan pengaruh negative era globalisasi.²³¹

Dari pandangan dan ulasan beberapa teori tersebut diatas dapat ditarik benang merah bahwa Modernisasi manajemen strategis di pondok pesantren merupakan suatu keharusan untuk menghadapi tantangan zaman. Namun kita juga perlu memperhatikan pondok pondok pesantren tradisional, karena pesantren tradisional merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional dengan tujuan utama pendidikan di dalamnya adalah membentuk kepribadian yang utuh (*integrated*). Sistem pendidikan pesantren tradisional hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam (kitab kuning) sebagai inti kurikulumnya, serta tidak mengajarkan pengetahuan umum. Kurikulum pesantren ditetapkan secara mandiri oleh kiai dan tidak memasukkan kurikulum negeri. Di era global - di mana dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih besar

²³¹ Muhammad Idris, *Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter*, Jurnal Pendidikan Islam Balajea, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Volume 7, Number 1, 2022 | page: 61-86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

dirasakan oleh masyarakat terutama dengan munculnya berbagai bentuk degradasi moral/akhlak manusia - sistem pendidikan pesantren tradisional masih tetap relevan untuk dipertahankan. Pesantren masih dibutuhkan karena mampu memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan spiritual manusia. Dan salah satu kelemahan dari Model pesantren tradisional adalah, munculnya tokoh tokoh ulama yang berilmu dan istiqomah berdakwah serta bertarbiyah membimbing umat.²³²

H. PENELITIAN TERDAHULU

1. M. Luthfi Afif Al Azhari., meneliti dan menulis tentang Manajemen Pendidikan Pesantren. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemikiran bahwa dunia pendidikan mengalami perkembangan yang dinamis, mulai dari materi pelajaran, sistem pembelajaran, hingga manajemen pengelolaan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian dan tulisan ini adalah bahwa pesantren dalam sistem pendidikan modern telah melahirkan problem pelik yang berdampak, baik langsung maupun tidak atas pengabdian masyarakat. Formalisasi pesantren yang dihasilkan dari kebijakan penguasa, kurang mampuan pesantren dalam optimalisasi pembumian akhlaq, serta belum siapnya pesantren menghadapi era global. Penelitian ini secara sederhana membahas beberapa upaya yang mungkin dapat dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut dalam perspektif manajemen. Temuannya menjelaskan bahwa Suatu perubahan menuntut peran agen pembaharuan (the agent of change) dalam memunculkan ide-ide pembaharuan serta mengelola perubahan.

²³² Nia Indah Purnamasari, Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan , Relevansi, EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2016, hal 194



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

Agen pembaharuan itu adalah kepemimpinan yang mampu mengelola segenap sumber daya di lembaga yang dipimpinnya ke arah visi dan misi yang diharapkan. Lebih lanjut disimpulkan bahwa bahwa kunci dari perubahan di organisasi pondok pesantren adalah orang yang memimpin, yaitu pengasuh atau kyai, tentang bagaimana ia menjalankan kepemimpinannya. Untuk itu seorang pemimpin harus memiliki persyaratan - persyaratan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Farabi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu: **naydah**, cakap memiliki kemampuan dan wibawa; **kifayah**, mampu menyelesaikan segala soal; **wara'**, bersih dan jujur sikap hidupnya; dan **Ilmu**, mempunyai pengetahuan yang mendalam.²³³ Selain penekanan pada sosok Pemimpin. Pesantren membutuhkan manajemen pendidikan yang terbaru disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan utamanya menjadi jembatan akan pencapaian visi “al-muhafadzah ‘ala al-qadim al-shalih wal-akhdzu bi al-jadid al-ashlah”. Artikel ini mendiskusikan berbagai hal yang memungkinkan bagi pesantren untuk selain menjadi poros utama dalam pembentukan karakter bangsa juga memberikan kontribusi positif untuk menjawab tantangan perkembangan dan kemajuan zaman. Manajemen tersebut meliputi optimalisasi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta sistem pelaksanaan sistem pendidikan pesantren.²³⁴ Penelitian ini lebih menekankan pada konsep teoritik dan belum memuat fakta empirik sebagai penguat, terutama tentang konsep empat fungsi dasar manajerial, yaitu perencanaan dan pengambilan keputusan

²³³ M. Luthfi Afif Al Azhari, M.Pd.I., Manajemen Pendidikan Pesantren, Telaah Sistem Perencanaan, Pengelolaan dan Pelaksanaan Pendidikan Pesantren, Jurnal Al Mabsut, Vol. 12 No. 1 (Maret 2018):

²³⁴ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling) sebagai upaya terstruktur yang mesti ada dalam rangka pembenahan dan pengembangan tubuh pesantren. Selain Kepemimpinan dan Fungsi Manajemen disinggung sedikit tentang upaya pembenahan juga dilakukan secara terstruktur dan sistematis dalam penyusunan kurikulum pendidikan dan pengadaan sarana prasarana fisik yang memadai, serta memfokuskan pada perbaikan sistem perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan pendidikannya. Kedua Penelitian ini bersifat antisipatif dari pendekatan manajemen pondok pesantren, namun belum merumuskan agenda masa depan pondok pesantren

2. Mochamad Nasichin Al Muiz, meneliti dan menulis tentang Rekonstruksi Pendidikan Pesantren (Studi Komparatif Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid), yang simpulnya mengeksplorasi wawasan konsep dari perspektif revolusioner dari Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid tentang modernisasi dan rekonstruksi pesantren. Penelitian ini menemukan bahwa Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid memelopori pembentukan Yayasan/ pendidikan pesantren modern untuk mengimplementasikan ***Al-Muhafadhatu 'ala al-qadim al-ashalihwa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*** dengan karakternya sendiri. Objek rekonstruksinya menekankan pada kepemimpinan, tujuan, kurikulum dan metode pendidikan pesantren.²³⁵ Intinya. Tulisan ini mengungkap Fenomena tuntutan perkembangan abad ini yang menghendaki adanya sistem pendidikan yang komprehensif, karena

²³⁵ Al Muiz, Muhammad Nasichin, *Rekonstruksi Pendidikan Pesantren (Studi Komparatif Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid*, Konstruktivisme, Vol 9 No. 21, Januari 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perkembangan masyarakat dewasa ini mengharuskan adanya pembinaan siswa/santri yang dilaksanakan secara seimbang, antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan komunikasi, serta kesadaran akan ekologi lingkungan. Pendidikan pesantren harus seimbang antara IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Taqwa), yakni meliputi keluasan IQ (Intellectual Quotient), kekuatan EQ (Emotional Quotient) dan ketajaman SQ (Spiritual Quotient). Penelitian ini menawarkan konsepsi belum aksi

3. Sandy Aulia Rahman dan Husin, meneliti dan menulis tentang Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa di Era Society 5.0 membawa perubahan yang sangat besar pada dunia pendidikan Indonesia. Tantangan dan problematika banyak tercipta sehingga lembaga pendidikan terutama kalangan pesantren harus siap secara mental dan lebih dituntut tidak hanya mampu dalam bidang keagamaan (religius) namun juga harus mampu mengatasi maupun menghadapi gejala era society 5.0. Data empirik diambil dan berlokus di Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai telah mempersiapkan berbagai macam strategi dalam menghadapi perkembangan zaman di era society 5.0. Rekomendasi Penelitian ini baru mengungkap ada sedikit aksi seperti melakukan transformasi kurikulum, pembangunan sarana dan prasarana, menjalin kerjasama antar-lembaga pendidikan, penanaman karakter serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- pengembangan life skill para santri Rasyidiyah Khalidiyah.²³⁶ Namun Penelitian ini kajiannya masih terbatas bagaimana strateginya, belum mengkaji dan membahas bagaimana strategi itu dilakukan secara operasional..
4. Abdullah Haq Reshuffle dan Moh. Rofiki, meneliti dan menulis tentang Management of Islamic Education in the Challenges of Society 5.0. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan penulis bahwa Tantangan pendidikan islam yang lebih fokus pada peningkatan sumber daya manusia karena era society 5.0 menempatkan manusia sebagai komponen utama. Oleh sebab itu, pengembangan sumber daya manusia sangat penting dalam pengelolaan pendidikan islam agar senantiasa eksis dan dapat menghadapi tantangan era society 5.0.²³⁷ **Penelitian ini belum** mengungkap aspek strategis dan teknis menghadapi tantangan society 5.0 serta lebih spesifik mengungkap aspek Sumber daya Manusia.
 5. Beberapa Penelitian terdahulu juga diungkap Andit Triono, seperti hasil penelitian Karl A. Steenbrink yakni “Pesantren Madrasah Sekolah”, lalu Martin van Bruinessen dengan “Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat”, dan Manfred Ziemik yang mengkaji terkait “Pesantren dalam Perubahan Sosial”. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan eksistensi pesantren sebagai bentuk dakwah edukatif yang tidak anti terhadap budaya yang dipegangi masyarakat.

²³⁶ Sandy Aulia Rahman, Husin, Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0, Jurnal Bacicedu, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1829 - 1836 Research & Learning in Elementary Education

²³⁷ Abdullah Haq Reshuffle dan Moh. Rofiki, *Management of Islamic Education in the Challenges of Society 5.0*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4584 - 4593

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

²³⁸ Begitu juga pesantren tidak pernah mengesampingkan pentingnya transformasi untuk kemajuan yang lebih baik. Pesantren mampu melakukan perubahan terhadap masyarakat dan ikut bermain dalam perubahan zaman dengan jalan pseudoculture. ²³⁹ Hal ini membuat pesantren kokoh dalam dinamika pendidikan yang ada di negeri ini.

6. Mukhsin, Akhmad. Meneliti dan menulis (Disertasi) tentang Manajemen Strategi dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri). Penelitian ini menganalisis dan menemukan :1) formulasi strategi dalam mengembangkan lembaga pendidikan di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri, 2) implementasi strategi dalam mengembangkan lembaga pendidikan di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri, dan 3) evaluasi strategi dalam mengembangkan lembaga pendidikan di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan 1). Formulasi strategi dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam dilaksanakan dengan menyusun visi, misi madrasah berdasarkan EDM, masukan semua pihak dan mempunyai komitmen menjadikan madrasah unggul, 2) Implementasi strategi dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam dilaksanakan dengan cara sosialisasi program, menyusun RPP, pelatihan, supervisi, dan penggunaan sarana belajar, pengembangan lembaga pendidikan Islam akan tercapai secara optimal, dan 3) Evaluasi strategi dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam

²³⁸ Andit Triono, dkk. *Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi: Adaptasi Kurikulum yang Berwawasan , Global*

²³⁹ Munthoha dkk., *Pemikiran & Peradaban Islam*, ed. oleh Ainur Rahim Faqih dan Munthoha, IV (Yogyakarta: UII Press, 2013), 102.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dilaksanakan melalui penilaian tiga aspek, melakukan pengkajian ulang strategi, mengukur kinerja internal madrasah, melakukan evaluasi strategi.²⁴⁰

Penelitian ini hanya sebatas mengkaji penerapan Manajemen Strategik dalam Pengembangan lembaga pendidikan islam dan tidak mengkaitkan dengan tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan islam.

7. Kabul Suprayitno, Mohammad Khusnul Hamdani, meneliti tentang Implementasi Formulasi Strategi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. Substansi penelitian ini mengungkapkan bahwa Pendidikan dalam realitasnya memerlukan inovasi terbaru untuk membangun Lembaga Pendidikan yang relevan dengan kondisi sekarang ini. Inovasi dapat direalisasikan dengan massif ketika ada kontribusi atas ide dan gagasan untuk memajukan sebuah sekolah dalam bersaing dan menawarkan program. Sekolah yang mempunyai program dan keunggulan sesuai dengan kebutuhan di era sekarang ini sangat menjanjikan dan akan mendapatkan banyak peminat. Formulasi strategi dibutuhkan untuk membuat grand desain yang relevan dengan kondisi saat ini. Opsi yang ditawarkan yaitu strategi unit bisnis, functional strategy, dan choice strategy. Ada tiga level strategi yang dapat diterapkan, yaitu level strategi: (1) Korporat, (2) Komersial, dan (3) Fungsional Strategi . Strategi korporasi dibuat pada level tertinggi dari suatu organisasi (organisasi induk). Hal ini bisa direalisasikan kepada sekolah yang memang siap dan ada kemauan untuk berkembang baik keuangan maupun program.

²⁴⁰ Mukhsin, Akhmad. *Manajemen Strategi dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri)*. Disertasi, Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Persaingan yang massif dengan memberikan penawaran kepada masyarakat membuat setiap sekolah harus berfikir hal hal mendasar dalam membuat grand desain sekolah. Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah pada lembaga pendidikan harus dilakukan oleh sekolah (kepala sekolah dan guru) serta melalui peran serta pihak- pihak yang berkepentingan, sehingga tujuan sekolah sesuai dengan kebutuhan lulusan. Dalam merumuskan visi, diperlukan pimpinan sekolah untuk dapat memasukkan pedoman organisasi dan lingkungan serta menerjemahkan visi tersebut ke dalam berbagai program kerja yang dipahami dan diyakini oleh seluruh pegawai dalam organisasi. Kepala sekolah dan internal sekolah harus memahami visi, misi dan tujuan sekolah.²⁴¹
- Perumusan strategis sebagai upaya penerapan manajemen strategis lembaga pendidikan dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan program-program lembaga pendidikan berhasil sesuai dengan yang direncanakan.²⁴²
8. AM Saifullah Aldeia*, Nurul Qolbi Izazy, St Aflahah, Yuyun Libriyanti, Meneliti tentang Modernisasi Manajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0, Substansi penelitian ini adalah bahwa Pesantren merupakan subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus. Maka pembenahan berbagai aspek di pesantren harus dilakukan khusus secara terstruktur dan sistematis.²⁴³
- Pesantren sebagai lembaga pendidikan swadaya masyarakat diharapkan mampu menjadi partner bagi pemerintah untuk mempersiapkan sumber daya

²⁴¹ Kabul Suprayitno, Mohammad Khusnul Hamdani, *Implementasi Formulasi Strategi Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Tajdid, Vol 5 No. 2 Tahun 2021

²⁴² Tri Atmadji Sutikno, "Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan Dalam Menghadapi Persaingan Mutu," Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya, Vol. 36, No. 1 (Februari 2013), 94, <http://dx.doi.org/10.17977/tk.v36i1.4073>.

²⁴³ Saimroh (2020) 'Pembentukan Karakter Kemandirian Santri pada Madrasah Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Al-Hamidiyah Jawa Barat', SMaRT, 6(2), pp. 174–186.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

manusia yang cerdas secara spiritual, intelektual, emosional dan sosial.²⁴⁴

Terlebih pesantren kini telah mendapat perhatian pemerintah dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren. Oleh karenanya pesantren harus melakukan pembenahan dalam berbagai aspek seperti pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana maupun proses pembelajaran. Masifnya penggunaan teknologi dan informasi era society 5.0 memberikan tantangan sekaligus kesempatan bagi pesantren untuk berbenah menjadi lebih baik. Dalam hal manajemen organisasi maupun manajemen pembelajaran²⁴⁵, pesantren dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi di masyarakat baik secara substantif maupun administratif. Menawarkan pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi terkini. Namun demikian, pesantren di Indonesia juga dituntut untuk mampu mempertahankan orisinalitasnya sebagai lembaga yang berfokus pada pendidikan karakter berpondasikan nilai-nilai agama dan ke-Indonesia-an.²⁴⁶ Oleh karena itu Penelitian ini menyimpulkan bahwa Modernisasi manajemen pesantren menjadi agenda penting untuk segera dilaksanakan menyongsong era society 5.0. Masifnya penggunaan teknologi dan informasi era society 5.0 memberikan

²⁴⁴ Muis, A. (2020) 'Penguatan Manajemen dan Kepemimpinan Pesantren dalam Merujudkan Lembaga Pendidikan Alternatif Ideal', *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), pp. 137–152.

²⁴⁶ Widyanto, I. P., Merliana, N. P. E. and Pranata, P. (2020) 'Implementasi Manajemen Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 6(1), pp. 1–15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

tantangan sekaligus kesempatan bagi pesantren untuk beradaptasi secara substantif maupun administratif..²⁴⁷

9. Saiful Apdilah, dan Arditya Prayogi meneliti tentang Modernisasi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di pondok pesantren al-Manshuriyah terdiri dari beberapa bidang yang meliputi pelaksanaan manajemen bidang perumusan tujuan, kepengurusan, kepegawaian, kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana, serta keuangan pondok pesantren berdasarkan perkembangan zaman saat ini. Adapun proses manajemen pendidikan Islam terstruktur berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Hal-hal yang menjadi faktor pendukung modernisasi manajemen pendidikan Islam ini diantaranya kualitas guru, kebijakan pemerintah dan kementerian agama, bantuan pemerintah, kerjasama pengurus, semangat tinggi pengurus, kepercayaan orang tua, motivasi santri, dukungan yayasan, kolaborasi dengan alumni, dan dukungan donator. Adapun faktor yang menghambat meliputi sumberdaya manusia kurang mumpuni, sarana dan prasarana yang belum lengkap, minimnya partisipasi santri, dan pengawasan yang lemah.²⁴⁸ Upaya yang dilakukan pondok pesantren al-Manshuriyah dalam melakukan modernisasi manajemen pendidikan Islam untuk mencetak lulusan yang baik dan memiliki wawasan luas, sesuai visi dan misi pondok pesantren al-Manshuriyah, yaitu membentuk kepribadian santri

²⁴⁷ AM Saifullah Aldeia*, Nurul Qolbi Izazy, St Aflahah, Yuyun Libriyanti, *Modernisasi Manajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0*, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 21(1), 2023, 17-30

²⁴⁸ Saiful Apdilah, dan Arditya Prayogi, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Mansyuriah*, Jurnal Intelek insan Cendekia, Vol : 1 No: 1, Maret 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

yang memiliki kecerdasan spiritual, pikiran, emosi, dan sosial yang seimbang berdasarkan keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan *Ukhuwah Islamiyah* untuk melanjutkan yang lebih tinggi dalam kehidupan yang akan datang. Modernisasi manajemen pendidikan Islam yang ada di pondok pesantren al-Manshuriyah yang diawali dengan pergeseran kepemilikan pondok pesantren yang pada awalnya bersifat tradisonal, diwarisi secara turun menurun kemudian dialihkan ke yayasan atau lembaga formal dengan struktur manajemen yang lebih terorganisir. Hal ini dilakukan lantaran adanya kesadaran untuk mengembangkan pesantren agar dapat lebih responsif terhadap tuntutan zaman, pengelolaan yang lebih terorganisir dengan pendekatan manajemen yang modern, potensi perubahan kepemilikan dari individual atau keluarga menjadi yayasan atau lembaga. Hal ini biasanya terkait dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan, fasilitas, dan pengelolaan sumberdaya pesantren.²⁴⁹

10 Rifa Hazim Rustam Fuady, *meneliti tentang Pendidikan Islam, Tasawuf, dan Tantangan Era Society 5.0*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri menuntut budaya masyarakat yang memadukan teknologi dalam kehidupannya hingga menjadi *super smart society* di era *society 5.0*. Pendidikan Islam tentunya mengalami dampak problematika baru yang akan dihadapi dan perlu adanya rekonstruksi agar menghasilkan generasi yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan teknologi namun dapat mewujudkan peradaban Islam yang

²⁴⁹ Ibid, hal 80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

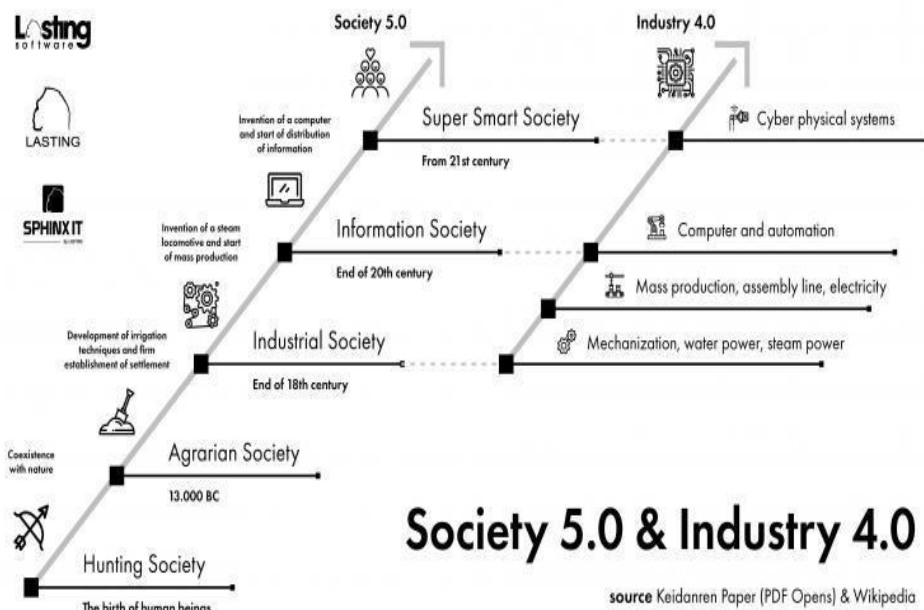
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

maju. Tujuan penelitian Rifa Hazim untuk mengungkap tantangan era *society* yang akan dihadapi oleh pendidikan Islam dan relevansi pendidikan Islam berpendekatan tasawuf dalam menjawab tantangan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan pendidikan Islam era *society* 5.0 adalah (a) perlu membentuk pendidikan yang menghasilkan generasi yang berpaham Islam Universal yang membuat agama Islam tidak hanya dijadikan hukum semata namun menjadi *way of life* (b) perlu mengikis dikotomi ilmu dalam pendidikan Islam dengan membuka integrasi yang baik antar keduanya (c) pendidikan Islam harus mampu membentengi kemajuan sains dan teknologi dengan nilai-nilai keislaman supaya tidak keluar jalur kemanfaatan. Seluruh problematika tersebut relevan dengan digunakannya pendekatan tasawuf dalam pendidikan Islam.²⁵⁰

²⁵⁰ Rifa Hazim Rustam Fuady, *Pendidikan Islam, Tasawuf, dan Tantangan Era Society 5.0*, BESTARI, Vol. 18, No. 2, 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar II. 4
Ilustrasi hubungan fase society dan revolusi industri²⁵¹

11. **Indriani Kuniawati dkk**, yang meneliti tentang Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Ibnu Khaldun dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam Modern, dan juga disampaikan pada *3rd Tarbiyah Suska Conference Series Pekanbaru*, 15-16 August 2024. Penelitian Indriani Kurniati dkk mengeksplorasi relevansi konsep pendidikan karakter menurut pemikiran Ibnu

²⁵¹ Ibid, hal 132. Era revolusi industri 1.0 pada akhir abad 18 M dan ditemukannya mesin uap lahir era di mana manusia mulai mengenal mesin untuk membantu pekerjaannya, untuk bepergian manusia tidak hanya mengandalkan kereta kuda namun bisa bepergian dengan kereta uap dan kendaraan lain serta di bidang industri barang mulai diproduksi secara massal dengan bantuan mesin-mesin uap. Pada era ini dimulai society 3.0 atau masyarakat industri. Satu abad kemudian pada tahun 1870-an masuklah kepada era revolusi industri 2.0 yang ditandai dengan mulai digunakannya tenaga listrik, masyarakat dunia pada era ini masih dikategorikan era masyarakat industri atau society 3.0 dengan disertai perubahan yang tadinya manusia terbatas bekerja pada siang hari saja menjadi tidak terbatas dan mulai menggunakan alat-alat bertenaga listrik. Ditemukannya komputer mulailah era industri 3.0 yang berisi otomatisasi, komputerisasi dan digitalisasi apalagi setelah ditemukannya internet maka perubahan secara cepat ini menuntut manusia berubah kepada era masyarakat informasi atau society 4.0. Kemudian berkembang Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Robotics (robot), Automation (otomatisasi), Big Data (data dalam jumlah besar), dan Internet of Things (internet di segala lini) yang membuat negara Jepang mengusulkan cara pandang baru yakni super smart society atau dikenal society 5.0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Khaldun dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter menurut Ibnu Khaldun memiliki relevansi yang signifikan dengan kebutuhan pendidikan Islam modern, terutama dalam membentuk kepribadian yang kokoh dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Dalam kesimpulan, penelitian menyoroti pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pemikiran Ibnu Khaldun untuk memperkuat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam modern.²⁵² Ada relevansi memang antara penelitian Indriani Kurniati dkk dengan penelitian penulis, terutama berkaitan dengan tantangan bagi lembaga pendidikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. Pendidikan Islam modern harus mengadopsi pendekatan holistik yang melibatkan kurikulum yang mencakup pendidikan karakter secara menyeluruh, pelatihan pendidik yang tepat, dan lingkungan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai Islam.²⁵³ Perbedaan pada ruang lingkup, dimana penelitian Indriani dkk hanya melihat dari perspektif pendidikan karakter dengan agenda yang sama menghadapi tantangan zaman "Now"

Penelitian yang dilakukan penulis ini berbeda dengan Penelitian M.

Luhfi Afif Al Azhari, M.Pd.I yang mengkaji dan menitikberatkan pada

²⁵² Indriani Kurniati dkk, hal 1, mengatasi tantangan dalam pendidikan Islam modern memerlukan kolaborasi, inovasi, dan kesadaran terhadap perubahan sosial, teknologi, dan budaya. Dengan komitmen yang kuat untuk memperkuat pendidikan Islam modern, kita dapat menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat modern. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya membangun karakter yang kuat dan moralitas yang baik sebagai landasan dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern.

²⁵³ Ibid, hal 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen pendidikan yang hasil temuannya menjelaskan bahwa Suatu perubahan menuntut peran agen pembaharuan (the agent of change) dalam memunculkan ide-ide pembaharuan serta mengelola perubahan. Juga berbeda dengan Penelitian Mochamad Nasichin Al Muiz, yang meneliti dan menulis tentang Rekonstruksi Pendidikan Pesantren (Studi Komparatif Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid), yang simpulnya mengeksplorasi wawasan konsep dari perspektif revolusioner dari Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid tentang modernisasi dan rekonstruksi pesantren. Jadi penelitiannya masih sebatas kajian modernisasi dan rekonstruksi pesantren.

Perbedaan juga terjadi pada Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandy Aulia Rahman dan Husin, yang meneliti dan menulis tentang Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0, dan belum focus mengkaji manajemen strategic serta modernisasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa di Era Society 5.0 membawa perubahan yang sangat besar pada dunia pendidikan Indonesia. Tantangan dan problematika banyak tercipta sehingga lembaga pendidikan terutama kalangan pesantren harus siap secara mental dan lebih dituntut tidak hanya mampu dalam bidang keagamaan (religius) namun juga harus mampu mengatasi maupun menghadapi gejolak era society 5.0. Dan memang ada kesamaan mengkaji kesiapan pondok pesantren menghadapi era society 5.0.

Ada kemiripan namun juga terdapat perbedaan pada penekanannya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Haq Reshufle dan Moh. Rofiki, meneliti dan menulis tentang Management of Islamic Education in the Challenges of



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Society 5.0. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan penulis bahwa Tantangan pendidikan islam yang lebih fokus pada peningkatan sumber daya manusia karena era society 5.0 menempatkan manusia sebagai kunci kemajuan. Penelitian ini belum mengungkap aspek strategis dan teknis menghadapi tantangan society 5.0 seperti yang kita lakukan, sementara penelitian Abdullah Haq Reshufle dan Moh. Rofiki lebih spesifik mengungkap aspek Sumber daya Manusia.

Penelitian terdahulu yang juga memiliki kesamaan, namun juga ada perbedaan adalah Penelitian yang dilakukan AM Saifullah Aldeia*, Nurul Qolbi Izazy, St Aflahah, Yuyun Libriyanti, yang meneliti tentang Modernisasi Manajemen Pesantren Menyongsong Era Society 5.0, Substansi penelitian ini adalah bahwa Pesantren merupakan subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus. Maka pembenahan berbagai aspek di pesantren harus dilakukan khusus secara terstruktur dan sistematis. Jadi memang masih terbatas kajian yang membahas Manajemen strategic modernisasi kelembagaan Pondok Pesantren menghadapi era society 5.0

Selain beberapa ulasan hasil Penelitian terdahulu di atas kita mendapatkan pemahaman, bahwasanya Pesantren merupakan lembaga berperan ganda, yaitu pesantren sebagai pelaksana proses belajar mengajar ilmu agama Islam dan pesantren sebagai semangat modernisasi perlu dipupuk agar pesantren dapat terus eksis dan berkembang. Artinya pesantren diharapkan bukan hanya ada, tetapi mampu memainkan peran yang lebih baik dalam persaingan yang terjadi di era yang terus berubah. Ketika pesantren mampu melakukan hal tersebut, maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menjadi sebuah keniscayaan bahwa orang-orang pesantren akan mampu mewarnai dinamika persaingan global dengan tetap membawa tradisi luhur yang diwariskan dari semenjak dahulu. Dan kelembagaan Pesantren terus berkembang dinamis mengikuti bahkan mempelopori zamannya. Oleh karena itu *Penulis ingin mempertajam kajian modernisasi pesantren* dengan pendekatan manajemen strategik menghadapi tantangan besar dan akan semakin besar era society 5.0. Diharapkan kajian teoritik dan hasil penelitian di lapangan akan dapat melahirkan konsep yang bermuatan konsep baru (novelty) untuk dilakukan di Pondok-Pondok Pesantren, khususnya dalam menatakelola pondok pesantren menghadapi era society 5.0 dengan manajemen strategik melalui modernisasi.

Dengan menerapkan langkah-langkah yang telah disebutkan di atas, diharapkan pondok pesantren dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Perkembangan dunia telah melahirkan suatu kemajuan zaman yang modern. Perubahan-perubahan yang mendasar dalam struktur budaya masyarakat seringkali membentur pada aneka kemapanan. Akibatnya ada keharusan untuk mengadakan upaya kontekstualisasi bangunan-bangunan pemikiran dan peradaban. Peneliti mencoba menawarkan Kerangka berpikir penelitian ini yang secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

Alokasi sumber daya yang belum efektif, Terbatasnya : adaptasi terhadap perubahan, peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan jaringan dan kemitraan, akuntabilitas dan transparansi, serta perlunya peningkatan kinerja, citra dan kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren

(Research Gap)



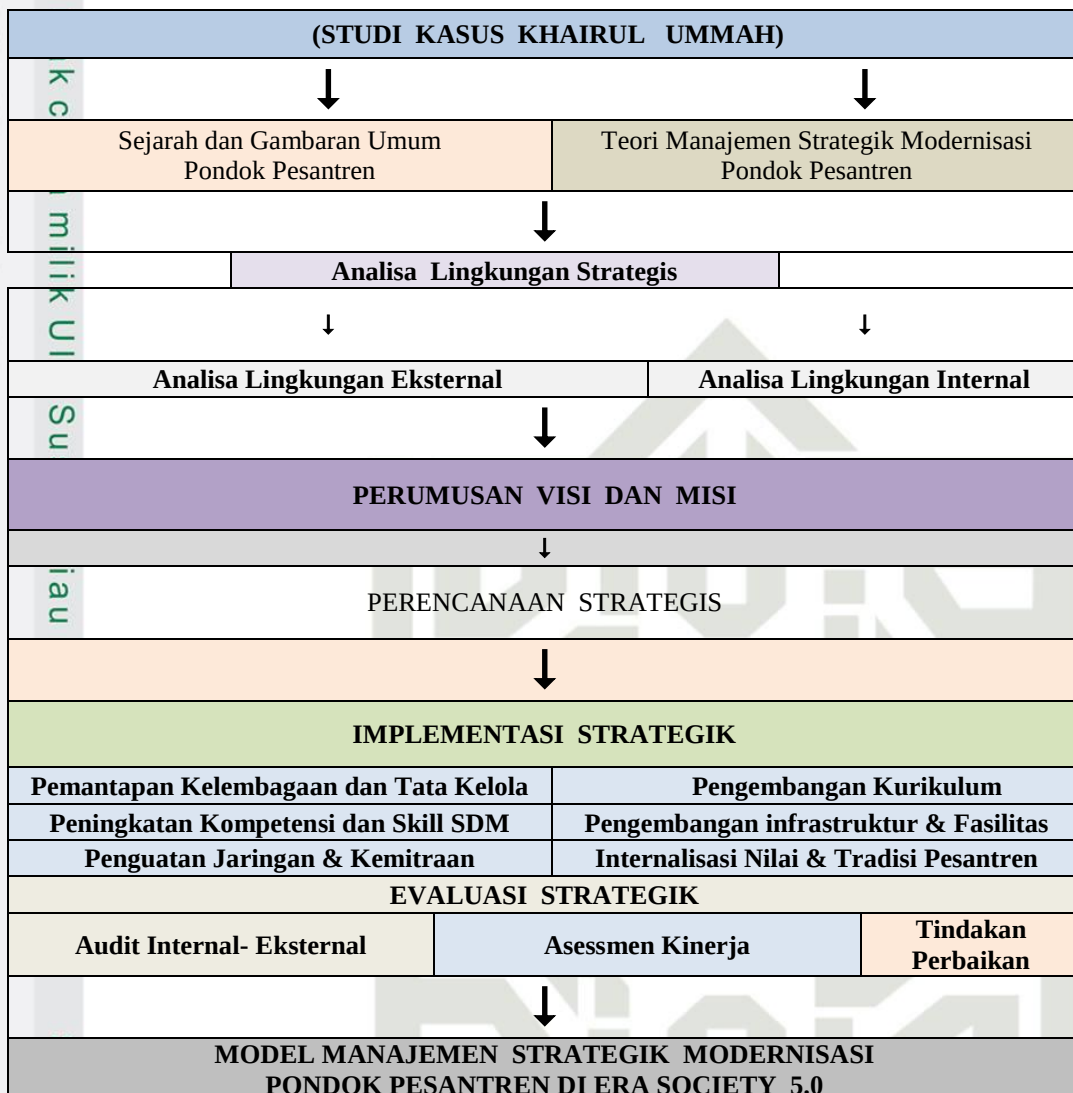
LANDASAN TEORI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.5
Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah dari Telaah Teori dan berbagai Pendapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah (sebagai lawan dari pengertian eksperimen). Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi baik keadaan ataupun kondisinya, sehingga metode ini disebut deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus, atau penelitian kasus, (case study), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas²⁵⁴. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Studi kasus yang meneliti kebijakan (policy research) managerial dan kepemimpinan yang diawali karena adanya masalah. Masalah tersebut pada umumnya dimiliki oleh Pimpinan atau para pengambil keputusan pada suatu organisasi. Dijelaskan oleh Majchrzak dalam Sugiono bahwa penelitian kebijakan adalah suatu proses penelitian yang dilakukan pada, atau analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga temuannya

²⁵⁴ Maxfield, F. N. (1930). *The Case Study*, Educ., Res., Bull., 99 pp 117 – 122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah.²⁵⁵

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan dengan metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian dengan metode deskriptif ini adalah metode riset yang digunakan untuk memperjelas gejala sosial melalui berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Dalam metode deskriptif peneliti bisa menganalisis fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu kajian.

Adapun pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian dilakukan terhadap obyek yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci (key instrument). Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus karena penelitian ini difokuskan pada sudut pandang pada pendapat pendapat yang diungkapkan oleh responden atau partisipan pada objek penelitian yang representatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Christensen dan Johnson yang mengatakan bahwa studi kasus adalah jenis penelitian yang fokus penelitiannya ada pada sudut pandang partisipan penelitian.²⁵⁶

²⁵⁵ Sugiono, Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D), Bandung: Alfabeta, 2008 hlm. 4

²⁵⁶ Christensen L, dan Johnson B, Education Research: *Quantitative, Qualitative and Mixed Approach* (New York: Sage, 2008), 124.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. TEMPAT ATAU LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Khairul Ummah yang bertempat di Jalan Jend. Sudirman Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau. Pimpinan Pondok dipegang oleh KH. Muhammad Mursyid, M.Pd.I. Pada tahun berikutnya, yakni Juli 1996 membuka kembali lembaga pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah. Tahun 2010 Yayasan Islam Indragiri Hulu berubah menjadi Yayasan Islam Indragiri. Seiring berjalannya waktu pada Juli 2013 dibuka kembali lembaga pendidikan setingkat SD yakni SDIT Khairul Ummah

C. INFORMAN PENELITIAN

Adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang dan masalah penelitian serta orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Tegasnya Informan merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Diantara informan terdapat informan kunci, yaitu orang yang dianggap peneliti atau penulis mampu dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Orang yang bertanggung jawab besar dalam jalannya proses kebijakan dan atau pengelolaan di lapangan. Sehingga informan kunci haruslah memiliki kapabilitas dan kemampuan dalam berbagi informasi kepada penulis untuk memberikan informasi dimaksud. Tegasnya, informan adalah orang memenuhi kualifikasi 3M yaitu, *mengetahui, mengalami, dan memahami*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D. JENIS DATA

Tiga jenis utama data kualitatif adalah **biner, nominal, dan ordinal**. Ada banyak jenis data kualitatif, seperti data dalam penelitian, pekerjaan, dan statistik. Baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif dilakukan melalui survei dan wawancara, serta metode lainnya. Data kualitatif adalah informasi deskriptif yang menangkap kualitas dan karakteristik yang dapat diamati dan tidak dapat diukur dengan angka. Hal ini dikumpulkan dari wawancara, kelompok fokus, observasi, dan dokumen yang menawarkan wawasan tentang pengalaman, persepsi, dan perilaku.

Analisis data kualitatif tidak dapat dihitung atau diukur karena menggambarkan data. Ini mengacu pada kata atau label yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik atau sifat tertentu. Jenis data ini menjawab “mengapa” atau “bagaimana” di balik analisis. Ini sering digunakan untuk melakukan studi terbuka, yang memungkinkan mereka yang mengambil bagian untuk menunjukkan perasaan dan tindakan mereka yang sebenarnya tanpa arahan.

E. SUMBER DATA

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).²⁵⁷ Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder sebagai berikut:²⁵⁸

²⁵⁷ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

²⁵⁸ Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, (Yogyakarta: Trusmi media Grafika, 2018), hlm. 96-100

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Sumber data primer, merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Jadi data bersumber dari :
 - a. *Pelaku*, yang terdiri dari Pembina Yayasan, Pengurus Yayasan, Pengasuh Pondok, Pimpinan Pondok, Kepala Kepala Sekolah, Sekretris Pondok, Pengasuh Asrama, Para Guru, Sekretaris Pondok, Pegawai Pondok, Orang Tua Santri, Para santri dan berbagi pihak yang terkait dengan keberadaan pondok.
 - b. Dokumen Regulasi dan Kebijakan, berupa Undang Undang Pendidikan, Undang-Undang Pesantren serta turunannya, Peraturan Yayasan, Peraturan Pimpinan Pondok, Keputusan Yayasan, Keputusan Pimpinan Pondok, Tata Kelola, Sistem Administrasi pondok dan berbagai Petunjuk serta ketentuan pondok khususnya terkait dengan kebijakan pembinaan dan tata tertib pondok.
2. Adapun sumber data sekunder berupa literasi-literasi yang relevan dengan penelitian ini diantaranya disertasi, jurnal, buku, artikel dan lain-lain.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data dapat dikumpulkan melalui angket, wawancara, pengamatan (observasi), dari dokumen atau secara gabungan . Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu :.

1. *Wawancara*, dilakukan dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. ²⁵⁹ Teknik

²⁵⁹ Ibid, hlm. 116.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebijakan Pembina dan Pengurus Yayasan, Pimpinan Pondok. Kepala – Kepala Sekolah, Guru Guru (Assatidz-Assatidzah) serta pihak yang terkait pengelolaan pondok. Selain itu juga dilakukan Wawancara dan Diskusi dengan Para Tokoh Pendidikan, Pakar Pendidikan dan Pemikiran Islam untuk dianalisis dan diolah.

2. *Pengamatan/ Observasi*, merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Pondok Pesantren Khairul Ummah. Bagaimana kehidupan para guru, pimpinan, para santri dan pihak yang terlibat dalam kegiatan kebijakan dan manajemen serta operasional pesantren.
3. Dokumentasi sumber data penelitian merupakan bagian penting dari proses penelitian yang bertujuan untuk mencatat dan menyimpan informasi tentang sumber data yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi ini membantu peneliti dan orang lain untuk memahami asal-usul data, bagaimana data tersebut dikumpulkan, dan bagaimana data tersebut diolah. tujuan utama dari dokumentasi sumber data penelitian:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. **Keandalan dan Validitas:** Dokumentasi yang baik membantu memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dan valid. Dengan mencatat informasi tentang sumber data dan metode pengumpulan data, peneliti dapat menunjukkan bahwa data tersebut diperoleh secara sah dan akurat.
- b. **Transparansi:** Dokumentasi sumber data penelitian yang lengkap dan jelas memungkinkan orang lain untuk memahami dan mengevaluasi penelitian yang dilakukan. Hal ini penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penelitian.
- c. **Replikasi:** Dokumentasi yang baik memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi penelitian yang sama. Dengan informasi yang lengkap tentang sumber data dan metode pengumpulan data, peneliti lain dapat mencoba untuk mengulangi penelitian dan memverifikasi hasilnya.
- d. **Penggunaan Kembali Data:** Dokumentasi sumber data penelitian yang baik memungkinkan data tersebut digunakan kembali di masa depan untuk penelitian lain. Hal ini dapat menghemat waktu dan sumber daya penelitian.

Beberapa jenis dokumentasi sumber data penelitian yang digunakan:

- a. **Catatan Lapangan:** Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti selama pengumpulan data. Catatan ini dapat berupa catatan wawancara, observasi, atau eksperimen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- b. **Transkrip Wawancara:** Transkrip wawancara adalah catatan tertulis dari wawancara yang direkam. Transkrip ini biasanya dibuat setelah wawancara selesai.
- c. **Kuesioner:** Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner biasanya diberikan dalam bentuk cetak atau online.
- d. **Basis Data:** Basis data adalah kumpulan data yang terorganisir. Basis data dapat digunakan untuk menyimpan data dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan kuesioner.
- e. **Dokumen Pendukung:** Dokumen pendukung adalah dokumen lain yang relevan dengan penelitian, seperti artikel ilmiah, laporan penelitian, atau dokumen kebijakan

G. TEKNIK ANALISA DATA

Setelah data-data terkumpul, berikutnya penulis membaca, menelaah, menganalisis dan meneliti data-data yang relevan yang mendukung pokok bahasan. Selanjutnya penulis merangkum dan menyimpulkan dalam satu pembahasan utuh dengan analisis yang tajam dan kritis. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kritis (critical descriptif analysis) yaitu menggunakan data terkait dengan masalah yang diteliti dan menghubungkan data lain dalam usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis guna memperoleh gambaran yang lebih utuh. Hal ini ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dokumen resmi, dokumen yang valid dan keabsahannya terjamin, baik dokumen peraturan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pola pikir induktif. Penelitian dengan pola pikir induktif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada (induktif).

Data wawancara dianalisis dengan deskriptif kualitatif berupa kata-kata melalui interpretasi. Sedangkan data dokumen Manajemen Strategik dianalisis dengan deskriptif

Menurut Susan Stainback sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dijelaskan bahwa, "Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

H. PENDEKATAN R & D

Penelitian ini juga diarahkan untuk menghasilkan Model Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren berdasarkan pengolahan informasi, data, dan konsep Pengembangan. Untuk itu juga dilakukan pendekatan Research and Development (R & D), yaitu metode atau langkah untuk menciptakan produk baru atau mengembangkan dan menyempurnakan produk yang sudah ada dan digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut. Beberapa metode yang digunakan saat melakukan R&D, yaitu metode: deskriptif, evaluatif dan eksperimental. Khusus untuk Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Research and development (R & D) merupakan metode penelitian yang banyak diadopsi oleh dunia akademik dewasa ini untuk merancang dan menguji efektifitas produk. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan produk melalui proses penemuan potensi masalah, mendesain dan mengembangkan suatu produk sebagai solusi terbaik. Dalam bidang pendidikan, metode ini digunakan untuk untuk mengembangkan model kepemimpinan kepala sekolah, modul pelatihan guru, model kurikulum sekolah, model pendidikan karakter, modul pelatihan tenaga kependidikan, dan lain-lain.²⁶⁰

Secara konseptual, metode penelitian dan pengembangan berasal dari dua kata yaitu penelitian dan pengembangan. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah dengan mengikuti aturan-aturan atau norma-norma penelitian yang sudah standar dan diakui secara universal. Sedangkan pengembangan merupakan suatu

²⁶⁰ Marinu Waruwu, *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tantangan dan Kelebihan*, Waruwu et al., (2024). *Jurnal Ilmiah Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (2), 1220 – 1230 DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.21411222>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas pengembangan dengan penambahan, peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas dari suatu kegiatan atau objek yang menjadi kegiatan.

Metode penelitian dan pengembangan memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Secara umum penelitian pengembangan memiliki ciri-ciri merancang dan mengembangkan produk, menguji coba produk, dan memvalidasi produk. Rancangan dan pengembangan produk didasarkan pada analisis kebutuhan, dengan menganalisis produk-produk terdahulu. Hasil analisis menjadi fondasi untuk menambah atau mengembangkan produk baru. Validasi produk dilakukan untuk menganalisis kelayakan produk, dan uji coba produk dilakukan untuk menganalisis efektifitas produk dalam menjawab kebutuhan masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN.

1. Pondok pesantren Khairul Ummah telah *melaksanakan manajemen strategik* dalam pengelolaannya. Manajemen strategik dilaksanakan secara integratif dengan analisis, formulasi, implementasi dan evaluasi dalam upaya mencapai keunggulan yang kompetitif bagi pondok pesantren. Proses manajemen strategik dilakukan melalui pembaharuan agar struktur dan kultur pondok pesantren dapat berjalan beriringan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, penajaman spritualitas, pembentukan karakter, dan watak santri yang mencakup perubahan sikap, mentalitas, pengetahuan, keterampilan dan keahlian hingga mampu membentuk struktur sosial sesuai tuntutan masa kini dan masa depan, berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah, sehingga mereka memiliki daya tahan dan daya saing di era Society 5.0.
2. Tipologi Pesantren *bercorak khalafiah (modern)*, namun tidak meninggalkan pembelajaran sebagaimana pondok salaf (tradisional). Lebih bercorak modern, karena memenuhi kriteria pendidikan serta penyelenggaraan pendidikan formal dalam berbagai tingkatan. Sedangkan dari sisi kelembagaan, Pondok Pesantren Khairul Ummah menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah. signifikan. Sejalan dengan coraknya, Pondok Pesantren

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khairul Ummah telah *melaksanakan fungsi fungsi manajemen strategik*, mulai dari perumusan perencanaan strategik, berupa penyusunan visi, misi, tujuan, program dan formulasi strategik, implementasi strategik serta evaluasi strategik secara terstruktur

3. *Modernisasi di Pondok Pesantren Khairul Ummah* dilaksanakan melalui proses dinamisasi yang mencakup penggalakan kembali nilai-nilai hidup positif yang telah ada dan transformasi nilai- nilai klasik dengan nilai-nilai baru, pola lama dengan pola baru, sistem lama dengan sistem baru yang dianggap lebih sempurna. Secara kelembagaan Pondok Pesantren Khairul Ummah sudah beranjak adaptif dengan tuntutan Society 5.0. Modernisasi Kurikulum dan kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan soft skills dan pembentukan jasmani sudah diselaraskan dengan kebutuhan era society 5.0. Para santri peserta didik diorientasikan untuk memiliki kecakapan hidup abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C, yakni *creativity, critical thinking, communication, dan collaboration*. Substansi pengembangan model manajemen strategik modernisasi Pondok Pesantren di Era Society 5.0 sebagai Novelty dalam Penelitian ini adalah. *Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren di era society 5.0 dengan Mendayagunakan fungsi Manajemen strategik dalam melakukan modernisasi dengan berinovasi, melakukan integrasi keilmuan secara inklusif dengan esensi tradisi - modernisasi, melakukan inovasi dengan mendayagunakan instrumen serta beradaptasi dengan digitalisasi,*

standardisasi serta kerja kolaborasi dalam Pengelolaan Pondok Pesantren

B. SARAN-SARAN

1. Pondok Pondok pesantren perlu terbuka terhadap perubahan dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi tetap berpegang pada nilai-nilai dan norma yang berlandaskan spritualitas dan syariah serta tradisi pesantren. Konsisten menerapkan manajemen strategik, modernisasi kelembagaan, modernisasi sarana prasarana dengan tetap merawat tradisi pesantren.
2. Pondok Pesantren perlu mengembangkan Kurikulum yang bermuatan integrasi keilmuan, dimana Selain ilmu-ilmu keagamaan tafaquh fiddin yang berorientasi pembinaan kader ulama, juga perlu membekali santri dengan ilmu yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti serta ilmu pengetahuan umum, bahasa asing, keterampilan digital, keterampilan berusaha dan penguasaan teknologi agar bisa kebersamai kemajuan di era society 5.0 atau praktisnya sebagaimana pendekatan 4 H (**Head**, **Heart**, **Hand** dan **Health**) sebagaimana petuah yang disampaikan Alm H. Munashir Jufri salah satu Pendiri dan Pimpinan Pondok Pesantren Khairul Ummah pada masanya
3. Pondok Pesantren perlu mendorong Kreativitas santri untuk membiasakan berpikir produktif, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, serta menguasai soft skills melalui berbagai kegiatan, seperti mutalaah, muzakarah,

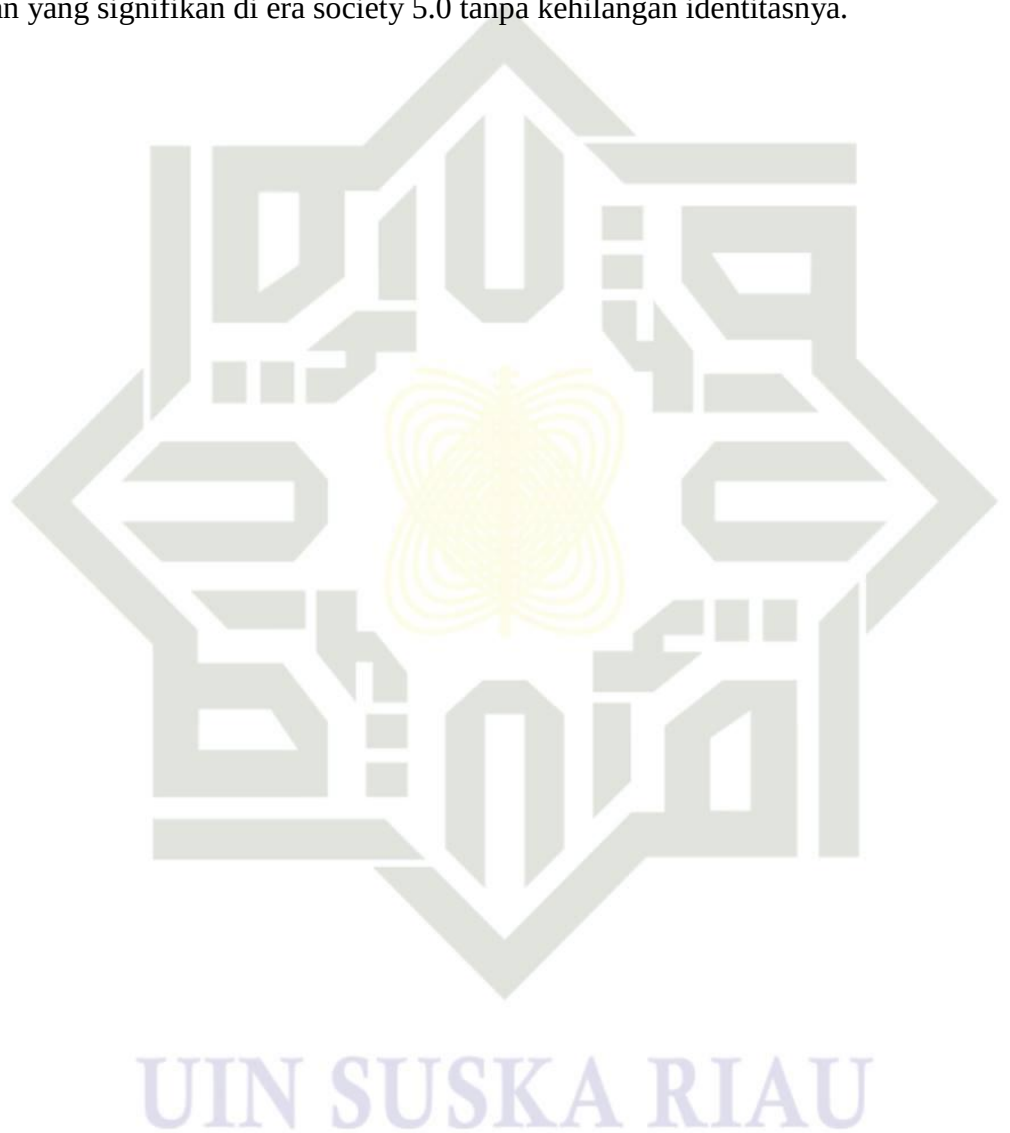
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muhadharah, seni islami, seminar, workshop, dan proyek-proyek kemaslahatan ummat. Istiqamah melakukan adaptasi pola pembelajaran serta membentengi santri agar tidak terpapar informasi dari berbagai sumber dari Ekspektasi diharapkan pondok pesantren dapat mencapai kemajuan yang signifikan di era society 5.0 tanpa kehilangan identitasnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. A'la, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hal 10.
- Abd. Basit, Ahmad Irfan (ed), *Rekonstruksi Manajemen Pondok Melalui Pelayanan yang lebih baik*, Ruang Karya
- Abdullah Haq Reshufle dan Moh. Rofiki, *Management of Islamic Education in the Challenges of Society 5.0*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 Halm 4584 – 4593
- Abdul Wahid, “Pendidikan Islam Kontemporer: Problem Utama, Tantangan Dan Prospek,” Dalam Ismail SM, 2001.
- Ahmad Barizi. *Pendidikan Integratif, Akar Tradisi dan Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2011, hlmn 46. Dalam Istikomah, *Modernisasi Pesantren Menuju Sekolah Unggul*, Halaqa: Islamic Education Journal 1 (2), Desember 2017, 53
- Ahmadi and Ibda, *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 24–25
- Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyai*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 94.
- Aini, E. Z. (2021). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman*. 3(6)
- Aji, L. B. and Setyarini, M. D. (2020) *Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul ‘Amal Jiken, Blora’*, *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*
- Andit Triono, dkk. *Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi: Adaptasi Kurikulum yang Berwawasan Global*
- Arif, M. (2008). *Pendidikan Islam Transformatif*. LKIS Pelangi Aksara
- Arifin HM, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Asnan Wiguna, SE,AK. MM, CFE,CFO, Bimbingan Teknis Kompetensi Auditor, Universitas Muhammadiyah Riau, 28 September 2024
- Assegap, Abd. Rachman. *Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Azra, A. (2001). *Esei-esai Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Azra, A., *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Berger, Peter L and Redding, Gordon. 2010. *The Hidden Form of Capital: Spiritual Influences in Societal Progress*. London: Anthem Press
- Cebter, Society 5.0: *Transformasi Masyarakat dalam Era Digital* Tgl Publikasi online : 27-09-2023
- Chamid, Abu. 2008. *Transformasi Kurikulum Pesantren Studi Kasus: Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo
- Christensen L, dan Johnson B, *Education Research: Quantitative, Qualitative and Mixed Approach* (New York: Sage, 2008),
- Concepts Strategic Management Competitiveness & Globalization. Cengage Learning <https://www.bwi.go.id/240/2008/08/27/wakaf-dalam-pengembangan-ponpes/>
- Dhofier, Z. (1983). *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta : LP3ES, hal 18
- Direktorat Sekolah Dasar, *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0*, online, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id> 03 Februari 2022
- Dikutip (Online) melalui <https://stakpsentani.ac.id/2021/06/01/menapaki-era-super-smart-society>
- Dikutip (Online) <https://satudata.kemenag.go.id/publikasi/read/pondok-pesantren-dalam-angka-tahun-2023>
- Direktorat Sekolah Dasar, *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0*, online, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id> 03 Februari 2022 <https://stakpsentani.ac.id/2021/06/01/menapaki-era-super-smart-society>
- Dokumentasi, *Pondok Pesantren Khairul Ummah, Desa Batu Gajah, Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu*, 28 Desember 2024
- Nurani, *Analisis Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Direktorat Sekolah Dasar pada saat mengisi seminar nasional “Menyiapkan Pendidikan Profesional Di Era Society” pada Rabu, 03 Februari 2021*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Fathul, U. Al (2019) 'Survey Paper : Future Service in Industry 5.0', Jurnal Sistem Cerdas, 02(01),
- Fathul Jannah, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Dinamika Ilmu, Vol 13 No. 2, Desember 2013
- Fathul Mufid, "Islamic Sciences Integration," QIJIS (Qudus International Journal of Islamic
- Fikriyati, Umi Najikhah. 2007. *Tradisi Pesantren di Tengah Perubahan Sosial Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Fuchan, H. Arief, Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI, Yogyakarta: Gama Media, 2004
- Hani Atun Mumtaha, Halwa Annisa Khoiri' Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, Pilar Teknologi, Vol 4 No. 2 September 2019
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020),
- Harun Nasution. *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1991
- H.M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003),
- H. Munashir Jufri, *Tembang Kehidupan, Otobiography* H. Munashir Jufri, DD Publishing Siak Sri Indrapura, Riau QRCBN: 62-165-6843-54
- Imam Bahroni, "The Principle of Integrated Islamic Education", Jurnal At-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, Juni 2014
- John M. Echols & Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* : GRAMEDIA, 1989
- Juniati dkk, *Jurnal IQra : Jurnal Pendidikan Islam*, ISSN 2580 5304 174
- Kadmasmita, A.D. (2005). *Manajemen Strategis : Konsep Aplikasi*. Bandung: Lembaga Administrasi Negara RI Pusat Kajian dan Diklat Aparatur.
- Karel A Steenbrink, *Pesantren, Madrasah Sekolah: Pendidikan dalam Kurun Waktu Modern* (Jakarta: LP3ES, Cet. II 21994)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Kementrian Agama RI (2015). *Statistik Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2014/2015*. Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi: Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Mashum, Saifullah. 1998. *Dinamika Pesantren: Telaah Kritis Keber- adaan Pesantren Saat ini*. Depok: Yayasan Islam al-Hamidiyah
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994)
- Maxfield, F. N. (1930). *The Case Study*, Educ., Ress., Bull., 99
- Muzayin Arifin and A. Syafi'i, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Mochamad Nasichin Al Muiz, *Rekonstruksi Pendidikan Pesantren (Studi Komparatif Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholis Madjid)*, Konstruktivisme, Vol 9 No, 1 Januari 2017
- M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- M. Saleh Widodo, “ *Pesantren Pertanian Darul Falah*” dalam *Pesantren dan Perubahan*, ed. M. Dawam Rahardjo (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 121.
- Munir, dan Wahyu I. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Munthoha dkk., *Pemikiran & Peradaban Islam*, ed. oleh Ainur Rahim Faqih dan Munthoha, IV (Yogyakarta: UII Press, 2013),
- Muhammad Fatihul Afham, *Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid)*, Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2023
- Mukhsin, Akhmad. *Manajemen Strategi dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di MAN 2 Tulungagung dan MAN 2 Kota Kediri)*. Disertasi, Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020
- Mohammad Muchlis Solichin, *Modernisasi Pendidikan Pesantren*, Tadris Vol 6 No. 1 Tahun 2011
- Mohammad Kosim, *Peluang Dan Tantangan Pendidikan Islam Era Industri 4.0 : Strategi Mahasiswa Pai Menjadi Pendidik Sejati*, Murabby: Jurnal Pendidikan Islam Vol 2 No 2, September (201

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- M. Hidayat Ginanjar, An-Nidzam Volume 03, No. 02, Juli-Desember 201
- Muhammad Idris, Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter, Jurnal Pendidikan Islam Balajea, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Volume 7, Number 1, 2022
- Nia Indah Purnamasari, Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan , Relevansi, EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2016
- Sugiono, Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D), Bandung: Alfabeta, 2008
- Wahid Murni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2
- Nastiti, F. E., & Ni'mal, A. R. (t.t.). *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0.*
- Nahrawi, A. (2008). *Pembaharuan Pendidikan Pesantren.* Yogyakarta: Gama Media
- Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, cet. XI, Bandung: Penerbit Mizan, 1998,
- Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed* , The Continuum International Publishing Group Inc 15 East 26,h Street, New York, NY 10010
- Pavangi, Jurnal Tarbawi| Volume 1|No 1| ISSN 2527-4082|, 201 Sadegh, Bakhtiari. Globalization and Education Challenges and Opportunities. Iran:Journal Isfahan University. 1995
- Prasetyo, B., Trisyanti, D. (2019). *Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial.* Prosiding SEMATEKSOS 3.
- Prayogi, A. (2019). Masuk Dan Berkembangnya Gerakan Tarbiyah, Studi Kasus: Gerakan Dakwah Kampus Di Institut Teknologi Bandung (Itb) 1983-1998. SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 1(1), 45-57.nal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 16(2),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska

- Pusatlitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, *Pesantren, Pendidikan Kewargaan, dan Demokrasi*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009)..
- Rahardjo, M. D. (1985). *Pesantren dan Pembaruan*. Jakarta: LP3ES
- Rahma Dani Pudji Astuti, *Perubahan Pondok Pesantren Modern di Perkotaan: Studi Kasus Pondok Pesantren Al-AdzkarTangerang Selatan, Banten*, Masyarakat, Jurnal Sosiologi, Volume 22 Number 2, 7-30-2017
- Ramdani, D., Hidayat, D. N., Sumarna, A., & Santika, I. (2020). *Ideal Character of Muslim Generation of Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0*. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 171–182. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.644>
- Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018), hlm. 96-100
- Royani, A. (2018). Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Arus Perubahan. Cendekia: Jur Arief, M. (2013). Perkembangan Pesantren di Era Teknologi. At-Tarbiyah.
- Rogers, E. M., Singhal, A. and Quinlan, M. M. (2019) 'Diffusion of Innovations', An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition, (March), pp. 415–433
- Rothaemel, F. T. (2017). Strategik Management Concept. McGraw-Hill Education
- Sandy Aulia Rahman, Husin, *Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0*, Jurnal Bacicedu, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1829 - 1836 Research & Learning in Elementary Education
- Satoso, G. (2021b). *Model Analysis (SWOT) of Curriculum Development From Civic Education at 21 Century , 4 . 0 Era in Indonesian*. (International Journal of Entrepreneurship and Business Development),
- Sinzi, M. (2004). *Agenda strategis pendidikan Islam*. AK Group.
- Superman et al. (2020) *Industry 4.0 vs Society 5.0*. Banyumas: CV. Pena Persada
- Syafe'i, I. (2017).Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 88-111. Tabi'in, A., Fauziah, S., Dea, L. F., & Prayogi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Studies) 2, no. 2 (August 1, 2014): 144–60, <https://doi.org/10.21043/qijis.v2i2.1565>

Sugiono, Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D), Bandung: Alfabeta, 2008

Timur Djaelani HA., *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, (Jakarta: Dermaga, tt.),.

U-Mohammad’Ulyan, “Aspek-Aspek Pendidikan Islam Profetik (Tujuan, Materi, Strategi, Media, Dan Evaluasi Serta Lingkungan),” ... Hukum Islam Dan Pendidikan, no. Query 2020

Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

Wheelen, Thomas dan Hunger, David. 1989. *Strategic Management And Public Policy*. USA: Addison

Yayasan Islam Indragiri, *Profil PPKU*, Tahun 2024

Yasmadi, Modernisasi Pesantren: Kritikan Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Jakarta: : Ciputat Quantum Teaching, 2005 , 2005.

Yayasan Islam Indragiri, *Profil Yayasan*, Company Profile YASIIN, 2024

Yusuf al-Qardhawi, (2001). *Islam dan Globalisasi Dunia. (Terjemahan)*. Jakarta: Pustaka al-Kauthar

Yusuf Hasyim Syam. *Mendidik Anak ala Muhammad*. (Yogyakarta, Sketsa., 2005)

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



معهد خير الأمة الإسلامي ٢

PONDOK PESANTREN KHAIRUL UMMAH 2

Jalan Gajah (setelah LPMP Riau) RT 001 RW 013 Kel. Bambu Kuning Kec. Tenayan Raya
Kota Pekanbaru Propinsi Riau, Telp : (0761) 8656110 - HP : 0852 7829 5938/0852 7112 1998
e-mail: khairulummah2pekanbaru@gmail.com

Nomor : 234/PPKU2/XI/2024
Lampiran : -
Perihal : Undangan Pembicara

Pekanbaru, 29 November 2024

Yth,
Bapak H. AHMAD HIJAZI, S.E, M.Si
di Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Teriring salam dan do'a, semoga Ustadz dalam keadaan sehat wal'afiat, dan semoga kita selalu menjadi hamba yang di rahmati Allah SWT.

Sehubung dengan mulai nya pergantian tahun dan akan diberlakukannya beberapa peraturan dan ketentuan tentang perencanaan pengembangan di lingkungan Pondok Pesantren Khairul Ummah 2 Pekanbaru, maka dengan surat ini kami mengundang Bapak untuk dapat hadir sebagai **Pembicara** dalam kegiatan **Musyawarah Rencana Pengembangan (MUSRENBANG) Pondok Pesantren Khairul Ummah 2 Pekanbaru**, yang inshaAllah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Ahad, 01 Desember 2024
Waktu : 08:00 WIB s.d Selesai
Tempat : Khas Hotel Pekanbaru (Diamond Room lantai 12)

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadiran Ustadz kami ucapkan terimakasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Mengetahui,
PEMBINA YAYASAN

PRO.DR. IR. ARL SANDHYAVITRI, M.SC. IPM

RIMPINAN HARIAN

RIFOL RIFANDI, S.Pd.I

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Islam Indragiri (YASIIN)
2. Pengasuh PP. Khairul Ummah Riau (KH. Muhammad Mursyid, M.Pd.I)
3. Arsip

**Qur'ani dan
Berwawasan Global**

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor *	Keterangan
1.	23/12	Latih belahay dan Rumusan masalah penelitian		
2.	30/12	Carikan Teoritis dan bel. bel. ay dan kompo penelitian		
3.	30/12	Metodologi pen- elitian R & D sugrondy Model		
4.	4/3 2020	Haril penelitian dan pengolah data		
5.	4/3 2020	Haril penelitian data dan kompo teori penelitian		
6.	4/3 2020	Kesimpulan dan rumusan pen- elitian		

Catatan:

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 4/3 2020

Pembimbing I / Promotor *

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor *	Keterangan
1.		Latih belahay		
2.		teori Penelitian		
3.		Data Penelitian		
4.		Analisis Data Penelitian		
5.		Nasrity		
6.		Acc		

Catatan:

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20....

Pembimbing II / Co Promotor *



UIN SUSKA RIAU

Sertifikat

Nomor: B-0056/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2025

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama	: Ahmad Hijazi
NIM	: 32290415779
Judul	: Manajemen Strategik Modernisasi Pondok Pesantren Di Era Society 5.0 (Kajian Pondok Pesantren Khairul Ummah)

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Disertasi Sebesar (22%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Pekanbaru, 04 Maret 2025
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I
NUPN. 9920113670



YAYASAN ISLAM INDRAGIRI
معهد خير الأمة الإسلامي

PONDOK PESANTREN KHAIRUL UMMAH

Jalan Jendral Sudirman Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu
Propinsi Riau 29352, Telp : (0769) 41706/ 0852-3333-1264/ e-mail: khairulummah95@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/PPKU/2/2025

Sehubungan dengan Kegiatan Penelitian untuk Penulisan Disertasi di Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Hijazi
NIM : 32290415779
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Rumah Panggung Blok A Desa Sialang Panjang
Kec. Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

Telah melaksanakan Penelitian Lapangan dengan melakukan Observasi, Wawancara, Pengambilan
Dokumen dan Diskusi Interaktif dari tanggal 11 Juni 2024 sd 31 Januari 2025 dengan Pembina
Yayasan, Pengurus Yayasan, Pengasuh dan Pimpinan Pondok, Pimpinan Sekolah/Madrasah, Para Guru
Assatidz/Assatidzah, Para Santri, Orang Tua Santri di Lingkungan Yayasan Islam Indragiri beserta
Pondok Pesantren Khairul Ummah 1 dan 2 sesuai dengan Judul Penelitian “ Manajemen Strategik
Modernisasi Pondok Pesantren di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Khairul Ummah).

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Air Molek, 6 Pebruari 2025
Pimpinan Pondok,



BUYA ABDUL KEMAL BATUBARA, Lc, M.H

AL AZHAR CENTER PARE

Pusat Pengembangan Bahasa Arab Al Azhar

SK DIKNAS No. 421.9/1374/418.20/2023



شهادة

اختبار اللغة العربية لغير الناطقين بها
تشهد هذه الدورة أن :

قد حصل / حصلت على تقدير :
(567)

جيد جدا

Ahmad Hijazi

Indragiri Hilir, 24 September 1967

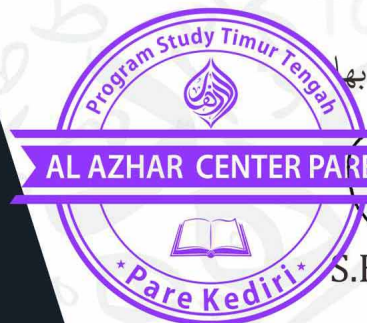
فهم المسموع : 63
فهم التراكيب والتعبيرات : 51
فهم المقروء : 56

في اختبار اللغة العربية لغير الناطقين بها الذي قام بها
مركز تعليم اللغة العربية الأزهار باري - كاديري

تاريخ الإصدار : يوم الأربعاء، ١ من يناير ٢٠٢٥ م

رقم الوارد : 0008/TOAFL/ACP/I/2025

منتهى الصلاحية : ١ من يناير ٢٠٢٧ م



مديرة برنامج اختبار
اللغة العربية لغير الناطقين بها

لينا مفلحة، S.Hum., M.Ag.
Direktur Program TOAFL



سلم درجات اختبارات اللغة العربية لغير الناطقين بها

الرموز	التقديرات	توزيع الدرجات
D	ضعيف جدا	210 - 300
C	ضعيف	301 - 400
B-	مقبول	401 - 450
B	جيد	451 - 500
B+	جيد جدا	501 - 600
A	امتياز	601 - 680

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.



SPEAKING PARTNER
by KAMPUNG INGGRIS

Jl Brawijaya No 13A , Singgahan, Pelem, Kec Pare, Kab Kediri

E-mail : mail@speakingpartner.id | Telepon : +6281215163896

SK DINAS NO 421.9/7409/418.20/2022

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

3573.180730/1680/1/2025

This is to certify that

AHMAD HIJAZI

has achieved the following scores on the
TOEFL TEST PROGRAM
at Speaking Partner

SECTION	SCORE
Listening Comprehension	58
Structure & Written Expression	51
Reading Comprehension	66
TOTAL	583

Scan Here for Validation



This Certificate is Acceptable Until
January 7th, 2027

Kediri, 07 Jan 2025

SPEAKING PARTNER
by KAMPUNG INGGRIS

Krishna Ardhy Sunu
CEO of SPEAKING PARTNER

Letter of Acceptance No. 2521/Didaktika-R/LoA/III/2025

Authors: **Ahmad Hijazi, H. M. Nazir, Zamsiswaya**
Manuscript ID: 2521

Based on the article submitted to the editor **DIDAKTIKA Religia: Journal of Islamic Education** by title:

STRATEGIC MANAGEMENT OF BOARDING SCHOOL MODERNIZATION IN THE ERA OF SOCIETY 5.0 (A STUDY OF BOARDING SCHOOL KHAITUL UMMAH RIAU PROVINCE)

We hereby inform you that the results of the assessment by peer reviewers and the editorial board meeting, your article will be published in Vol. 14 No. 2 (2026). Please visit this link to see the progress of your article.

<https://jurnal.pascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/>

Thank you for your attention and cooperation.

Editor in Chief



Limas Doda
State Islamic Institute (IAIN) Kediri, Indonesia
Scopus ID: 57216617886

DIDAKTIKA RELIGIA

Published by Postgraduate Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Jl. Sunan Ampel No.7 Ngronggo Kediri, Jawa Timur, Indonesia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta



Dr. AHMAD HIJAZI, SE, M.Si

BIODATA PENULIS

Nama : Dr. AHMAD HIJAZI, SE, M.Si NIM : 32290415779, Status ASN Pemprov Riau dengan Pangkat dan Golongan Ruang Pembina Utama Madya (IV/D). / Lahir di Indragiri Hilir, 24 September 1967 Alamat Rumah Jalan H.M, Nafiah Rumah Panggung Blok A Kelurahan Desa Sialang Panjang Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

Pendidikan diawali di SD Negeri Hidayat Mumpa, Paralel di Madrasah Ibtidaiyah Sulamul Ulum Inhil, meneruskan Ke SMP Negeri 1 Tembilahan Dan SMA Negeri 2 Tembilahan, Aktif sebagai Ketua OSIS dua Periode

Pendidikan Sarjana (S1) ditempuh di Jurusan Manajemen Fak Ekonomi Universitas Riau, selama studi di S1 UNRI aktif sebagai Pengurus di Lembaga Dakwah Kampus, Wakil Ketua Senat Fak. Ekonomi, Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa dan Presidium Senat Mahasiswa Universitas Riau yang dibentuk tahun 1991

Pendidikan Pasca Sarjana (S2) di tempuh di Program Sekolah Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya Program Studi Manajemen. Selesai tahun 2006. Dan sejak tahun September 2022 melanjutkan ke Prodi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Suska Riau sampai saat ini.

Karir Pekerjaan dimulai 1 Maret 1994 sebagai Staf Perencanaan dan Bina Program Kanwil Departemen Perindustrian Provinsi Riau, Satu tahun berikutnya 1995 ditugaskan sebagai Plt. Kasi Industri Aneka Kandep Perindustrian Kab. Bengkalis. Satu tahun berikutnya 1996 dimutasi ke Kandep Perindag Kota Batam sebagai Kasi Industri Logam, Mesin, Elektronika dan Aneka, Tahun 2000 bergabung ke Pemerintah Daerah Kota Batam. Tahun 2002 ditugaskan sebagai Kasi Data dan Informasi melaksanakan tugas juga sebagai Kabid Program. Kabid Perdagangan Luar Negeri dan 2003 ditugaskan sebagai Plt. Kepala Dinas Perindag Kota Batam. Tahun 2004 Diangkat definitif sebagai Kadisperindag dan ESDM Kota Batam, Paralel dengan tugas itu 2007 oleh Menteri Perdagangan RI ditugaskan juga sebagai Ketua Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Kota Batam sampai tahun 2015. Pada tahun 2013 sebagai Staf Ahli Walikota Batam Bidang Tata Kota, Transportasi Masa dan Teknologi Informasi sd 2015. Selanjutnya mutasi ke Pemprov Riau Agustus 2015 sebagai Sekretaris Bappeda Provinsi Riau, Tahun 2015 merangkap tugas sebagai Plt Kepala Bappeda Provinsi Riau dan Agustus 2016 mendapatkan Tugas dari Presiden RI melalui Menteri Dalam Negeri dan Gubernur Riau Arsyad Julianti Rachman sebagai Sekretaris Daerah Provinsi Riau sd 14 Agustus 2019. Sekarang Aktif sebagai Anggota Badan Pembina Harian Universitas Muhammadiyah Riau, juga Dosen tetap di FEB UMRI, dan sebelumnya 2003 sd 2020 juga Dosen mata kuliah Perekonomian Indonesia dan Ekonomi Internasional di Universitas Ibnu Sina Batam. Saat ini juga sedang mendirikan Pondok Pesantren AS-Shiddiqy di Tembilahan-Indragiri Hilir Riau.

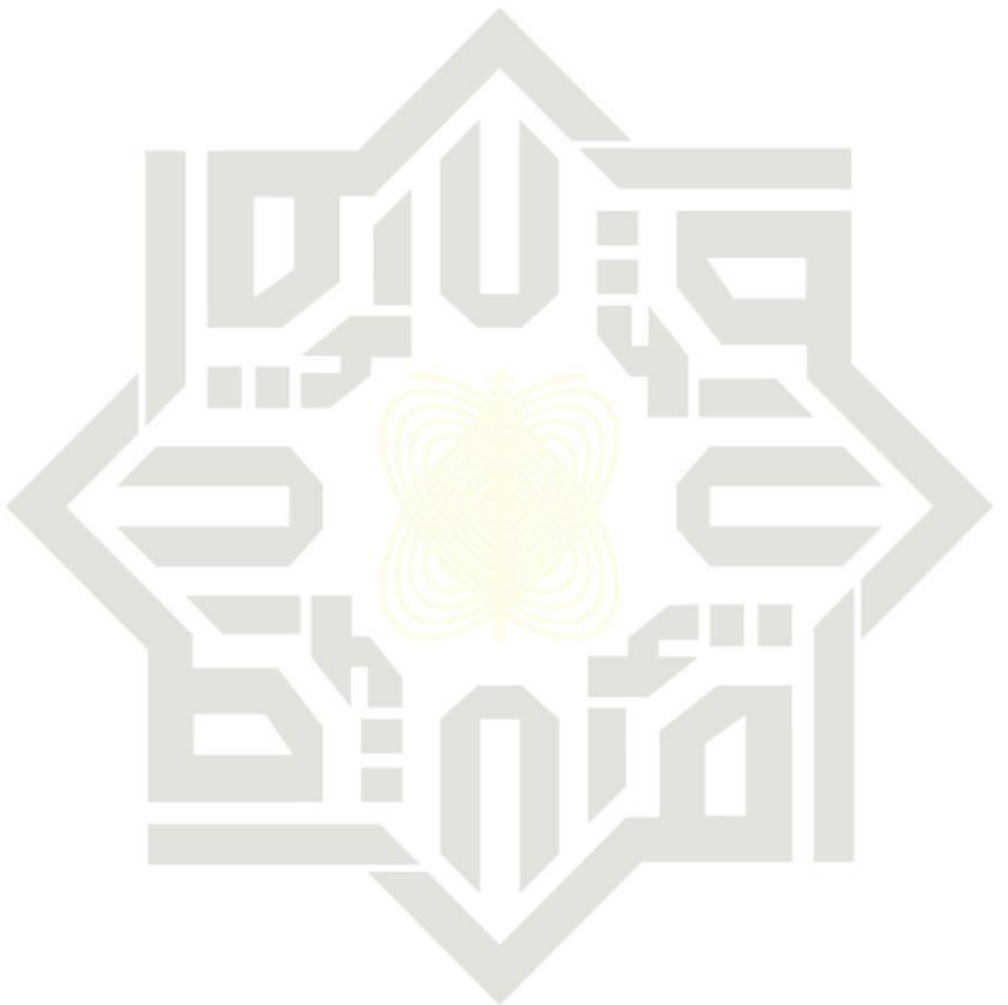
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasca studi S1 aktif sebagai Ketua Masika ICMI Orwil Riau 1994 sd 2000 Selama di Batam aktif di LPTQ Kota Batam, Mustasyar GP Anshor Kepri, Mustaryar PW NU Kepri, ICMI Orwil Kepri, LAM Kota Batam, Ketua Majelis Zikir Al-Khidmah Prov. Kepri. Kemudian kembali ke Pekanbaru aktif sebagai Wakil Ketua Dewan Pakar Perti Riau. Juga Ketua Lembaga Kajian Strategis Pengurus Wilayah Muhammadiyah Riau. Beristri satu Apoteker Hj. Rabaina SSi. Dengan 5 anak (4 putera dan 1 Puteri) serta 2 orang cucu putera Hamiz Asyraf Hijazy (3 th) dan Hariz Attariz Hijazy (1 th).



UIN SUSKA RIAU